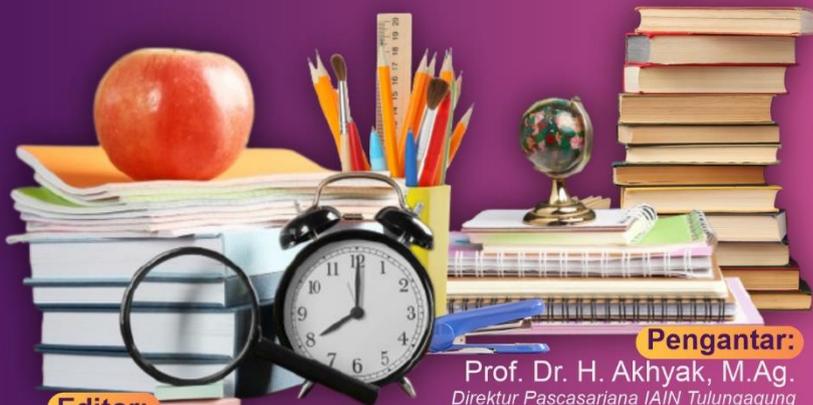




Integrasi Keilmuan

dalam Menyongsong Merdeka Belajar



Editor:

Dr. Adi Wijayanto, S.Or., S.Kom., M.Pd., AIFO.
Dr. Nino Indrianto, M.Pd.
Dr. Wahyu Indra Bayu, M.Pd.
Topo Yono, M.Pd.

Pengantar:

Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag.
Direktur Pascasarjana IAIN Tulungagung

Penulis:

Aria Septi Anggaira | Nurul Aryanti | Ixsir Eliya | Riskal Fitri
Eli Titi Khoeriyah | Ikke Wulan Dari | Sri Wahyuni | Martati
Hanti Watmi Rejeki | Nova Asvio | Yus Marlina | Nurhidayah
Ramadhan Razali | Molly Mustikasari | Agung Slamet Sukardi
Almira Keumala Ulfah | Nasir Haya | Reni Dwi Puspitasari
Pinton Setya Mustafa | Abdul Khamid | Makhfudz | Tungga Bhimadi
Zaedun Na'im | Yuliatun | Budi Ashari | Santiana | Siti Marlida
Isatul Hasanah | Dian Helaprahara | Siti Muawanatul Hasanah
A. Nururrochman Hidayatulloh

Pengantar:
Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag.
Direktur Pascasarjana IAIN Tulungagung

INTEGRASI KEILMUAN DALAM MENYONGSONG MERDEKA BELAJAR

Aria Septi Anggaira | Nurul Aryanti | Ixsir Eliya |
Riskal Fitri | Eli Titi Khoeriyah | Ikke Wulan Dari | Sri
Wahyuni | Martati | Hanti Watmi Rejeki | Nova Asvio |
Yus Marlana | Nurhidayah | Ramadhan Razali | Molly
Mustikasari | Agung Slamet Sukardi | Almira Keumala
Ulfah | Nasir Haya | Reni Dwi Puspitasari | Pinton
Setya Mustafa | Abdul Khamid | Makhfudz | Tungga
Bhimadi | Zaedun Na'im | Yuliatun | Budi Ashari |
Santiana | Siti Marlida | Isatul Hasanah | Dian
Helaprahara | Siti Muawanatul Hasanah |
A. Nururrochman Hidayatulloh

Editor:
Dr. Adi Wijayanto, S.Or., S.Kom., M.Pd., AIFO.
Dr. Nino Indrianto, M.Pd.
Dr. Wahyu Indra Bayu, M.Pd.
Topo Yono, M.Pd.



**INTEGRASI KEILMUAN DALAM MENYONGSONG
MERDEKA BELAJAR**

Copyright © Aria Septi, dkk., 2021
Hak cipta dilindungi undang-undang
All right reserved

Editor: Adi Wijayanto, dkk.
Layouter: Kowim Sabilillah
Desain cover: Dicky M. Fauzi
viii + 258 hlm: 14 x 21cm
Cetakan: Pertama, Maret 2021
ISBN: 978-623-6704-84-4

Anggota IKAPI

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memplagiasi atau memperbanyak seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh:

Akademia Pustaka

Perum. BMW Madani Kavling 16, Tulungagung
Telp: 081216178398
Email: redaksi.akademia.pustaka@gmail.com
Website: www.akademiapustaka.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan karuniaNYA buku Bunga Rampai dengan judul *"Integrasi Keilmuan dalam Menyongsong Merdeka Belajar"* selesai disusun. Buku ini merupakan karya anak bangsa, yang ditulis secara kolaboratif oleh para akademisi dari berbagai perguruan tinggi nasional dan para praktisi bidang pendidikan nasional. Gagasan penulisan kolaboratif ini muncul saat terjadi Pandemi Covid-19 diikuti peraturan pemerintah tentang "Merdeka Belajar". Topik-topik tulisan yang cukup menarik dari para penulis (dosen, mahasiswa, guru dan praktisi pendidikan) tersebut muncul sebagai upaya membantu pemikiran menghadapi situasi yang berubah secara drastis. Proses belajar pendidikan olahraga harus didisain sedemikian rupa, menarik untuk diikuti atau dialami siswa. Proses belajar pendidikan secara daring ini berdasarkan pengakuan banyak siswa sangat membosankan, jenuh dan tidak ada motivasi yang tinggi untuk belajar secara mandiri guna pencapaian hasil belajar yang optimal.

Kondisi ini tentu menjadi tantangan bagi profesi bidang pendidikan. Buku ini hadir tentunya untuk menjadi salah satu referensi bagaimana seharusnya para profesi bidang pendidikan menjalankan profesinya. Prediksi berbagai pihak bahwa belajar di rumah secara digital (online) diperkirakan relatif tidak dapat mewujudkan hasil belajar yang optimal, seperti diketahui bahwa hasil belajar di sekolah secara umum diukur melalui tiga domain yaitu kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan atau penguasaan gerak atau

keahlian) dan afektif (perubahan sikap atau perilaku atau karakter). Domain kognitif, afektif dan psikomotor diyakini masih dapat diwujudkan melalui online meskipun relatif kurang optimal hasil belajarnya.

Konsep “Merdeka Belajar” yang diarahkan oleh Pemerintah bukan hanya tantangan bagi para profesi bidang pendidikan tetapi juga para orangtua yang kebanyakan belum mampu menyiapkan lingkungan belajar di rumah relatif sama dengan di sekolah dan selain juga harus menyiapkan kuota internet yang cukup besar agar dapat mengakses video keterampilan gerak sebagai materi ajar pendidikan yang akan dipelajari di rumah. Terobosan yang banyak disarankan melalui berbagai metode belajar daring (dalam jaringan) atau secara digital (online) di tengah badai Covid-19. Upaya untuk mempertahankan kualitas pendidikan yang diukur dari tingkat capaian hasil belajar di tengah Pandemi Covid-19 tentu menjadi target dari para penulis Bunga Rampai ini yang dijabarkan dalam berbagai topik sebagaimana tututan kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dimana ada tiga klasifikasi yang menjadi target hasil belajar yaitu domain kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan/skill) dan afektif (pembentukan karakter). Ketiga domain ini saling terkait untuk mewujudkan capaian hasil belajar. Secara garis besar ukuran yang dapat digunakan dari tiga domain tersebut adalah meningkatnya pengetahuan murid melalui apa yang dipelajari. Hal ini tidak luput dari pemikiran penulis untuk membahasnya sehingga buku Bunga Rampai menjadi menarik bagi setiap pembaca.

Demikianlah beberapa hal yang dapat disampaikan sebagai penguatan dan penutup kata pengantar pada buku ini, semoga dengan hadirnya buku bunga rampai ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan para pembaca secara khusus para guru, dosen dan pemerhati

pendidikan serta kami berharap agar terus-menerus dapat menuliskan pemikiran empirisnya dalam buku-bunga rampai lainnya. Buku adalah jendela dunia, dan kelak buku ini menjadi harta warisan yang sangat berharga buat tunas bangsa Indonesia di masa akan datang

Tulungagung, 18 Maret 2021

Prof. Dr. H. Akhyak, M. Ag

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii

BAB I: PARADIGMA DAN ANALISIS

IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR

KONSEP “AUTONOMOUS LEARNING” DALAM MERDEKA BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19	3
(Dr. Aria Septi Anggaira, M.Pd. - IAIN Metro)	

MERDEKA BELAJAR PADA PENDIDIKAN VOKASI (POLITEKNIK) DI MASA PANDEMI	11
(Dr. Nurul Aryanti, M.Pd. - Politeknik Negeri Sriwijaya)	

STRATEGI MENINGKATKAN KOMPETENSI LITERASI MEMBACA DALAM ASESMEN NASIONAL DI ERA MERDEKA BELAJAR	19
(Ixsir Eliya, M.Pd. - IAIN Bengkulu)	

KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA DALAM MENCIPTAKAN MERDEKA BELAJAR AUD	27
(Riskal Fitri, S.Pd., M.Pd. - Universitas Islam Makassar)	

PENGUNAAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) DALAM MERDEKA BELAJAR DIMASA PANDEMI	37
(Eli Titi Khoeriyah, S.Pd. M.Sc. - MAN 2 Cilacap)	

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MUHADATSAH DI MASA PANDEMI COVID-19	47
(Ikke Wulan Dari, M.Pd.I. - IAIN Bengkulu)	

PEMANFAATAN INTERNET SEBAGAI SUMBER DAN MEDIA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH	53
(Sri Wahyuni, M.Pd - Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta)	

POTRET MERDEKA BELAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19	61
(Martati, S.Pd., M.Pd. - SMP Negeri 2 Metro)	

TETAP PRODUKTIF DI MASA PANDEMI	69
(Hanti Watmi Rejeki, S.Ag. - MAN 4 Sleman)	

KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DI MASA PANDEM	77
(Dr. Nova Asvio, M.Pd. - Institut Agama Islam Negeri Bengkulu)	

EFEKTIVITAS MERDEKA BELAJAR DI MASA PANDEMI	85
(Yus Marlana, S.Pd. - MAN 1 Grobogan)	
PROBLEMATIKA DAN MOTIVATOR BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19	93
(Nurhidayah, SH. - SMAN 12 Palembang)	
BAB II: INTEGRASI KEILMUAN DALAM MENDUKUNG MERDEKA BELAJAR	
PERKEMBANGAN DAN TANTANGAN EKONOMI ISLAM PADA MASA PANDEMI	103
(Ramadhan Razali, LC., MA - IAIN Lhokseumawe)	
PERAN INSTRUMEN FILANTROPI ISLAM BAGI UMKM DI TENGAH PANDEMI.....	113
(Molly Mustikasari, S.Sos., ME - Universitas Muhammadiyah Bandung)	
POTENSI WISATA KULINER TERHADAP PENGUATAN EKONOMI LOKAL DALAM MASA PANDEMI COVID-19.....	121
(Agung Slamet Sukardi, M.E - IAIN kudus)	
BAGAIMANA MENGELOLA KEUANGAN DI MASA PANDEMI	131
(Almira Keumala Ulfah, M.Si., Ak., CA. - Hukum Ekonomi Syariah – IAIN Lhokseumawe)	
DAMPAK EKONOMI MASYARAKAT PESISIR TERHADAP PENURUNAN HARGA RUMPUT LAUT PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DESA PULAU GALA)	139
(Nasir Haya, S.Pi.,M.Si. - Politeknik Halmahera Labuha, Bacan)	
PERLINDUNGAN KONSUMEN PENGAJUAN REFUND (PENGEMBALIAN DANA) AKIBAT PANDEMI COVID-19.....	147
(Reni Dwi Puspitasari, M.Sy. - IAIN Tulungagung)	
MERDEKA BELAJAR DALAM RANCANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI INDONESIA.....	153
(Pinton Setya Mustafa, M.Pd. - Universitas Islam Negeri Mataram)	
TANTANGAN DAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI MASA WABAH PANDEMI COVID-19.....	161
(Abdul Khamid, M.Pd. - Institut Agama Islam Negeri Salatiga)	

PLUS MINUS PENYEBARAN COVID-19 DARI WUHAN HINGGA PAMEKASAN DAN HIKMAHNYA DALAM ISLAM	167
(Drs. Makhfudz, M.Si - Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pamekasan)	
MERDEKA BELAJAR UNTUK BERPOLITIK FOKUS PADA PENGEMBANGAN LINGKUP KENEGARAAN TRIAS POLITIKA	177
(Ir. Tungga Bhimadi, M.T. - UNIGA Malang)	
PERAN KEPEMIMPINAN PERGURUAN TINGGI DI ERA MERDEKA BELAJAR	187
(Zaedun Na'im, M.Pd.I. - Dosen STAI Ma'had Aly al-Hikam Malang)	
KOLABORASI DAN INTEGRASI PEMBELAJARAN BERMAIN INOVATIF DI ERA PANDEMI COVID - 19 UNTUK ANAK RA, TK (PAUD) MENUJU KARAKTER MULIA	195
(Yuliatun, S.Pd.I., M.S.I - RA Masyithoh 8 Kota Magelang)	
BAB III: AKTIVITAS PENUNJANG MERDEKA BELAJAR EMPOWERING, AKSI TRANSFORMASI LAYANAN PERPUSTAKAAN DESA BERBASIS INKLUSI SOSIAL PADA MASA PANDEMI	205
(Ir. Budi Ashari, MM., M.Si. - Disperpusip Kab. Pamekasan)	
CANVAS: MEDIA PEMBELAJARAN EFEKTIF PADA MASA COVID-19	213
(Santiana, S.S., M.Pd. - Universitas Siliwangi)	
BAHAYA KOMUNIKASI KOERSIF DALAM KELUARGA	221
(Siti Marlida.M.Ag. - Dosen Universitas Muhammadiyah Bandung)	
BERKARYA YANG MENGASYIKKAN MELALUI PEMBELAJARAN DARING DI ERA PANDEMI.....	229
(Isatul Hasanah S.Pd. - Mahasiswa Pascasarjana IAIN Tulungagung)	
PERLAKUAN MASSAGE PADA ATLET DI ERA NORMAL BARU.....	237
(Dian Helaprahara, M.Pd. - STKIP PGRI Sumenep)	
PERAN ORANG TUA SEBAGAI GURU DI ERA PANDEMI COVID-19.....	245
(Siti Muawanatul Hasanah, S.Pd.I., M.Pd. - Dosen UNIRA Malang dan Owner Sekolah Tahfiz Al-Quran Tazakka Malang)	

**PELIBATAN PENYANDANG DISABILITAS DALAM DESA
TANGGUH MENGHADAPI RISIKO SOSIAL
DI MASA PANDEMI COVID-19253**
(A. Nururrochman Hidayatulloh, S.Sos, M.A - Balai Besar
Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial
(B2P3KS) Yogyakarta)

**BAB I:
PARADIGMA DAN ANALISIS
IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR**



KONSEP “AUTONOMOUS LEARNING” DALAM MERDEKA BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19

Dr. Aria Septi Anggaira, M.Pd.¹

IAIN Metro

“Mahasiswa dalam konsep autonomous learning, memiliki kewajiban untuk menentukan strategi dan gaya belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka, menumbuhkan minat dan motivasi untuk belajar, serta nantinya mampu mengontrol proses pembelajaran yang mereka lakukan”

Pandemi COVID-19 yang belum juga berakhir semakin memantapkan pembelajaran dalam jaringan (daring) untuk tetap dilaksanakan dalam proses pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Pada awal masa pandemi, pembelajaran daring terasa sangat dipaksakan untuk diterapkan oleh para pendidik sebagai sarana dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan masih terbatasnya pengetahuan tentang

¹ Dr. Aria Septi Anggaira, M.Pd, penulis merupakan dosen pada IAIN Metro-Lampung dalam bidang ilmu Pendidikan Bahasa Inggris, penulis menyelesaikan pendidikan Sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Lampung (2002), menyelesaikan Magister Pendidikan pada Program Studi Linguistik Terapan, Konsentrasi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Yogyakarta (2012), dan menyelesaikan pendidikan Doktor pada Program Studi Pendidikan Bahasa Universitas Negeri Jakarta (2017).

bagaimana menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran. Pendidik dituntut untuk mampu menggunakan berbagai video conference ataupun platform sebagai media untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Dengan adanya tuntutan tersebut, guru dan dosen harus mampu untuk terus meningkatkan kompetensi dan kerativitas diri guna dapat menjadikan pembelajaran tetap bermakna meskipun dilaksanakan secara daring. Seiring berjalannya waktu, pendidik maupun pemelajar sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran secara daring.

Saat ini sangat banyak ditawarkan berbagai pelatihan ataupun workshop daring yang berkaitan dengan topik seperti; peningkatan kualitas pembelajaran, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran, dan pelatihan terkait pembelajaran di masa pandemi lainnya. Semua kegiatan tersebut bertujuan untuk memfasilitasi para pendidik agar mampu meningkatkan kompetensi dalam memaksimalkan proses pembelajaran daring. Tentu saja ini merupakan kesempatan sangat baik bagi para pendidik untuk ikut serta dalam berbagai pelatihan tersebut guna meningkatkan kualitas mengajar secara daring.

Pembelajaran daring di masa pendemi sangat membutuhkan kemandirian untuk mengajar dan belajar. Salah satu program pemerintah terkait kemandirian belajar dan mengajar untuk perguruan tinggi dan saat ini sedang diterapkan adalah program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program MBKM menjadi tren baru di dunia pendidikan Indonesia, terutama pendidikan tinggi. Kebijakan yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI ini diterapkan pada pendidikan tinggi mulai tahun 2020. MBKM sendiri diartikan sebagai kebebasan atau otonomi yang diberikan kepada lembaga pendidikan tinggi untuk

melaksanakan pendidikan dan birokrasi kependidikan. Dalam MBKM, dosen dibebaskan dari masalah birokrasi yang menyulitkan juga memberatkan dan mahasiswa juga diberi hak berupa kebebasan untuk memilih bidang tertentu yang mereka gemari.

Lalu bagaimanakah pembelajaran daring dengan konsep merdeka belajar pada masa pandemi COVID-19 ini? dengan adanya merdeka belajar kampus merdeka khususnya merdeka belajar pada mahasiswa, pembelajaran daring dilakukan secara mandiri dengan memanfaatkan teknologi digital. Artinya, sumber belajar bukan lagi pengetahuan yang didapat dari dosen semata, melainkan semua pengetahuan yang dapat diakses melalui internet dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran. Kemandirian belajar atau dalam istilah asing lebih dikenal dengan *autonomous learning* sebetulnya sudah sangat lama dikenal dalam pembelajaran. Di saat pandemi ini, konsep *autonomous learning* yang menjadikan mahasiswa sebagai pemelajar yang mandiri kembali menjadi tumpuan proses pembelajaran secara daring dengan mengusung konsep merdeka belajar yang menjadi kebijakan pemerintah.

Konsep *Autonomous Learning* dan Merdeka Belajar

Selama ini ketika kita berbicara tentang *autonomous learning* maka definisi yang selalu kita temukan adalah yang berasal dari konsep *Holec*, yaitu bahwa pemelajar bertanggung jawab atas kegiatan belajarnya sendiri (Sanprasert, 2009; Lo, 2010). Definisi yang bermakna sama juga disampaikan oleh Benson (2013), yang menekankan bahwa *autonomous learning* adalah kemandirian dan pengaturan diri, menurutnya kemandirian diartikan lebih pada bagaimana pemelajar mampu untuk mengarahkan diri sendiri untuk memulai belajar dengan cara mengambil inisiatif untuk belajar, kemudian memonitor kemajuan belajarnya sendiri dan

mengevaluasi hasil belajar. Dari definisi tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa kemandirian belajar yang dimaksud adalah kemampuan untuk mengelola pembelajaran secara individu, mulai dari mencari inisiatif pembelajaran apa yang akan dilakukan, proses pelaksanaan pembelajaran hingga pada akhirnya mampu mengevaluasi hasil belajar yang telah dicapai.

Konsep *autonomous learning* yang menekankan pada kemandirian belajar sangat sesuai dengan program merdeka belajar yang saat ini sedang diterapkan pada pendidikan tinggi di Indonesia. Keduanya menitikberatkan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada pemelajar dalam hal ini mahasiswa untuk menentukan pembelajaran yang diinginkan. Mahasiswa diharapkan mampu mengatur dan mengontrol pembelajaran yang mereka lakukan secara mandiri. Meskipun pendidik tetap memiliki peranan dalam memfasilitasi proses pembelajaran.

MBKM adalah kebijakan Mendikbud yang memiliki tujuan untuk mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai bidang keilmuan sebagai modal dalam memasuki dunia kerja nyata. Terdapat empat kebijakan yang disampaikan oleh Mendikbud, yaitu; 1) Pembukaan Program Studi Baru, 2) Sistem Akreditasi Perguruan Tinggi, 3) Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum, dan 4) Hak Belajar 3 Semester di luar Program Studi. Adapun tujuan dari kebijakan yang dibuat oleh Menidikbud yaitu untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa tidak hanya pada *soft skills* namun lebih ditekankan pada *hard skills*, agar lulusan dapat lebih siap untuk menghadapi tuntutan zaman pada era revolusi industri 4.0. Selain itu tujuan dari MBKM yang juga sangat penting yaitu untuk menyiapkan lulusan yang unggul dan berkepribadian baik untuk menjadi pemimpin-pemimpin bangsa

Indonesia di masa mendatang (DirekturJenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud, 2020).

Esensi dari proses pembelajaran MBKM yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa atau student-centered learning. Sesuai dengan tujuan dari program MBKM, maka proses pembelajaran di kampus merdeka dirancang untuk memberikan tantangan kepada mahasiswa agar mampu berinovasi, mengembangkan kreativitas dan kapasitas diri. Tujuan lainnya yaitu agar mahasiswa memiliki kepribadian dan memiliki akhlak yang mulia, menjadikan mahasiswa sebagai pelajar yang mandiri dalam mencari dan menemukan ilmu pengetahuan melalui dinamika lapangan, menghadapkan mahasiswa pada permasalahan dan persoalan nyata. Yang tidak kalah penting, MBKM juga bertujuan agar mahasiswa mampu berinteraksi sosial dan berkolaborasi, serta dapat melakukan manajemen diri dengan baik. Dengan diterapkannya program MBKM, diharapkan perguruan tinggi nantinya dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang mumpuni dan handal dalam menghadapi tuntutan zaman, karena mahasiswa telah dibekali dengan penguasaan IPTEK yang baik sehingga mampu menaklukkan dunia usaha dan industri.

Kebijakan yang telah ditetapkan oleh Mendikbud terkait merdeka belajar untuk mahasiswa, menjadikan mahasiswa memiliki keleluasaan dalam menentukan apa yang diinginkan dalam meningkatkan kompetensi akademik di kampus. Mahasiswa bebas untuk menentukan kegiatan yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan mereka. Selain itu, mahasiswa juga diberi kebebasan dalam mengembangkan diri untuk berkreativitas dan berinovasi sesuai dengan bakat dan minat mereka. Dengan demikian, kemandirian belajar saat ini menjadi salah satu penentu dalam keberhasilan belajar mahasiswa. Semakin mandiri dan bertanggung

jawab mahasiswa dalam pembelajarannya, maka seyogyanya keberhasilan belajar akan mudah untuk diraih.

Autonomous Learning dan Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Daring

Konsep autonomous learning sudah sangat lama dikenal pada pendidikan di dunia. Di Indonesia sendiri konsep ini masih terbilang baru. Hal ini terbukti dengan belum begitu banyak penelitian pada bidang tertentu yang mengkaji tentang autonomous learning baik pada jenjang pendidikan di sekolah maupun di universitas. Dengan adanya pandemi COVID-19 yang terjadi, autonomous learning mulai mendapat perhatian lebih dari para pendidik. Pembelajaran daring yang diterapkan saat ini memaksakan pemelajar untuk belajar mandiri. Konsep autonomous learning dipandang sangat sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran daring. Pemelajar diberikan kebebasan untuk menentukan proses pembelajaran yang mereka inginkan.

Dosen dan mahasiswa memiliki peranan masing-masing dalam proses pembelajaran daring. Dosen memiliki tugas untuk menyiapkan perangkat pembelajaran yang diantara yaitu; menyiapkan silabus pembelajaran, menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran daring, menentukan pendekatan dan model pembelajaran, serta teknik pembelajaran yang akan digunakan, dan yang sangat penting dalam pembelajaran daring adalah menentukan media pembelajaran online yang akan digunakan. Selain itu, dosen diharapkan bisa mengemas pembelajaran secara menarik dan menyenangkan guna menumbuhkan semangat dan motivasi mahasiswa untuk belajar.

Mahasiswa dalam konsep autonomous learning, memiliki kewajiban untuk menentukan strategi dan gaya

belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka, menumbuhkan minat dan motivasi untuk belajar, serta nantinya mampu mengontrol proses pembelajaran yang mereka lakukan. Mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan kompetensi yang mereka miliki sesuai dengan bidang keilmuan yang mereka kuasai meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Sinergi antara dosen sebagai fasilitator dan mahasiswa sebagai pelaksana pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pembelajaran daring di masa pandemi ini.

Penutup

Konsep autonomous learning dan program MBKM yang diterapkan pada pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 pada perguruan tinggi di Indonesia saat ini diharapkan mampu menjadikan pembelajaran semakin bermakna. Dengan adanya kemerdekaan, kebebasan dan kemandirian dalam mengajar dan belajar, dosen diharapkan mampu meningkatkan kompetensi keilmuannya dan mahasiswa nantinya dapat menjadi lulusan yang lebih berkualitas.

Daftar Pustaka

- A. Cirocki, S. Anam, dan P. Retnanindyah, 2019. "Readiness for Autonomy in English Language Learning: The case of Indonesian High School Students. Iran J. Lang Teach Res. Vol. 7 No.02. pp. 1-18
- Benson, P. 2013. Drifting in and out View: Autonomy and the Social Individual. In P. Benson & L Cooker (Eds). The Applied Linguistic Individual: Sociocultural Approaches to Identity, Agency, and Automony (pp.75-89). Sheffield, UK: Equinox.

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud. 2020. Buku Pedoman Medeka Belajar-Kampus Merdeka. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI.
- Lo, Y.F. 2010. Implementing Reflecting Portfolios for Promoting Autonomous Learning among EFL College Students in Taiwan. *Language Teaching research*, 14(1), 77-95.
- Sansprasert, N. 2009. The Aplication of a Course Management System to Enhace Autonomy in Learning English as a Foreign Language. *Science Direct*. 38(1), 109-s123.

MERDEKA BELAJAR PADA PENDIDIKAN VOKASI (POLITEKNIK) DI MASA PANDEMI

Dr. Nurul Aryanti, M.Pd.²

Politeknik Negeri Sriwijaya



“Dosen dan mahasiswa harus bekerjasama dengan aktif dan kreatif untuk mencapai tujuan pembelajaran, situasi pendidikan di masa pandemi seharusnya tidak akan mengurangi makna belajar bagi mahasiswa Politeknik”

Perhatian dan apresiasi pemerintah terhadap pendidikan vokasi di tahun-tahun terakhir semakin tinggi. Hal ini dapat terlihat dengan dikeluarkannya Rencana Strategis (RENSTRA) Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi untuk periode 2020-2024. Dalam renstra tersebut dipaparkan secara detail semua target capaian pelaksanaan pembangunan pendidikan vokasi yang harus dilakukan oleh unit pelaksana teknis pada

² Dr. Nurul Aryanti, M.Pd., Lahir di Palembang, 18 Pebruari 1968. Menyelesaikan pendidikan S1(1991) dan S2 (2010) pada Program Pendidikan Bahasa Inggris. Pada tahun 2017 menyelesaikan Pendidikan Doktor pada Program Studi Pendidikan Bahasa Universitas Negeri Jakarta. Sejak tahun 1991 bertugas sebagai dosen Bahasa Inggris di Politeknik Negeri Sriwijaya. Mata Kuliah yang diampu diantaranya Cross Cultural Understanding, Communication for Business, dan English for Business Studies.

kurun waktu 4 tahun dalam bentuk Rencana Kerja dan Anggaran, Koordinasi perencanaan dan pengendalian kegiatan pembangunan lingkup pendidikan vokasi, Laporan tahunan dan laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dan berbagai ukuran kinerja lainnya. Salah satu rencana kerja yang telah disusun sehingga harus dimulai pelaksanaannya pada tahun 2020 adalah program Merdeka Belajar.

Merdeka belajar pertama kali dicetuskan oleh Menteri pendidikan Nadiem Makarim. Pemilihan istilah merdeka belajar dilatarbelakangi untuk membekali mahasiswa dengan pengalaman kerjasama, interaksi dan bekerja di dunia yang nyata yang sesuai dengan passion dan bakat mahasiswa yang bersangkutan. Sejalan dengan tujuan pendidikan vokasi yang menghadirkan suatu konsep pendidikan dimana unsur praktek dalam proses pembelajaran dilakukan lebih banyak dibandingkan unsur teori, atau pendidikan yang lebih mengutamakan penerapan keilmuan dibanding sisi akademis (Hartanto, et al, 2019), maka Zoolingan (2004) menyebutkan kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan pendidikan vokasi adalah "flexible broadly-skilled employee, can work in a less- structured environment, able to respond, rapidly and effectively, life-long learning to the change that occurs in their work and organization, able to work independently, to solve complex problem, exercise initiative, make decision quickly, and able to plan their work. Dengan demikian, program merdeka belajar yang dicanangkan pemerintah sangat tepat dalam mendukung tanggung jawab pendidikan vokasi yang sangat berat dalam menyiapkan lulusannya memenuhi kriteria ideal yang diharapkan tersebut.

Salah satu usaha dalam mendukung pelaksanaan merdeka belajar, adalah dengan meluncurkan program kampus merdeka, diantaranya adalah memberikan

kesempatan pada mahasiswa selama 2 semester (40 SKS) untuk memilih dan mencari pengalaman belajar di luar program studinya, sehingga diharapkan peningkatan soft skills dan hard skills yang sesuai dengan kebutuhan zaman atau mengambil mata kuliah di program studi yang berbeda pada perguruan tinggi yang sama sebanyak 1 semester (20 SKS). Selain itu pelaksanaan kerjasama dengan mitra harus dengan melengkapi dokumen MoU, sebagai tambahan mitra yang dipilih harus yang relevan (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI, 2020).

Direktorat jenderal Pendidikan Tinggi juga telah mengajukan jenis-jenis pembelajaran yang dapat dilakukan dalam implementasi kampus merdeka. Diantaranya adalah pertukaran pelajar antar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang sama, Pertukaran Pelajar dalam Program Studi yang sama pada Perguruan Tinggi yang berbeda, Pertukaran Pelajar antar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang berbeda, dan magang/praktik kerja. Semua mekanisme pelaksanaan telah dijabarkan dengan rinci, sehingga dapat diikuti oleh seluruh institusi terkait untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Pembelajaran yang ditawarkan dalam program merdeka belajar-kampus merdeka akan memberikan keuntungan bagi mahasiswa. Priatmoko dan Dzakkiyah (2020) menyimpulkan bahwa program kampus merdeka akan menghilangkan perbedaan pendidikan tinggi dan fakta dalam kehidupan. Mahasiswa tidak hanya memperoleh keleluasaan mencari ilmu di luar program studi mereka, tapi juga memiliki minat dalam mencari pengalaman dengan turut ambil bagian dalam kegiatan-kegiatan di luar perguruan tinggi. Dengan begitu, kemampuan mereka akan terasah dengan baik melalui interaksi dengan sumber, media, dan bahan ajar yang

sesungguhnya. Selain itu Merdeka Belajar di perguruan tinggi yang lebih otonom. Prinsipnya, perubahan paradigma pendidikan agar menjadi lebih otonom dengan kultur pembelajaran yang inovatif. Kebijakan Merdeka Belajar: Kampus Merdeka mendorong proses pembelajaran di perguruan tinggi yang semakin otonom dan fleksibel. Hal ini bertujuan demi terciptanya kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing perguruan tinggi (Nizam, 2020).

Namun menurut Siregar et al. (2020), penerapan kampus merdeka bukanlah program yang mudah untuk dilaksanakan dalam waktu yang pendek, diperlukan kerjasama antar perguruan tinggi. Selain itu sosialisasi juga perlu dilaksanakan dengan intens pada dosen dan mahasiswa. Pendapat ini didukung oleh Arifin dan Muslim yang mengupas perlunya pendalaman dan pengkajian atas kebijakan program merdeka belajar-kampus merdeka, sehingga dapat diterapkan oleh semua perguruan tinggi dan mahasiswa, baik negeri maupun swasta.

Politeknik sebagai salah satu institusi vokasi menyambut baik program dari kemendikbud ini. Sosialisasi dan pengenalan telah dilakukan pada mahasiswa baru tahun 2020 (Politeknik UNISMA Malang, 2020), pelaksanaan workshop untuk kurikulum baru yang mengakomodate merdeka belajar (Program Studi D3 Teknik Sipil. Politeknik Negeri Balikpapan, 2020), lebih jauh, Direktur Politeknik Indonusa Surakarta telah berbagi bagaimana pelaksanaan merdeka belajar di kampusnya (Purwandari, 2020).

Pendalaman dan kajian dalam penerapan merdeka belajar-kampus merdeka di Politeknik sangat krusial. Hal ini tidak hanya berhubungan dengan pembelajaran di Politeknik yang dirancang dalam bentuk paket sehingga

masa studi sudah ditentukan sejak awal, maka kurikulum harus dirancang sedemikian rupa supaya tetap dapat membekali mahasiswa yang akan melakukan program magang. Selain itu penyiapan peraturan yang dapat membantu mahasiswa memilih tempat magang yang sesuai dengan bidang yang mereka minati dengan SKS yang telah ditetapkan, sehingga Dunia Industri (DUDI) yang menjadi tujuan utama magang bagi mahasiswa Politeknik merupakan mitra utama dalam penerapan program merdeka belajar-kampus merdeka ini.

Salah satu peraturan dari Direktorat Pendidikan Tinggi terkait dengan mitra sebagai tempat magang mahasiswa adalah, adanya Memorandum of Understanding (MoU) diantara kedua belah pihak. Artinya Politeknik harus aktif dalam melakukan pendekatan pada dunia industry sehingga dapat memenuhi persyaratan sebagai mitra. Hal ini sangat penting karena mahasiswa dalam waktu yang bersamaan akan keluar kampus, sehingga diperlukan kesiapan baik bagi Politeknik, maupun dunia industry untuk melepas dan menampung mahasiswa belajar langsung pada sumber pembelajaran. Tentu saja proses pemagangan mahasiswa bukanlah hal yang tidak minim masalah, terutama dengan pembatasan sosial di masa pandemi, sehingga memerlukan solusi yang tepat.

Penerapan teknologi diharapkan dapat dalam menyikapi problematika pendidikan di masa pandemi ini. Indrawati (2020) menyatakan bahwa tantangan yang dihadapi pendidikan tinggi di masa pandemi covid-19 dapat dihadapi dengan penerapan perkuliahan jarak jauh secara online. Selain itu, dosen dan mahasiswa harus bekerjasama dengan aktif dan kreatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Situasi pendidikan di masa pandemi seharusnya tidak akan mengurangi makna belajar bagi mahasiswa Politeknik.

Daftar Pustaka

- Arifin Syamsul dan Muslim Mohammad Muslim. 2020. Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://core.ac.uk/download/pdf/328159881>. Diakses pada tanggal 21 Februari 2021.
- Ayu. Ida. 2020. Workshop Kurikulum Program Studi D3 Teknik Sipil. Politeknik Negeri Balikpapan. <https://sipil.poltekba.ac.id/2020/11/03/workshop-kurikulum-program-studi-d3-teknik-sipil/>. Diakses pada tanggal 21 Februari 2021.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI. 2020. Panduan Merdeka Belajar—Kampus Merdeka. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI.
- Siregar, N., Sahirah R., dan Harahap A.A. 2020. Konsep Merdeka Belajar di Era Revolusi 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1 (1),141-157.
- Hartanto, Cahya Fajar Budi, Rusdarti, Abdurrahman. 2019. Tantangan Pendidikan Vokasi di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang Unggul. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana 2019. Universitas Negeri Semarang.
- Zoolingen, S.J. 2004. *The Role of Key Qualification in Transition from Vocational to Work*.
- Politeknik UNISMA Malang. 2020. Panduan Umum Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru Politeknik UNISMA Malang tahun 2020 “Penguatan Jati Diri Dalam Masa Pandemi Covid-19 dengan Jiwa Berkarakter Bhinneka Tunggal Ika dan Aswaja” <http://polisma.ac.id/v/wp->

content/uploads/2020/10/34525.pdf. Diakses pada tanggal 21 Februari 2021.

Priatmoko, Sigit dan Dzakiyyah Nilna Iqbal. 2020. Relevansi Kampus Merdeka Terhadap Kompetensi Guru Era 4.0 dalam Perspektif Experiential Learning Theory. At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume 4 Nomor 1 Tahun 2020.

Purwandari, Suci. 2020. SHARING EXPERIENCE “Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Politeknik Indonusa Surakarta”. <http://lldikti6.id/wp-content/uploads/2020/07/SLIDE-MB-MK-4-JULI-20-lldikti-6-FIX.pdf>. Diakses pada tanggal 21 Februari 2021.

Indrawati, Budi. 2020. Tantangan Dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19. Edisi Khusus No. 1: 39–48 <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JKI> 39. Diakses tanggal 21 Februari 2021.

STRATEGI MENINGKATKAN KOMPETENSI LITERASI MEMBACA DALAM ASESMEN NASIONAL DI ERA MERDEKA BELAJAR

Ixsir Eliya, M.Pd.³

IAIN Bengkulu



“Tujuan utama pendidikan adalah menghasilkan generasi-generasi literat yang sadar akan perubahan sehingga dapat memajukan peradaban bangsa”

Kebijakan baru tentang Merdeka Belajar dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang diinisiasi oleh Menteri Pendidikan Nasional, Nadiem Anwar Makarim menjadi hal yang sedang hangat diperbincangkan. Esensi dari Konsep Merdeka Belajar adalah perbaikan sistem pendidikan yang tidak hanya menjadikan generasi emas yang cerdas dan berkarakter, tetapi juga mampu mengembangkan generasi yang literat yang berdaya saing. Generasi literat yang diharapkan oleh bangsa

³ Penulis lahir di Pemalang, 29 Maret 1991, penulis merupakan Dosen di IAIN Bengkulu dalam bidang Pendidikan Bahasa Indonesia. Penulis menyelesaikan gelar sarjana dan magister di Universitas Negeri Semarang Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S-1) dan Pendidikan Bahasa Indonesia (S-2).

Indonesia adalah generasi yang mampu menerapkan setiap pengetahuan yang dimilikinya ke dalam tiap aspek kehidupan sehingga pengetahuan yang sudah diperoleh melalui membaca tidak hanya sebatas pengetahuan, tetapi mampu diimplementasikan dengan melakukan inovasi-inovasi terbaru atas pemahaman yang dimiliki untuk hal yang lebih bermakna. Hal itu dilakukan sebagai bagian dari usaha pendidikan dalam menghasilkan peserta didik sebagai generasi berikutnya yang akan memikul beban dan tanggung jawab untuk memajukan peradaban bangsa sehingga Indonesia menjadi negara yang literat, unggul, dan berdaya saing.

Peran peserta didik sebagai generasi muda yang literat adalah sebagai subjek dan inovator yang memiliki tugas utama melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya. Mengingat pentingnya tugas tersebut, peserta didik harus disiapkan lebih dini dengan cara memberikan pendidikan yang berkualitas dan bermakna. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam hal ini dikarenakan pendidikan adalah tempat tumbuh kembang kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Pendidikan literasi pun demikian. Pendidikan literasi merupakan salah satu usaha pemerintah untuk memajukan peradaban bangsa melalui generasi yang literat. Pendidikan literasi ini menjadikan pengalaman membaca sebagai bagian dari kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Meski membaca memiliki manfaat yang penting untuk membangun masyarakat yang literat dan berperadaban, minat baca masyarakat Indonesia justru tergolong rendah.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya budaya literasi pada peserta didik, yaitu 1) merebaknya budaya materialisme; 2) Mekuatnya bentuk pencitraan diri yang hanya fokus pada penampilan dan mode; 3)

budaya hedonisme, 4) kurangnya pembiasaan literasi di lingkungan sekolah, 5) pembelajaran literasi kurang aplikatif dengan kehidupan sehari-hari, dan 6) kurikulum di sekolah yang belum mendukung adanya pendidikan literasi. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi rendahnya budaya literasi peserta didik sehingga praktik literasi akan makin jauh dari kenyataan. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) menginisiasi program Merdeka Belajar untuk dapat menyiapkan manusia yang unggul di abad 21. Selain itu, program ini juga disiapkan untuk menyiapkan peserta didik untuk menghadapi disrupsi di era industri 4.0 dan society 5.0. Salah satu bagian kebijakan yang penting dari Merdeka Belajar dan menjadi bahan perbincangan hangat adalah Asesmen Kompetensi Minimum.

Asesmen dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik dalam hal literasi dan numerasi. Kedua hal tersebut menjadi bagian penting dari Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) ini. Arah kebijakan ini sebenarnya dilakukan mengacu pada Programme for International Student Assessment (PISA) dan Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS), tetapi penuh dengan kearifan lokal (Media Indonesia, 2019). AKM tersebut dilakukan untuk dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang literasi dan numerasi agar sesuai dengan standar internasional yang berlaku. Dengan memberlakukan kurikulum atau program pendidikan dengan standar internasional, diharapkan pendidikan Indonesia akan menjadi lebih bermartabat.

AKM memang sudah ditentukan bahwa akan mengukur dua macam literasi saja, yaitu literasi membaca dan literasi numerasi. Hal ini dikarenakan

kedua literasi tersebut merupakan suatu kompetensi yang harus dimiliki oleh seluruh peserta didik yang akan berguna dalam semua aspek kehidupan. Dengan adanya pengukuran terhadap kedua literasi tersebut, maka hasilnya akan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi mengenai kondisi pembelajaran di Indonesia. Dikutip dari e-book Lembar Tanya Jawab AKM yang disusun oleh Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, rincian komponen AKM untuk literasi membaca adalah pengukuran pada tingkat konten, proses kognitif, dan konteks. Hasil AKM juga ditentukan berdasarkan empat kelompok yang berbeda, yaitu 1) perlu intervensi khusus, 2) dasar, 3) cakap, dan 4) mahir.

Berdasarkan pengkategorian tersebut, peserta didik harus disiapkan sejak dini untuk menghadapi AKM agar mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai dengan batas standar yang telah ditetapkan. Adapun strategi yang dapat dilakukan untuk menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum dalam aspek literasi membaca antara lain sebagai berikut.

1. Re-orientasi Kurikulum

Kurikulum tentang pembelajaran bahasa harus segera dilakukan orientasi baru. Berdasarkan realita, pembelajaran pendidikan bahasa untuk menghadapi tantangan di era disrupsi kurang mendapat perhatian sehingga banyak pendidik yang kurang peduli terhadap inovasi pembelajaran yang harus dilakukan dalam pembelajaran bahasa (Lida dan Eliya, 2019). Dalam belajar bahasa tidak hanya mempelajari berbagai jenis teks melalui kegiatan membaca atau menulis saja, tetapi juga mengembangkan dan membawa pengetahuan tersebut untuk menjadi sesuatu yang berguna di masyarakat maupun kehidupannya. Pembelajaran bahasa juga tidak hanya secara teoretis saja tentang

genre teks maupun strukturnya, tetapi juga harus lebih aplikatif dan bermakna.

2. Pemanfaatan Literasi Data dan Informasi

Kompetensi tentang literasi data dan informasi di Indonesia memang belum maksimal dimanfaatkan. Padahal urgensi kompetensi literasi data dan informasi harus menjadi perhatian. Pendidikan wajib mengasah peserta didiknya untuk memilah dan mengolah data maupun informasi yang dimilikinya.

3. Penerapan Literasi Digital

Dunia pendidikan sebagai pusat pengembangan keilmuan harus berada dalam garda terdepan untuk menghadapi era digitalisasi (Alper, Meryl. 2013; Kalantzis M., Cope B. 2008; Santori D, Smith C, 2018). Tantangan dan peluang di era disrupsi sekarang ini sangat besar. Pendidikan harus menyiapkan peserta didiknya untuk melek terhadap media dan teknologi sehingga tidak akan gagap dalam digitalisasi yang makin merebak. Literasi digital juga turut serta dalam merangsang perkembangan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan seseorang dalam menafsirkan teks media dan menggunakan teknologi, serta kemampuan berinteraksi baik antara pengguna dan teknologi maupun antara pengguna dan penerima konten (Restianty, 2018).

4. Pengembangan literasi manusia yang optimal

Era disrupsi sekarang ini menuntut sumber daya manusia makin berkualitas untuk menghadapi tantangan zaman dan persaingan di dunia kerja (Eliya dan Sodik, 2019). Untuk dapat menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas, adaptif, dan kompetitif tersebut sangat dibutuhkan penguatan karakter. Anggresta (2019) memaparkan bahwa perlu sebuah perspektif baru bagi pendidikan dalam menjawab tantangan era industry 4.0 sehingga dapat menciptakan SDM yang berkarakteristik

kepemimpinan (leadership), bekerjasama (team work), kelincahan dan kematangan budaya (cultural agility), dan kewirausahaan (entrepreneurship). Menciptakan SDM yang berkarakter tersebut harus dimulai sejak dini melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik di sekolah.

5. Kolaboratif, komunikatif, kreatif, dan inovatif

Menuju perbaikan pendidikan di Indonesia sangat dibutuhkan pola pikir peserta didik yang nantinya dapat berkolaborasi, berkomunikasi, berkekrativitas, dan berinovasi. Hal tersebut dilakukan untuk dapat melatih peserta didik berpikir kritis dalam menghadapi setiap permasalahan dan tantangan yang dihadapinya. Solusi akan dapat mudah ditemukan dengan mengintegrasikan antara realitas dengan pengetahuan yang dimiliki dengan cara kerja yang sistematis, terukur, dan ilmiah. Melalui pembiasaan pola pikir dan cara kerja tersebut akan dapat melatih peserta didik untuk bertanggungjawab atas beban kerja yang dimiliki dan tanggap terhadap setiap masalah yang dihadapi.

Strategi-strategi yang tertulis di atas merupakan bagian dari usaha penyelenggaraan pendidikan untuk menghadapi perubahan sistem pembelajaran di era merdeka belajar. Harapannya, melalui usaha-usaha tersebut dapat menghasilkan pendidikan yang dapat memajukan kualitas pendidikan Indonesia dan mengangkat derajat masyarakat Indonesia di kancah Internasional. Selain itu, kembali lagi pada tujuan utama adalah pendidikan dapat menghasilkan generasi-generasi literat yang sadar akan perubahan sehingga dapat memajukan peradaban bangsa. Melalui Program AKM yang dicanangkan oleh pemerintah pun demikian, asesmen nasional dapat berjalan dengan baik sehingga dapat mengukur dengan jelas tingkat kemajuan peserta didik baik dilihat dari bidang literasi membaca maupun numerasi.

Daftar Pustaka

- Alper, Meryl. (2013). "Developmentally appropriate New Media Literacies: Supporting cultural competencies and social skills in early childhood education". *Journal of Early Childhood Literacy*. Volume: 13 issue: 2, page(s): 175-196 June 1, 2013. <https://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/1468798411430101>
- Anggresta, Vella. (2019). "Literasi Manusia Untuk Menyiapkan Mahasiswa Yang Kompetitif Di Era Industri 4,0". *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol 6, No 3. Diakses di <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/4459>
- Eliya, Ixsir and Sodik, Achmad Ja'far (2019) Penguatan Keilmuan Mahasiswa Melalui Gerakan Sadar Literasi Dalam Upaya Menangkal Radikalisme Dan Berita Hoaks Di Media Sosial. In: *International Seminar on Islamic Studies*, 28 Maret 2019, IAIN Bengkulu.
- Kalantzis M., Cope B. (2008). "Language Education and Multiliteracies". In: Hornberger N.H. (eds) *Encyclopedia of Language and Education*. Springer, Boston, MA.
- Lida, Ulfah Mey dan Eliya, ixsir. (2019). PERAN STARTUP DIGITAL "RUANGGURU" SEBAGAI METODE LONG DISTANCE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA. *Edulingua: Jurnal Linguistik Terapan dan Pendidikan Bahasa Inggris*. Vol 6, No 2 diakses pada <https://ejournal.unisnu.ac.id/JE/article/view/1150>
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbuk. (2021). *Lembar Tanya*

Jawab Asesmen Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbuk. (2020). AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Restianty, Ajani. (2018). "Literasi Digital, Sebuah Tantangan baru dalam Literasi Media". GUNAHUMAS: Jurnal Kehumasan. Vol 1, No 1, diakses di <https://ejournal.upi.edu/index.php/gunahumas/article/view/28380/12849>

Santori, Diane dan Smith, Carol A. (2018). Teaching and Learning with iPads to Support Dialogic Construction of Multiliteracies. Middle School Journal. v49 n1 p24-31. <https://eric.ed.gov/?q=multiliteracy+learning&id=EJ1165274>

KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA DALAM MENCIPTAKAN MERDEKA BELAJAR AUD

Riskal Fitri, S.Pd., M.Pd.⁴

Universitas Islam Makassar



“Dengan kolaborasi mengajar guru dan orangtua diharapkan peserta didik mampu mengoptimalkan perkembangan nilai agama moral, bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, dan seni”

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut UU Sisdiknas nomor 20 Pasal I ayat 14 tahun 2003 adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pembinaan bukan hanya melalui bangku formal di sekolah tetapi lingkungan keluarga merupakan sumber utama perkembangan anak. Sektor perkembangan

⁴ Riskal Fitri, lahir di Batubessi Kab. Barru Sulsel, 29 Desember 1989. Dosen Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Makassar Sejak Tahun 2015.

paling efektif untuk mensosialisasikan apa yang diperoleh dalam dunia pendidikan adalah dilingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang penuh kasih akan membuat potensi yang dimiliki dapat berkembang secara maksimal. Lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak usia dini adalah lingkungan keluarga yaitu orangtua. Semua bentuk pengajaran dari orang tua akan berfungsi mengoptimalkan perkembangan anak baik dalam aspek bahasa, jasmani, kognitif, sosial emosional dan psikomotorik serta spritual. Selain itu, orang tua mampu memberikan stimulasi optimal sehingga membuat anak menjadi cerdas, termasuk dalam memecahkan berbagai masalah yang akan dihadapi dikemudian hari jika sudah tumbuh menjadi manusia dewasa. Stimulasi juga dapat membuat hubungan antara orang tua dan anak menjadi lebih dekat dan lebih bahagia sehingga anak mudah diatur, tidak tumbuh jadi manusia yang pembangkang.

Sedangkan Peran Pendidik di dalam UU nomor 20 pasal 39 ayat 2 menjabarkan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Pendidik yang dimaksud pada pada UU ini adalah pendidik yang mengajar pada sekolah formal yang memang bertugas untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Diatur dalam suatu sistem pendidikan yang sistematis sesuai perkembangan anak. Mulai dari usia 0 tahun sampai tua, salah satu lembaga pendidikan yang paling fundamnetal dalam mendidik anak yaitu PAUD atau biasa dikenal dengan tanam kanak- kanak, yang dimulai dari usia 2 sampai 6 tahun. Perkembangan anak pada usia dini lebih dititik beratkan kepada kemampuan mencontoh apa yang dilihat sehingga perlu terobosan

baru dalam sistem pendidikan pada usia dini guna mendukung perkembangan anak. Salah satu terobosan baru dalam dunia pendidikan dengan dicanangkannya merdeka belajar yaitu dimana ada perpaduan antara pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan pembelajaran yang dilakukan di rumah. Perpaduan tersebut melahirkan konsep baru yang berupa sekolah virtual. Sekolah virtual adalah pendidikan yang dirancang pada abad duapuluh dimana pembelajaran bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun tanpa harus menggunakan ruangan khusus sebagai proses belajar mengajar.

Sekolah virtual juga diposisikan untuk mempermudah proses pendidikan namun tidak sedikitpun mengurangi tujuan pendidikan yang akan dicapai. Revolusi yang akan mengubah masyarakat kita. Seperti sekolah virtual memberi akses yang sebelumnya tidak tersedia menjadi tersedia tanpa pilihan dan kekuatan dalam membentuk pendidikan anak-anak kita diusia dini. Memanfaatkan teknologi saat ini untuk mempersonalisasi pendidikan anak didik sesuai dengan kebutuhannya namun kendala utama walaupun sarana dan prasarana tersedia tetapi sumber daya manusia yang menjadi motor utama mendidik di rumah adalah orang tua. Peran orang tua harus berganti selain menjadi pengasuh juga harus menjadi pendidik yang baik untuk anaknya.

Terdapat beberapa teori yang merupakan kolaborasi guru dan orangtua dalam pendidikan anak usia dini pada pencapaian merdeka belajar antara lain:

1. Teori Greenberg

Pada Teori ini mengemukakan pentingnya keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak. Pendidik tidak boleh membedakan orangtua anak. Selain itu

pendidik menjelaskan kepada orangtua tentang cara atau teknik dalam membantu anak dalam belajar.

2. Teori Spodek

Teori ini menunjukkan besarnya minat orangtua dalam kegiatan kelas anak. Menurut teori ini kunjungan sekolah yang dilakukan orangtua dapat membantu guru dalam hal menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, menyarankan kegiatan karyawisata untuk menambah eksplorasi anak.

Kesadaran tentang orang tua adalah guru terbaik membuat pendidikan di Indonesia gagal dalam perjalanannya. Bagaimanapun baiknya sistem pendidikan dan secanggih apapun jika hanya terjadi pada ruang- ruang kelas tidak sampai kepada orang tua maka semua akan sia- sia. Sekolah virtual mengajarkan dan membuka mata para orang tua bahwa seharusnya peran mereka harus lebih besar dari guru. Peran orang tua di rumah selama 24 jam sebagai guru membuat anak lebih bisa diarahkan bahwa apa yang mereka sukai untuk dipelajari akan membuatnya lebih membuka ruang terhadap perkembangan anak. Peran orang tua yang harus dilakukan selama di rumah antara lain

1. Memahami karakter anak ditiap capaian perkembangannya
2. Mendampingi segala sesuatu yang dilakukan anak
3. Membiarkan anak merefleksikan diri mereka sendiri tentang apa yang mereka pahami
4. Mengusahakan kebahagiaan bagi anak dan menerima keadaan anak apa adanya.
5. Mendisiplinkan anak dengan kasih sayang dan bersikap adil.

6. Membiarkan anak bermain sambil belajar sampai melampaui batas untuk menemukan hal baru.
7. Tidak membawa masalah subjektif emosional dalam situasi membimbing anak di rumah.
8. Menyediakan lingkungan main bagi anak dengan menyiapkan alat dan bahan sederhana yang ada dilingkungan rumah.
9. Wajib bagi orangtua untuk merespon positif setiap kegiatan main ataupun tugas yang diberikan oleh guru di sekolah.
10. Menjalin komunikasi efektif dengan guru sehingga terjalin hubungan baik yang akan mengembangkan potensi yang ada pada anak usia dini.

Sedangkan peran guru jika berada di sekolah sesuai Bab XI Pasal 39 Ayat (2) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 20 Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Pasal 52 Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru, yakni:

1. Merencanakan pembelajaran;
2. Melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu;
3. Menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
4. Membimbing dan melatih peserta didik / siswa;
5. Melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
6. Melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada kegiatan pokok yang sesuai; dan

7. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan.

Setelah dipahami peran guru dan orangtua maka perlu mengkolaborasikan kedua peran tersebut untuk mencapai proses belajar yang optimal. Jika orangtua sudah memahami peran mereka sebagai pengganti guru di rumah, maka pembelajaran dan suasana belajar yang tadinya di sekolah akan tetap menyenangkan walaupun dilakukan di rumah. Harapan guru bahwa dengan berkolaborasi dengan orangtua sebagai penggantinya di rumah tidak merubah apapun yang ingin dihasilkan dari kurikulum tujuan pendidikan. Membuat orang tua senantiasa bertahan untuk tetap menjadi peran pengganti selama anak belajar dari rumah. Tidak mangabaikan apa yang menjadi tujuan anak belajar di rumah. Merdeka belajar memang menuntut adanya kolaborasi antara guru dan orangtua untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar. Dengan kolaborasi mengajar guru dan orangtua diharapkan mampu melahirkan peran pendidik seperti

1. Panutan bagi para peserta didik. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang pendidik harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi.
2. Sebagai seorang pendidik, wajib memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang mampu dijadikan contoh bagi peserta didik.
3. Mampu memotivasi, hubungan antara peserta didik dan pendidik.
4. Pendidik dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi peserta didik, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah termasuk dalam

komunikasi verbal dalam menyampaikan dan menerima komunikasi.

5. Pendidik sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat anak bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.
6. Pendidik sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan sehingga peserta didik dapat mudah menerima dan memahami materi pelajaran.
7. Pendidik mampu sebagai pembimbing perjalanan, yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak hanya soal fisik namun juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional dan spritual yang lebih kompleks dan dalam.
8. Pendidik memiliki peran sebagai demonstator adalah memiliki peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi peserta didik untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan dapat lebih baik jadi selain memotivasi harus menunjukkan bahwa peserta didik bisa melakukan lebih baik dari apa dilakukan orangtua ataupun guru.
9. Pendidik memiliki peran dalam memegang kendali atas iklim yang ada di dalam suasana proses pembelajaran dimanapun dan kapanpun dengan senantiasa meberikan rasa nyaman dan aman. Seorang pendidik haruslah dapat

menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman.

10. Pendidik berperan menjadi penasihat bagi peserta didik, meskipun pendidik tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasihat. Peserta didik akan senantiasa akan berhadapan dengan kebutuhan dalam membuat sebuah keputusan dan dalam prosesnya tersebut membutuhkan bantuan pendidik untuk mengarahkan serta memutuskan jalan mana yang terbaik untuk dilalui peserta didik.
11. Pendidik harusnya mendalami mengenai psikologi kepribadian sehingga keputusan yang diberikan kepada peserta didik diterima dan tidak menjadi beban mental buat peserta didik.
12. Pendidik menerjemahkan pengalaman serta kebijakan yang berharga ke dalam bahasa yang lebih modern yang mana dapat diterima oleh murid-murid. Memberikan pengalaman pembandingan kepeserta didik bahwa cita-cita mereka bisa mereka dapatkan dengan belajar sekarang untuk masa depan kelak sesuai dengan tuntutan zaman.
13. Pendidik yang tentunya dapat melatih ketrampilan, entah itu dalam intelektual ataupun motorik. Dalam hal ini pendidik dituntut akan bertindak sebagai pelatih untuk mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai bakat dan minat.
14. Pendidik dapat mengevaluasi perkembangan peserta didik serta dapat mengukur apa yang telah diberikan kepada peserta didik sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dari ke 14 peran guru dan orangtua diatas akan melahirkan peserta didik yang mempunyai perilaku disiplin, pekerja keras dan tidak mudah putus asa. Melahirkan peserta didik yang berani berbicara tentang apa yang dirasakan dan dibutuhkan. Melahirkan peserta didik yang mampu mengoptimalkan perkembangan nilai agama moral, bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, dan seni.

PENGUNAAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) DALAM MERDEKA BELAJAR DIMASA PANDEMI

Eli Titi Khoeriyah, S.Pd. M.Sc.⁵

MAN 2 Cilacap



“Manfaat adanya penggunaan LKPD bagi peserta didik akan aktif, bisa mengembangkan konsep dan ketrampilan, bisa melaksanakan proses pembelajaran, memperoleh materi, menambah informasi dan konsep melalui merdeka belajar sehingga peserta didik melakukan semua dengan rasa senang, tenang, tidak tertekan dan bebas”

Kita tahu bahwa virus covid-19 telah menjungkirbalikkan berbagai aspek kehidupan di negara Indonesia bahkan negara – negara lain. Salah satu aspek yang sangat berpengaruh akibat adanya pandemi covid-19 adalah aspek pendidikan baik di negara Indonesia ataupun negara lain. Sejak adanya pandemi covid -19 aspek pendidikan mengubah kebiasaan kita dalam memberikan pembelajaran terhadap peserta didik

⁵ Eli Titi Khoeriyah, S. Pd, M. Sc lahir di Cilacap 13 September 1979. Studi S1 ditempuh di UNNES Semarang Jurusan Pendidikan Fisika, sedangkan S2 ditempuh di UGM Yogyakarta Jurusan Fisika. Saat ini penulis menjadi Guru di MAN 2 Cilacap kabupaten Cilacap dan mengampu mata pelajaran Fisika

kita dari pembelajaran konvensional tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring atau online. Sangat luar biasa virus corona telah membuat kita pontang panting dalam segala aspek kehidupan.

Menteri kependidikan Nadiem Anwar Makarim menjelaskan bahwa esensi kemerdekaan berpikir harus didahului oleh para guru sebelum mengajarkannya kepada peserta didiknya. Menurut Kemendikbud RI Nadiem Makarim ada empat pokok kebijakan yang terkait dengan merdeka belajar yaitu:

1. Ujian Nasional (UN) akan digantikan oleh Asesmen Kompetensi Minimum dan survei karakter.
2. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) diserahkan ke sekolah masing – masing.
3. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) cukup dibuat satu lembar.
4. Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) sistem zonasi diperluas.

Adanya kebijakan merdeka belajar berawal dari hasil penelitian Programme for Internasional Student Assesment (PISA) tahun 2019 yang menunjukkan bahwa hasil penilaian peserta didik Indonesia berada pada posisi ke enam dari bawah dan menduduki posisi 74 dari 79 negara dalam bidang Matematika dan Literasi. Salah satu program inisiatif menteri pendidikan Nadiem adalah Merdeka Belajar yang bertujuan untuk menciptakan susana belajar yang bahagia baik guru, para peserta didik maupun para orang tua.

Pada akhir bulan Januari 2021 kita telah mendengar bahwa menteri pendidikan mencanangkan tentang merdeka belajar, sehingga para pendidik harus mengimplementasikan atau mengaplikasikan tentang

konsep merdeka belajar yang sebetulnya adalah konsep yang dipesankan oleh Ki Hajar Dewantoro pada seratus tahun lalu. Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah menyiapkan insan yang merdeka. Insan Merdeka ada 3 hal menurut Ki Hajar Dewantara yaitu:

1. Insan yang mampu berdikari atau produktif
2. Tidak tergantung orang lain
3. Mampu merancang dan menentukan hari esok sendiri dengan penuh semangat.

Peran pemuda sangat diperlukan disaat ini dibidang pendidikan, karena dunia pendidikan sangat membutuhkan suatu inovasi. Saat ini masyarakat Indonesia masih dalam kondisi tahap merdeka belajar yang artinya bahwa masyarakat Indonesia harus lebih belajar untuk memaknai kemerdekaan. Hal ini terjadi karena sebagian masyarakat khususnya para pemuda masih selalu membutuhkan instruksi atau perintah apa harus dilaksanakan dan masih belum tahu harus kemana. Isu strategis Nasional saat ini di masa pandemi yaitu ketahanan pangan, ketahanan kesehatan, teknologi, ideologi pancasila, Sos-hum-Polhukam dan ketahanan Pendidikan. Diera Covid -19 sampai saat ini ketahanan pendidikan Indonesia sedang diuji oleh merebaknya virus covid -19. Dalam rangka melawan dan mencegah menyebarnya virus covid-19 permendikbud mengawal ketahanan pendidikan dengan mengajukan konsep merdeka belajar dalam pembelajaran daring atau online.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata merdeka memiliki tiga arti yaitu 1). Bebas atau berdiri sendiri, 2), Tidak terkena atau lepas dari tuntutan, 3). Tidak terikat, tidak tergantung kepada orang atau pihak lain. Kata belajar menurut Sudjana adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri

seseorang. Dengan kata lain belajar adalah proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari merdeka belajar adalah suatu proses seseorang yang mengalami perubahan pada dirinya dalam memperoleh sesuatu atau ilmu pengetahuan melalui beberapa proses melihat, mengamati dan memahaminya dengan cara bebas, tidak terikat kepada pihak lain. Dan dapat diartikan juga bahwa merdeka belajar adalah memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sebebaskan – bebaskan dan menyenangkan mungkin dalam belajar dengan perasaan gembira, tenang, santai, tanpa stres, tanpa tekanan dengan memperhatikan bakat minat alami yang dimiliki oleh peserta didik.

Prinsip pembelajaran online atau daring pada dasarnya sama dengan pembelajaran konvensional (tatap muka) yaitu harus sesuai dengan kurikulum, melibatkan pembelajar, selalu menggunakan metode yang efektif, bersifat inklusif, menggunakan pendekatan – pendekatan secara inovatif, efektif yang membedakan hanya sedikit yaitu pada pembelajaran online atau daring harus memperhatikan perangkat yang akan digunakan harus dapat dioperasikan dengan mudah. Pembelajaran online pedagogik prinsipnya sama dengan pembelajaran tatap muka yaitu harus ada kontak antara pembelajar dengan pengajar, suasana belajar aktif, umpan balik yang cepat, tujuan pembelajaran yang dapat dicapai, tujuan pembelajaran dalam pembelajaran online jangan dipatok sesuatu yang sangat tinggi sehingga orang itu akan merasa bahwa akan tercapai ngga nya tujuan tersebut.

Pembelajaran daring atau online adalah pembelajaran jarak jauh yang diselenggarakan dengan bantuan atau berbasis jaringan internet. Semua prinsip pembelajaran yang efektif yang biasanya untuk

pembelajaran konvensional tatap muka juga berlaku dalam pembelajaran daring atau online seperti konten harus sesuai dengan kurikulum, harus bersifat inklusif, harus bisa melibatkan pembelajar, harus menggunakan pendekatan yang inovatif, harus menggunakan metode yang efektif, harus ada unsur evaluasi yang formatif maupun yang sumatif, materi harus konsisten dan koheren. Pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah berdasarkan surat edaran sekjen No 15 Tahun 2020 semua pendidik diberi keleluasaan oleh menteri pendidikan dalam proses belajar mengajar karena yang paling penting saat ini adalah kesehatan dan keselamatan. Keleluasaan tersebut yang dicanangkan saat ini dalam konsep merdeka belajar.

Salah satu bentuk dari pembelajaran merdeka belajar adalah penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam setiap pelaksanaan proses pembelajaran saat ini yang dilakukan secara daring. Dengan adanya LKPD dalam proses pembelajaran diharapkan peserta didik bisa dengan sebebas-bebasnya, senyaman mungkin, tenang, santai dan gembira dalam belajar sehingga mudah mendapatkan materi konsep yang disampaikan oleh pendidik. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dahulu dikenal dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan disebut juga student worksheet. Menurut Depdiknas (2008) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah lembaran – lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) didefinisikan juga sebagai bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan, alat dan bahan, petunjuk – petunjuk pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik mengacu pada kompetensi dasar yang dicapai (Prastowo, Andi (2011)). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah lembar kerja yang berisikan informasi dan instruksi dari guru kepada peserta didik agar dapat mengerjakan sendiri suatu

aktivitas belajar, melalui praktek atau penerapan hasil belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah salah satu sumber belajar yang mendukung yang berisi tentang materi, ringkasan dari materi ajar sampai dengan penugasan dan penilaian. Penyusunan LKPD dirancang dan dikembangkan berdasarkan situasi yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi saat itu oleh pendidik dan peserta didik. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai panduan tugas yang akan diberikan pendidik kepada peserta didik secara mandiri atau kelompok secara luring ataupun daring dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam belajarnya.

Tujuan penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah memperkuat, menunjang tujuan pembelajaran ketercapaian indikator serta kompetensi dasar dan kompetensi inti, membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan LKPD bagi pendidik akan membantu dalam menyampaikan atau menguatkan kepada peserta didik, bagi peserta didik dengan adanya LKPD akan menjadi perantara yang menyenangkan dalam dan memudahkan dalam menyelesaikan penugasan maupun materi yang disampaikan oleh pendidik. Prinsip penggunaan LKPD bukan untuk menggantikan tugas guru melainkan untuk sarana pencapaian tujuan pembelajaran dan juga untuk dapat menumbuhkan minat peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik.

Fungsi dari LKPD adalah menjadi alternatif untuk mengaktifkan peserta didik dan dapat mengarahkan pembelajaran. Ketika peserta didik sudah aktif biasanya akan termotivasi untuk pemahaman materi dan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. LKPD dalam penyajian materi dapat menghemat dan mengefektifkan proses pembelajaran di kelas. Dengan

adanya LKPD sebagai media bisa menghemat waktu yang tadinya didalam kegiatan inti harus menyiapkan dahulu materi yang akan disampaikan.

Dalam pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) harus memenuhi syarat:

1. **Didaktis:** Syarat dari LKPD harus mengikuti asas belajar mengajar (pembelajaran) yang efektif, karena dari asa pembelajaran pengajar mengetahui perbedaan peserta didik, cocok untuk semua keadaan dan karakter peserta didik, mengakomodasi berbagai tingkat kemampuan, emosi dan karakter dasar peserta didik,
2. **Konstruktif:** ketepatan isi, ketepatan arahan belajar (mode, strategi, metode, Teknik dan taktik sajiannya) dan ketepatan Bahasa tulis. Penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosa kata tingkat kesukaran dan kejelasan dalam membuat LKPD harus memperhatikan bahasa. Bahasa dalam LKPD harus memperhatikan tingkat usia atau kedewasaan peserta didik sampai pada kejelasan yang harus mudah dimengerti dan mudah dilaksanakan.
3. **Teknis,** pemilihan font, warna, alat pemusatan perhatian (*attention focusing*), bidang kosong (*white space*), kualitas gambar dan komposisi

Urutan penyusunan LKPD yang menarik yaitu menyiapkan judul LKP yang disesuaikan dengan materi pokok atau kurikulum yang ada, menuliskan Kompetensi Dasar (KD), menuliskan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), menuliskan Tujuan Pembelajaran, menuliskan rentang waktu penyelesaian, menentukan teknis penilaian, menuliskan petunjuk penggunaak secara rinci, menentukan alat dan bahan untuk penugasan, menuliskan langkah kerja secara sistematis,

memberikan kesempatan menyimpulkan hasilpenugasan, memberikan umpan balik sesuai tujuan pembelajaran.

Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam merdeka belajar yang dipergunakan peneliti dalam proses pembelajaran secara daring dimasa pandemic covid sebagai berikut:

1. Guru membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam bentuk word yang meliputi: judul, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, alat dan bahan, prosedur kerja/petunjuk kerja, materi atau rangkuman, pertanyaan yang bisa mengarahkan peserta didik untuk menemukan konsep dan evaluasi yang harus dikerjakan peserta didik
2. Guru berkomunikasi melalui whatshapp atau google classroom atau elearning madrasah/sekolah untuk menyampaikan proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan
3. Guru mengupload video, materi yang terkait, media pembelajaran vidio materi yang akan dibahas dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) serta rumusan dalam bentuk isian singkat atau isian Panjang
4. Peserta didik menyelesaikan Lembar Kerja Peserta Didik yang meliputi gambar, video sebagai simulant dalam menjawab isian pertanyaan yang mengarahkan ditemukannya konsep dan peserta didik mampu membuat kesimpulan berdasarkan konsep yang dipelajari pada pembelajaran saat itu
5. Peserta didik mengupload hasil Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang sudah diselesaikan

melalui google classroom atau elearning madrasah/sekolah

6. Guru memperoleh jawaban peserta didik sehingga dapat mengetahui hasil pembelajaran tiap peserta didik serta pemahaman peserta didik.

Daftar Pustaka

Andi Prastowo. (2011). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan. Yogyakarta: Diva Press.

Depdiknas, 2008. Panduan Pengembangan Bahan Ajar, Jakarta, Depdiknas

<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-belajar/>

Kamus Besar Bahasa Indonesia

Kemendikbud. (2019). "Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar". Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia.

Trianto, 2012, Model Pembelajaran Terpadu, konsep, Strategis dan Implementasinya dalam Kurikulum Satuan Pendidikan, Jakarta, Bumi Aksara

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MUHADATSAH DI MASA PANDEMI COVID-19

Ikke Wulan Dari, M.Pd.I.⁶

IAIN Bengkulu



“Peserta didik dalam Pembelajaran Muhadatsah dituntut untuk kreatif dalam mengungkapkan percakapan, bertukar pikiran mengenai topik yang dibahas”

Pada tahun 2020, menjadi tahun yang tidak akan terlupakan bagi masyarakat Indonesia, dikarenakan mewabahnya penyakit yang biasa kita sebut dengan Corona Virus atau Covid-19. Virus ini bermula dari kota Wuhan Cina pada tahun 2019 dan dengan cepat menyebar hampir sebagian besar negara di dunia, dan puncaknya terjadi pada tahun 2020 sampai sekarang. Mewabahnya virus ini menjadi penghambat di berbagai sektor yang ada di masyarakat, diantaranya seperti sektor ekonomi, transportasi, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.

⁶ Penulis lahir di Kalirejo Lampung Tengah, 26 November 1991. Penulis merupakan dosen di IAIN Bengkulu dalam bidang ilmu Muhadatsah (Bahasa Arab). Penulis menyelesaikan gelar sarjana di IAIN Raden Intan Lampung Pendidikan Bahasa Arab (2013), sedangkan gelar Magister Pendidikan Bahasa Arab diselesaikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Jawa Timur (2016).

Pendidikan menjadi salah satu sektor yang begitu terdampak oleh virus corona. Adanya wabah virus corona ini menghambat kegiatan belajar mengajar yang biasanya berlangsung secara tatap muka dilaksanakan secara daring atau online. Dengan adanya corona virus ini, pemerintah dan lembaga pendidikan tetap harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya, yakni pendidik dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring. Ini sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat kesehatan Corona Virus. Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer, laptop, dan smartphone yang terhubung dengan jaringan internet. Pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran yang di sediakan oleh lembaga pendidikan untuk memudahkan dalam pembelajaran.

Penulis disini akan membahas mengenai problematika yang dihadapi Pendidik dalam mengajarkan materi Muhadatsah dimasa pandemi. Mata kuliah muhadatsah merupakan matakuliah wajib yang harus diambil Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Bengkulu. Pada Prodi PBA terdapat mata kuliah Muhadatsah I dan Muhadatsah II dimana kedua materi tersebut saling berkelanjutan. Muhadatsah I untuk mahasiswa semester I dan Muhadatsah II untuk semester III. Dalam pembelajaran Muhadatsah I, mahasiswa dituntut untuk mampu hiwar (Percakapan) secara sederhana mengenai tema menggunakan bahasa arab dengan baik dan benar. Sedangkan Muhadatsah II mahasiswa dituntut untuk dapat menceritakan secara

sederhana materi yang diberikan menggunakan bahasa arab dengan baik dan benar. Perbedaan antara Muhadatsah I dan II yakni jika Muhadatsah I mahasiswa dituntut untuk bercakap cakap secara sederhana menggunakan materi yang sudah diberikan, namun untuk muhadatsah II mahasiswa dituntut untuk mampu menceritakan secara sederhana tema yang ditentukan.

Muhadatsah merupakan salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan kemahiran berbicara seseorang, Menurut Munir (2016-119) Muhadatsah pada dasarnya adalah bagian dari ta'bir syafawy (ungkapan lisan), hanya saja dalam muhadatsah meliputi kemampuan berdialog bukan sekedar ta'bir tetapi juga fahmul al-masmu. Diskusi (Muhadatsah) merupakan pemberian jawaban atas pertanyaan atau pembicaraan serius tentang suatu masalah objektif yang berasal dari bahasa Latin yaitu *discutere*, yang berarti membeberkan masalah. Diskusi juga berarti tukar menukar pikiran di dalam kelompok kecil maupun kelompok besar.

Keterampilan dalam bahasa arab ada 4 diantaranya Keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, Keterampilan Membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan. Penjelasan diatas menunjukkan bahwa Pembelajaran muhadatsah selain ta'bir syafawy tetapi juga fahmul Masmu', dimana ta'bir membutuhkan keterampilan mendengar yang baik agar tersampainya materi yang dijelaskan. Pembelajaran masa pandemi ini beralih yang awalnya tatap muka, menjadi menggunakan daring/online dimana tidak semua daerah memiliki kuota belajar dan sinyal yang bagus. Kebanyakan peserta didik mengeluhkan tidak adanya sinyal didaerah mereka sehingga menghambat pembelajaran dan materi sulit untuk tersampaikan. Dalam pembelajaran Muhadatsah juga peserta didik dituntut untuk mempelajari kaidah

kaidah baik Nahwu dan Shorof agar dapat memiliki kemampuan membuat kalimat sederhana dengan baik dan benar. Dengan adanya pandemi ini materi yang dijelaskan tidak tersampaikan dengan baik, sehingga mahasiswa kebingungan untuk membentuk kalimat dan mempraktekannya dalam percakapan.

Adapun prinsip dasar yang harus ada dalam pembelajaran muhadatsah menurut Henry Guntur Tarigan, (1990:15) diantaranya adalah membutuhkan minimal dua orang peserta, menggunakan sendi linguistik yang mampu dipahami bersama, menerima dan mengakui referensi umum, merupakan pertukaran partisipan, dalam suatu lingkungan yang bisa terhubung, topik yang relevan, butuh kepada sarana dan prasarana, menyepakati langkah-langkah yang dijalankan selama kegiatan muhadatsah berlangsung, sifat tukar pikiran dalam diskusi adalah informal dan spontan dan pada saat menyampaikan pendapat, gagasan, atau pengalaman dalam muhadatsah hendaknya menggunakan alasan yang jelas, masuk akal, dan faktual.

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, maka untuk dapat mendapatkan nilai akhir yang baik dan dapat diterima oleh semua pihak, maka sebuah pembelajaran muhadatsah harus memperhatikan prinsip-prinsip yang ada.

Dari Penjelasan diatas, dapat kita simpulkan apa saja yang menjadi problematika pembelajaran Muhadatsah di era pandemi ini. Diantaranya:

1. Pembelajaran muhadatsah sangat berhubungan sekali dengan praktek dan membutuhkan terdiri dari minimal 2 peserta didik, dan lingkungan sekitar sangat diperlukan karena mempengaruhi keaktifan mahasiswa dalam berbicara, menggunakan bahasa Arab tidak sepenuhnya tersalurkan.

2. Tidak semua peserta didik IAIN Bengkulu yang tinggal didesa mendapatkan sinyal yang bagus, sehingga ketika proses pembelajaran materi tidak dapat tersampaikan dengan sempurna dan banyak mahasiswa yang izin/ terlambat karena sinyal tersebut.
3. Tidak semua peserta didik memahami materi bahasa arab hanya dengan membaca saja, sangat perlu penjelasan dari pendidik terkait materi tersebut, dan harus dijelaskan secara detail agar tidak terjadi kesalahan dari segi perubahan atau harokatnya, karena bahasa Arab salah harokat saja 1 saja, maka artinyapun salah.
4. Pembelajaran Muhadatsah, peserta didik dituntut untuk kreatif dalam mengungkap kan percakapan, bertukar fikiran mengenai topic yang dibahas. Dimana dari segi intonasi, pelafalan dan tanda baca pun harus benar agar maksud dan tujuan dapat tercapai.

Demikianlah pemaparan penulis mengenai problematika pembelajaran Muhadatsah di Masa pandemi covid-19. Dengan adanya pandemi ini menjadi pengalaman dan pelajaran bagi kita sebagai pengajar agar selalu siap dalam menghadapi permasalahan yang terjadi baik didunia khususnya dunia pendidikan. Selalu mengupgrade diri dari segi metode mengajar dan media yang digunakan agar materi yang diberikan dapat tersampaikan dengan benar. adapun harapan penulis yakni semoga bumi pertiwi lekas membaik, agar segala kegiatan dan aktivitas yang terhambat kembali seperti sedia kala. Terima kasih...

Daftar Pustaka

- Munir, 2016 Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab. Jakarta: Kencana Prenadamedia,
- Hendrikus,P.2009 Dori Wuwur. Kemampuan Beretorika: Berargumentasi, Berpendapat. Yogyakarta: Kanisius.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Pengajaran analisis kesalahan berbahasa. Bandung: Angkasa.

PEMANFAATAN INTERNET SEBAGAI SUMBER DAN MEDIA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Sri Wahyuni, M.Pd⁷

Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta



“Ketersediaan sumber-sumber belajar yang dikemas secara digital bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa karena dengan terjawabnya persoalan yang belum diketahui sebelumnya”

Perkembangan dan kemajuan teknologi pada abad ke-21 ini membawa manusia pada peradaban baru yaitu era digitalisasi yang telah mengubah kebiasaan-kebiasaan manusia dalam menjalankan aktivitasnya. Melalui sistem digitalisasi ini manusia bisa menjelajahi dunia, melakukan komunikasi, transaksi jual beli, dan belajar tanpa harus keluar rumah. Cukup dengan satu perangkat saja manusia bisa melakukan banyak hal, perangkat tersebut bisa berupa smart phone, laptop, netbook, komputer yang didalamnya sudah terintegrasi dengan internet. Internet adalah akronim dari International Networking yang merupakan jaringan yang

⁷ Sri Wahyuni, M.Pd lahir di Demak 5 September 1990, penulis menyelesaikan studi S1 & S2 Universitas Wahid Hasyim Semarang. Saat ini penulis menjadi dosen Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.

terdapat didalam computer yang mempunyai fungsi untuk menyambungkan berbagai jaringan yang ada di seluruh penjuru dunia. Secara fungsional internet bisa menggantikan peran dari media informasi lain seperti Televisi, surat kabar, dan bahkan proses surat menyurat bisa dilakukan di internet. Menurut Juniagraha manfaat internet yang dapat dipergunakan oleh masyarakat adalah sebagai sarana informasi, sarana komunikasi, sarana untuk belajar, serta sarana hiburan (Juniagraha. 2009: 5-23). Internet menawarkan banyak aplikasi didalamnya yang dibuat disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan manusia, baik dari segi komunikasi dan informasi, ekonomi, sosial, pendidikan, hiburan dan bahkan internet mampu menjawab tantangan zaman yang terjadi saat ini yaitu kemunculan Covid-19 yang menghancurkan warga dunia untuk membatasi mobilitas sosialnya, tak terkecuali pembatasan terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Dalam dunia pendidikan kita mengenal istilah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang didefinisikan oleh Simonson, Albright dan Zvacek (2006) dalam Prawiradilaga penyelenggaraan pendidikan formal oleh lembaga pendidikan dimana antara komponen yang terdapat dalam pendidikan (pendidik, peserta didik dan sumber belajar) terpisah, sehingga untuk menghubungkan keduanya dibutuhkan sistem telekomunikasi interaktif (Prawiradiraga dkk, 2016:27). Pembelajaran Jarak Jauh menimbulkan permasalahan tersendiri bagi siswa. Seringkali siswa menganggap guru adalah satu-satunya sumber belajar bagi mereka, dan tanpa guru mereka seakan kehilangan sumber pengetahuan yang mereka cari, meskipun proses pembelajaran telah dilakukan secara daring akan tetapi berkurangnya intensitas tatap muka menjadi masalah tersendiri bagi siswa. Dari sini peran guru sangat dibutuhkan terutama dalam mengarahkan dan

membimbing siswa untuk belajar secara aktif, efektif, mandiri, dan komunikatif tanpa harus melakukan interaksi social secara langsung.

Seyogyanya guru harus aktif dan responsif dalam menanggapi kendala yang terjadi saat ini. Guru harus mampu mengarahkan dan membimbing siswa dalam upaya menambah pengetahuan meski tanpa tatap muka. Pada sistem Pembelajaran Jarak Jauh guru harus bisa betul-betul mengoptimalkan perannya dan memanfaatkan kemajuan dari teknologi yang telah tersedia. Guru harus mampu mengubah mindset siswa bahwa sumber belajar bukan hanya sekedar dari dirinya dan buku mata pelajaran saja, akan tetapi sumber belajar sangatlah melimpah ketersediannya yang dikemas dalam satu sistem yaitu internet. Disini guru bertugas sebagai fasilitator dan mediator untuk menyediakan sumber belajar bagi siswanya, guru harus mampu memberikan referensi sumber pembelajaran yang relevan dengan topik mata pelajaran yang diampunya, sehingga walaupun tanpa kehadirannya, siswa akan tetap bisa belajar dengan menjelajahi internet.

Internet Sebagai Sumber Belajar

Seperti yang telah dijabarkan di atas internet merupakan seperangkat jaringan computer yang dapat menghubungkan dan menyampaikan informoasi keseluruh penjuru dunia dengan menyediakan berbagai macam aplikasi dan fitur yang telah didesain untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sedangkan sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik maupun peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan. Secara fungsional sumber belajar memberikan kesempatan kepada anak untuk berasosiasi dalam mendapatkan dan menambah pengetahuan melalui berbagai media pembelajaran (Sudono, 2010: 7). Jadi dapat dipahami bahwa segala

sesuatu yang dimaksud adalah tidak terbatas pada media tertentu saja, akan tetapi segala sesuatu yang bisa dimanfaatkan oleh siswa sehingga menjadikan pengetahuan dan pengalamannya bertambah termasuk internet adalah termasuk sumber belajar. Sumber belajar tidak dibatasi pada objek tertentu, misalnya buku ajar, modul, dan guru saja akan tetapi siswa bisa belajar melalui apapun, dengan siapapun, kapanpun, dan dimanapun dia berada selama apa yang ia pelajari memberikan pengetahuan baru pada dirinya. Berikut beberapa sumber belajar dari sekian banyak sumber belajar yang dapat diakses melalui internet diantaranya:

1. Portal Rumah Belajar Kemendikbud

Merupakan suatu portal yang tersedia diinternet yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sebagai upaya pemerintah untuk menyediakan ruang belajar online bagi masyarakat secara gratis. Didalamnya terdapat terdapat beberapa fitur sumber belajar berupa materi yang disertai dengan penjelasan dan bank soal berupa kumpulan soal-soal materi ajar, kemudian tersedia juga kelas maya yang merupakan kelas virtual serta laboratoium maya yang yang penyajiannya dikemas secara interaktif dan menarik yang dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa dimanapun berada.

2. Youtube

Youtube merupaka satu aplikasi yang tersedia di internet yang penyajiannya berupa audio visual, sehingga sangat cocok bagi siswa yang kurang meminati kegiatan membaca. Di dalam youtube terdapat banyak tutorial terkait materi pelajaran hampir semua pelajaran dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi, bahkan sampai tingkat internasionalpun tersedia di

dalamnya. Meski demikian, untuk penggunaan aplikasi ini perlu ada bimbingan dan pengawasan dari orang tua.

3. Jurnal

Portal satu ini biasanya hanya digunakan oleh siswa tingkat tinggi atau mahasiswa untuk mencari referensi atau memperkaya literature, sebagai tempat pencarian tugas review jurnal, atau hanya sekedar untuk menambah pengetahuannya. Di internet banyak sekali portal jurnal yang tersedia seperti Garuda, Perpustnas, LIPI, DOAJ, Google Scholer, dan masih banyak lagi.

4. Ebook

Ebook merupakan buku yang berbentuk elektronik bisa dibuka dengan menggunakan perangkat elektronik seperti komputer, tablet, smartphone ataupun yang lainnya. Sekarang ini banyak sekali situs penyedia ebook untuk didownload secara gratis

5. Perpustakaan Digital

Terdapat banyak sekali perpustakaan digital yang tersedia di internet, untuk menggunakan perpustakaan digital di smartphone, kita tinggal mengunduh aplikasi perpustakaan tertentu yang kita inginkan dengan melakukan registrasi terdahulu, lalu setelah selesai kita bisa memanfaatkannya dengan meminjam buku untuk dibaca dimanapun dan kapanpun kita mau.

Ketersediaan sumber-sumber belajar yang dikemas secara digital seperti di atas bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa karena dengan terjawabnya persoalan yang belum diketahui sebelumnya, mereka akan merasa puas, sehingga mereka akan menggali lebih dalam lagi rasa keingintahuan mereka yang mempunyai naluri sebagai siswa yaitu naluri untuk belajar. Apalagi pada era digitalisasi ini bisa dipastikan hampir semua siswa mempunyai smartphone yang dapat dimanfaatkan untuk belajar tanpa ada batasan waktu dan tempat, serta tidak

terikat oleh jadwal belajar yang dibuat oleh sekolah. Dengan demikian siswa mempunyai waktu yang lebih banyak untuk belajar, serta menentukan waktu belajarnya sendiri yang lebih fleksibel dan ditentukan sesuai dengan waktu yang mereka inginkan.

Internet Sebagai Media Belajar

Salah satu manfaat yang dapat kita peroleh dari kecanggihan teknologi internet adalah kita dapat menggunakannya sebagai media belajar. Media belajar dapat diartikan sebagai bahan atau alat yang dapat digunakan untuk menunjang keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Di dalam internet dapat dijumpai banyak aplikasi yang dapat digunakan untuk melakukan aktivitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara daring dengan menggunakan aplikasi yang telah disediakan, seperti Zoom Meeting, Microsoft Teams, Google Meet, Face Time, Jitsi, Free Confence Call, dan banyak lagi lainnya dapat dimanfaatkan untuk melakukan video konferensi antara guru dan siswa. Pada praktis aplikasi tersebut dapat menjalin komunikasi dua arah seperti layaknya belajar dalam kelas, hanya yang membedakan adalah media yang digunakan. Sedangkan untuk menyediakan soal latihan, ulangan, maupun ujian akhir semester guru bisa menggunakan google form, zoho form, google classroom, dan lain sebagainya. Pada aplikasi zohoform sangat direkomendasikan untuk kegiatan bimbingan mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan tugas akhir, karena didalamnya terdapat fitur-fitur yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan bimbingan dan didalamnya juga tersedia fitur tandatangan dari dosen pembimbing

Internet memberikan kesempatan kepada siapa saja untuk membuka jendela informasi, keberadaan internet bahkan bisa menggantikan keberadaan guru di kelas. Dengan kecanggihan yang ditawarkan guru tidak lagi

harus pergi ke sekolah, tetapi cukup dengan satu smartphone semua aktivitasnya dapat terwakili. Guru dapat berinteraksi dengan siswa melalui video conference dengan membagikan materi yang telah dibuatnya atau bahkan guru bisa memberikan akses sumber belajar lain yang tersedia di internet. Di dalam internet semua bisa dicari, rasa penasaran akan keingintahuan bisa teratasi akan tetapi walaupun internet menawarkan kemudahan serta dilengkapi dengan konten-konten yang mendidik, perlu diketahui bahwa tidak semua konten yang terdapat di dalam internet bisa dikonsumsi oleh pelajar (siswa), disini diperlukan kerjasama antara guru, orang tua, masyarakat, dan siswa itu sendiri untuk saling bersinergi dalam melakukan pengawasan terhadap segala aktifitas online siswa untuk mencegah hal-hal yang mengarah pada hal-hal negative yang keluar dari koridor pendidikan.

Daftar Pustaka

- Juniagraha, Wisya.2009. Yugaswara Internet Teman Belajarku, Banten: Talenta Pustaka Indonesia
- Prawiradiraga, Dewi Salma dkk. 2016. Mozaik Teknologi Pendidikan (cetakan 2), Jakarta: Kencana
- Sudono, Anggani. 2010. Sumber Belajar dan Alat Permainan (Untuk Anak Usia Dini) cet.6. Jakarta: PT Grasindo

POTRET MERDEKA BELAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19

Martati, S.Pd., M.Pd.⁸

SMP Negeri 2 Metro



“Melalui program merdeka belajar, guru dan siswa diberi keleluasaan untuk memerdekakan diri dalam mengaktualisasikan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran”

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia sejak Februari tahun 2020 belum juga berakhir hingga kini. Kota Metro sendiri hingga bulan Februari tahun 2021 ini masih termasuk dalam kota dengan kriteria zona merah. Dengan penetapan kota zona merah berarti terdapat pembatasan pada banyak bidang, yang salah satunya adalah bidang pendidikan. Selama pandemi berlangsung, proses pembelajaran yang diterapkan pada semua jenjang pendidikan di kota Metro yaitu dengan pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring sudah mulai diterapkan sejak minggu ke-2 bulan

⁸ Martati, S.Pd., M.Pd, lahir di Palembang 16 Maret 1970, penulis saat ini bertugas sebagai Kepala UPTD SMP Negeri 2 Metro, Lampung, penulis menyelesaikan pendidikan Sarjana Pendidikan pada Universitas Sriwijaya(1993), dan gelar Magister Pendidikan diselesaikan juga pada Universitas Lampung (2014).

Maret tahun 2020 dan akan tetap berlangsung hingga waktu yang belum dapat ditentukan.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran secara daring tidaklah semudah yang dibayangkan. Terdapat banyak sekali kendala yang dihadapi baik oleh guru maupun siswa ketika proses pembelajaran. Adapun kendala yang dihadapi diantaranya adalah; kurangnya kecakapan yang dimiliki oleh guru dan siswa dalam menggunakan media digital, rendahnya motivasi belajar siswa, kurangnya kemandirian siswa dalam belajar secara daring, serta masalah-masalah lainnya. Dinas Pendidikan kota Metro sendiri sejak awal pembelajaran daring memberikan kebebasan kepada setiap sekolah untuk menentukan media digital yang akan digunakan sebagai sarana pembelajaran daring. Hal ini dilakukan agar sekolah dapat menyesuaikan media digital apa yang memang sesuai dengan kondisi para guru dan para siswa. Sejauh ini media digital yang banyak digunakan yaitu beragam platform online seperti; google classroom, google form, whatsapp group, zoom meeting, google meet, dan lainnya.

Untuk dapat memaksimalkan pembelajaran daring, guru diharapkan terus meningkatkan kemampuannya dalam memilih serta menggunakan berbagai aplikasi ataupun platform online yang sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal ini dikarenakan salah satu kunci keberhasilan sebuah pembelajaran sangatlah bergantung pada kreativitas guru dalam menjadikan pembelajaran bermakna. Meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring, namun kualitas pembelajaran diharapkan tetap meningkat. Untuk itu dibutuhkan kerja ekstra dari guru untuk dapat memaksimalkan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan tuntas dan siswa tetap dapat meningkatkan prestasinya.

Guru diharapkan dapat menciptakan atmosfer pembelajaran daring yang nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa termotivasi untuk terus mengikuti pembelajaran daring. Selain itu, guru juga dituntut untuk dapat menjadikan siswa sebagai pemelajar yang mandiri, yang dapat melakukan pembelajaran kapanpun dan dimanapun serta tidak selalu bergantung pada bimbingan guru. Hal ini tentu saja merupakan tugas yang cukup berat bagi guru. Pemerintah pusat melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI sejak tahun 2019 mulai mengenalkan konsep Merdeka Belajar. Program merdeka belajar mulai diterapkan pada tahun 2020. Dengan program ini diharapkan guru dan siswa dapat menjadi pengajar dan pemelajar yang mandiri dan merdeka dalam belajar dan mengajar.

Konsep Merdeka Belajar

Merdeka belajar yang baru diterapkan pada tahun 2020 disambut dengan baik oleh semua pelaku di dunia pendidikan. Program Merdeka Belajar menurut Menteri pendidikan dan Kebudayaan akan menjadi arah pembelajaran ke depan yang fokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang bahagia bagi peserta didik maupun guru. Merdeka belajar adalah kebebasan bagi guru dan peserta didik untuk berinovasi, belajar dengan mandiri dan kreatif.

Menurut Mendikbud, esensi dari konsep merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir. Kemerdekaan berpikir yang di mulai dari guru sebagai generator penggerak pendidikan. Beliau menyampaikan bahwa pada level apapun kompetensi yang dimiliki seorang guru, apabila tidak terdapat suatu proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang sedang diterapkan, maka mustahil terjadi sebuah pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat

memahami dengan benar kurikulum yang digunakan pada pembelajarannya. Sehingga diharapkan dapat mentransfer pengetahuannya dengan benar kepada para siswa.

Dalam konsep merdeka belajar, proses pembelajaran tidak didominasi oleh peranan guru. Peserta didik memiliki kemerdekaan untuk mengembangkan potensi diri walau tetap berada dibawah pengawasan guru. Peran guru dalam konsep merdeka belajar adalah sebagai fasilitator. Guru hanya sebagai jembatan yang menghubungkan antara siswa dan pengetahuan yang akan dicapai di dalam suatu proses pembelajaran (Mualifah, 2013). Dengan kata lain konsep merdeka belajar merupakan pembelajaran dengan student-centred approach, dimana pembelajaran dipusatkan pada siswa.

Konsep merdeka belajar ala Mendikbud terdorong karena keinginan untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia dengan tidak membebani siswa dengan pencapaian nilai atau skor tertentu. Mendikbud menerapkan empat kebijakan baru terkait program merdeka belajar. Keempat kebijakan tersebut yaitu: 1) Ujian Nasional (UN) akan digantikan dengan Assesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter;; 2) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diserahkan ke sekolah; 3) Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 4) Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) sistem zonasi diperluas, tidak termasuk daerah 3T (Kemendikbud, 2019).

Dengan adanya kebijakan baru di dalam dunia pendidikan dasar dan menengah ini, diharapkan pendidikan di Indonesia mampu mengejar ketertinggalan dari pendidikan di Negara lain. Indonesia sendiri berada pada peringkat Ke-74 dari 79 negara yang menjadi sampel pada penelitian PISA (Programme for

International Students Assessment) untuk bidang literasi dan matematika.

Potret Merdeka Belajar di UPTD SMP Negeri 2 Metro

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, di masa pandemi ini guru dan siswa dipaksakan menjadi pengajar dan pelajar yang mandiri. Sesuai dengan konsep merdeka belajar, maka pembelajaran daring yang dilaksanakan menyesuaikan dengan kondisi siswa yang ada di sekolah. Pembelajaran dirancang menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Guru dapat menggunakan berbagai cara dan media pembelajaran ketika mengajar. Dengan tidak membebani banyak tugas dan PR pada siswa. Namun proses pembelajaran yang berlangsung tidak mengurangi kualitas dari pembelajaran itu sendiri.

Selama masa pandemi ini, program sekolah yang telah direncanakan berjalan dengan sangat baik. UPTD SMP Negeri 2 Metro memiliki 3 program unggulan sekolah. Ketiga program unggulan ini sudah diterapkan sejak sebelum pandemi covid-19 terjadi. Adapun ketiga program tersebut adalah; Literasi (*One Week One Book*), Tahfiz Quran (*One Level One Juz*), dan Seblak (Sehari Belajar di Luar Kelas). Sebelum terjadi pandemi, ketiga program dilaksanakan secara langsung, namun di masa pandemi ini tentu saja semua kegiatan dilakukan secara daring. Berikut adalah penjelasan dari ketiga program yang telah disebutkan.

- Literasi (*one week one book*), program ini dilaksanakan setiap hari belajar. Pelaksanaan kegiatan di pagi hari sebelum pembelajaran di mulai. Masing-masing siswa diminta untuk membaca buku apapun yang mereka sukai dan inginkan. Pembiasaan literasi ini bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap kegiatan membaca. Setiap harinya 15 menit

sebelum pembelajaran dimulai mereka bisa membaca dan mendengarkan hasil bacaan dari teman. Kegiatan ini sangat efektif, karena siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru dari buku yang masing-masing mereka baca, namun juga dari bacaan teman lainnya.

- Tahfiz Quran (*one Juz one level*), program ini juga berjalan dari sebelum pandemi terjadi. Setiap siswa ditentukan untuk mengafalkan Al Quran sesuai dengan tingkatannya. Siswa kelas 7 menghafal juz 30, siswa kelas 8 menghafal juz 29, dan siswa kelas 9 menghafal juz 28. Kegiatan ini dibimbing oleh guru agama Islam. Bagi siswa yang beragama lain, mereka dibimbing oleh guru agama sesuai dengan agama yang diyakini siswa. Kegiatan ini sangat bermanfaat dalam pembentukan karakter siswa. Di masa pandemi, kegiatan ini tetap berjalan dengan sangat baik.

- Seblak (Sehari Belajar di Luar Kelas)

Sebelum masa pandemi, kegiatan Seblak dilaksanakan di sekitar lingkungan sekolah. Siswa melakukan berbagai kegiatan outdoor yang menyenangkan. Di masa pandemi sekarang, siswa dapat bebas mengikuti pembelajaran dari manapun.

Ketiga program sekolah ini akan tetap terus dilaksanakan karena selain siswa memperoleh banyak pengetahuan, ketiga program ini menekankan pada pembentukan karakter positif siswa.

Penutup

Pandemi COVID-19 yang masih melanda di bumi Indonesia bukanlah suatu penghalang untuk tetap memajukan pendidikan Indonesia. Melalui program merdeka belajar, guru dan siswa diberi keleluasaan untuk memerdekakan diri dalam mengaktualisasikan

keaktivitas dan inovasi dalam pembelajaran. Pembelajaran daring dengan program merdeka belajar dapat diterapkan dengan baik di UPTD SMP Negeri 2 Metro.

Daftar Pustaka

- Mualifah, I. Progresivisme John Dewey dan Pendidikan Patisipatif Perspektif Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 01 No. 01 Mei 2013 (102-121)
- Kemendikbud. 2019. "Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar". Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia
- Sekretariat GTK. (2019, November 25). Mengenal Konsep Merdeka Belajar dan Guru Penggerak. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diakses pada 16 Februari 2021 dari <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/mengenal-konsepmerdeka-belajar-dan-guru-penggerak>.

TETAP PRODUKTIF DI MASA PANDEMI

Hanti Watmi Rejeki, S.Ag.⁹

MAN 4 Sleman



“Secara rinci siswa yang memanfaatkan masa pandemi ini untuk hal-hal yang produktif akan memiliki sikap pemberani, mandiri, pintar dalam bergaul, cerdas, sopan, berbudi luhur dan siap kerja”

Sudah hampir satu tahun para siswa tidak belajar di sekolah. Berbagai macam keluhan mereka. Ada yang bosan belajar di rumah, ada yang merasa tidak paham meski sudah diselenggarakan dengan zoom, ada juga yang masih terkendala dengan sinyal atau paket internet yang kurang memadai, namun tidak bisa dipungkiri jika sehari tiga sampai empat guru mata pelajaran memakai zoom semua memang paketan cepat habis. Belum lagi kalau harus memutar video, lihat pembelajaran dari youtube dan HP terkadang menjadi panas. Kenapa memakai hp? HP lah yang paling praktis. Itu sudah luamayan menggunakan HP karena masih banyak juga siswa tidak memiliki HP, ada juga yang jenuh karena tidak bertemu dengan teman. Di sisi lain karena proses

⁹ Hanti Watmi Rejeki lahir di Sleman 52 tahun yang lalu. Ia adalah guru di MAN 4 Sleman sejak 09 Juli 2019. Sebelumnya ia mengajar di MAN 5 Sleman. Ia senang menulis tentang pendidikan sebagaimana tempatnya mengabdikan dirinya.

pembelajaran tidak bisa dilaksanakan secara langsung maka siswa tidak bisa dilihat perkembangan karakternya. Bagi siswa tertentu menghadapi pembelajaran jarak jauh yang berkepanjangan menjadi tidak bersemangat akibatnya mereka tidak mengikuti proses pembelajaran dan tidak mengerjakan tugas bahkan tidak mengikuti penilaian. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak menghasilkan karya. Dengan kata lain siswa menjadi tidak produktif. Bagi siswa yang tetap bersemangat mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas kemudian dikumpulkan, siswa ini bisa dikatakan produktif. Produktif berasal dari Bahasa Inggris “product” yaitu menghasilkan. Dalam konteks yang paling sederhana siswa menghasilkan gagasan, barang, kegiatan yaitu mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas dan kemudian dikumpulkan lewat media sosial. Sementara itu prinsip produktif adalah tidak tinggal diam tetapi menghasilkan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Siswa dengan produksi yang berlebih memiliki kondisi dimana ia menggunakan waktu tidak hanya untuk belajar tetapi berkegiatan lain dengan tidak meninggalkan pelajaran dan tugas-tugasnya.

Secara rinci siswa yang memanfaatkan masa pandemi ini untuk hal-hal yang produktif akan memiliki sikap pemberani, mandiri, pintar dalam bergaul, cerdas, sopan, berbudi luhur dan siap kerja. Sikap-sikap ini sejalan dengan prinsip merdeka belajar yang dicanangkan oleh Nadiem Makarim Anwar, Menteri Pendidikan kita.

Berikut ini adalah uraian tentang karakter yang diperoleh siswa yang produktif:

1. Pemberani

Siswa berani mengutarakan ide atau belajar tanpa ada pendamping. Di masa pandemi ini, siswa belajar di

rumah tanpa guru sekolah dan belum tentu ditemani orang tuanya. Orang tua pergi bekerja. Jadi mereka di rumah tanpa pendamping siapapun. Dalam mengutarakan ide juga tidak selalu berhadapan dengan guru. Bisa jadi ide diungkapkan secara tertulis.

2. Mandiri

Siswa melakukan sendiri tanpa diajalkan oleh yang lain. Benar-benar apa yang dilakukan adalah dengan fisiknya sendiri. Dari mau tidur sampai mau tidur lagi tidak dalam bantuan orang lain. Siswa belajar hidup secara mandiri.

3. Pintar

Siswa mampu mencari jalan keluar dari kesulitan. Misalkan mengalami kesulitan belajar ia berusaha bertanya kepada orang lain yang mungkin orang itu tidak satu rumah. Ia chat, atau telepon, mengadakan kerja kelompok bersama teman-temannya dengan membentuk group whatsaaps, mengundang guru dengan menyelenggarakan meeting lewat zoom atau google meeting. Ia datangi orang yang mampu mempermudah belajarnya.

4. Cerdas

Siswa memanfaatkan kemampuan berpikirnya dalam menangkap materi pelajaran, mampu menyelesaikan tugas dengan daya nalarnya.

5. Sopan

Siswa mampu bersikap baik ketika berkomunikasi dengan orang lain. Selama siswa merdeka dalam belajar, ia belajar kehidupan dengan bimbingan dari orang tuanya sebab selama pandemi orang tuanyalah yang menjadi pendidik langsung terhadap putranya.

6. Berbudi luhur

Siswa membantu pekerjaan orang tua di dalam maupun di luar dan berbuat baik terhadap orang lain selain orang tuanya.

7. Siap kerja

Di saat pandemi tidak sedikit siswa yang memanfaatkan waktunya untuk mencari uang. Mereka beralasan ingin memiliki uang tanpa meminta orang tuanya, ada yang merasa memiliki banyak waktu. Terasa sayang jika sudah selesai belajar dan mengerjakan tugas hanya diam saja atau main game. Main game justru akan menghabiskan paket internet.

Produktivitas Merdeka Belajar

Produktivitas merdeka belajar dapat berbentuk formal maupun non formal.

1. Produktivitas Formal

- a. Siswa mampu melakukan aktivitas belajar dan menyelesaikan tugas sekolah dengan baik. Ia menyadari walau tidak di sekolah tetapi ada jadwal pelajaran yang harus diikuti, ada tugas yang harus dikerjakan dan dikumpulkan tepat waktu walau kadang juga molor karena kesulitan informasi atau kehabisan paket internet, bisa jadi sinyalnya kurang bagus. Keadaan ini memang membutuhkan semangat dan kegigihan sebab belum tentu di rumah ada teman belajar.
- b. Siswa mampu melakukan aktifitas yang bersifat kompetitif.

Selain mengikuti pelajaran sekolah dengan baik ia juga mengikuti lomba sekolah atau di luar sekolah.

Mendapatkan juara atau tidak, ia sudah memiliki produktivitas lebih sekedar belajar.

2. Produktivitas Non Formal

Siswa dapat melakukan aktivitas di luar tugas sekolah. Siswa yang produktif dalam hal ini, setiap hari mampu juga melakukan hal-hal yang bukan merupakan tugas sekolah.

- a. Mencuci dilakukan sendiri sebagai bentuk kemandirian bahkan lebih dari itu mampu mencuci orang lain misal kepunyaan adik dan orang tua.
- b. Memasak biasa dilakukan oleh anak-anak putri akan tetapi jika ada anak laki-laki mampu memasak itu merupakan bentuk kelebihan dan sangat produktif.
- c. Bersih-bersih rumah merupakan hal yang biasa dilakukan orang tua tetapi anak yang produktif tidak akan tinggal diam dan dia bisa melakukannya tiap hari.
- d. Membantu belajar adik bila memiliki adik sekolah.
- e. Membantu mengasuh adik bayi: Ada kalanya seorang siswa yang memiliki adik bayi ibunya tidak sempat mendampingi belajar tetapi siswa produktif mampu belajar mandiri bahkan membantu menjaga adiknya di luar pembelajarannya.
- f. Melakukan bisnis online misalnya dipasang status whatsapps, Facebook, Instagram. Apabila ada pemesan bisa dilakukan pengiriman lewat jasa penitipan atau COD(Cash On Delivery) nanti antar penjual dan pembeli bertemu di tempat yang telah disepakati dan membayar di tempat dengan

tetap memperhatikan protokol kesehatan. Pembayaran juga bisa dilakukan dengan cara transfer. Kegiatan ini melatih kecerdasan siswa dalam memanfaatkan teknologi.

- g. Bisnis offline bisa dilakukan dengan tidak meninggalkan pelajaran dan tugas sekolah. Kegiatan ini melatih kerja. Misal berjualan di rumah atau di pinggir jalan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.
- h. Membantu kerja orang tua yang memiliki pekerjaan merias, menambang pasir, menjual sayuran, mengantar pesanan. Kegiatan ini termasuk melatih kerja.
- i. Menjadi tukang parkir selepas belajar. Kegiatan ini melatih kerja.
- j. Membuat aneka makanan/kerajinan kemudian dijual. Aktivitas ini menghasilkan pekerjaan.
- k. Membantu tetangga yang sedang menyelenggarakan perhelatan atau kematian, Kegiatan ini melatih keberanian menghadapi orang lain selain orangtua dan saudara di keluarga. Pada konteks ini siswa juga terlatih kesopanannya.
- l. Kerja bakti mengumpulkan barang bekas kemudian dijual dan hasil penjualan untuk kas. Siswa akan berlatih berani, sopan, dan berbudi luhur.
- m. Menghafal Al-Qur'an/memperdalam ilmu-ilmu agama/ilmu lain yang bermanfaat lewat mentoring online.
- n. Aktif mengikuti kegiatan keagamaan di kampung. Kegiatan ini menjadikan individu berbudi luhur sebab membutuhkan keikhlasan.

- o. Menjadi sukarelawan bencana juga termasuk berbudi luhur. Sukarelawan memiliki empati yang tinggi ia mampu menghibur korban bencana dan mampu membayangkan apabila terjadi pada dirinya.

Berdasarkan uraian di atas, ternyata banyak hal yang bisa dilakukan seorang siswa di masa pandemi ini agar senantiasa produktif. Ia tidak hanya menghabiskan waktu untuk main game, kongkow, nonton film sampai larut malam yang akhirnya tertidur di waktu siang. Sementara itu siang adalah waktu produktif dan malam adalah waktu untuk istirahat.

Daftar Pustaka

Jagad. (n.d.). Pengertian produktif. Diambil kembali Februari 2021, 20, dari jagad.id: <http://jagad.id/produktif-adalah-ciri-ciri-dan-contoh/>

Wikipedia. (n.d.). Prinsip Merdeka Belajar. Diambil kembali Februari 20, 2021, dari wikipedia.org: <http://id.wikipedia.org/wiki/Merdeka-Belajar>.

KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DI MASA PANDEMI

Dr. Nova Asvio, M.Pd.¹⁰

Institut Agama Islam Negeri Bengkulu



“Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif sangat dinantikan pada masa pandemi Covid-19, kepala madrasah memiliki tanggung terhadap kenyamanan dan ketertiban lingkungan madrasah dan seluruh warga madrasah”

Kepemimpinan merupakan aspek penting dalam organisasi, baik organisasi skala kecil maupun skala besar. Madrasah merupakan salah satu bentuk dari sebuah organisasi. Keberhasilan suatu sekolah untuk mencapai tujuan dan mewujudkan visi misinya terletak pada bagaimana pengelolaan kepala sekolah ataupun Madrasah khususnya dalam menggerakkan dan memberdayakan berbagai komponen sekolah (Mulyasa 2011: 5). Kepemimpinan adalah an influence relationship among leaders and followers who intend

¹⁰ Penulis lahir di Batusangkar, 16 Januari 1989, penulis pada saat ini berprofesi sebagai Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Bengkulu, penulis merupakan lulusan S1 Bidan Pendidik STIKes Prima Nusantara Bukittinggi (2011), S2 Magister Manajemen Pendidikan Islam IAIN Batusangkar (2017), dan S3 Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (2019).

real changes that reflect their mutual purposes (Rosari, 2019: 17). Pemimpin yang baik bukan dilihat dari seberapa banyak pengikutnya, tidak juga dari seberapa lama dia memimpin, tetapi dilihat dari kemampuannya menciptakan pemimpin baru (Asvio et al, 2019). Kepemimpinan yang baik di Madrasah sangat diperlukan agar Madrasah mampu bersaing dengan sekolah-sekolah umum lainnya. Madrasah merupakan satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan agama Islam (Permenag RI No. 90 Tahun 2013). Pemimpin madrasah disebut kepala madrasah. Hal ini diatur dalam Peraturan Menteri Agama No. 24 Tahun 2018. Berdasarkan Permenag kepala Madrasah adalah pemimpin madrasah (Permenag No. 24 Tahun 2018).

Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif sangat dinantikan pada masa pandemi Covid-19 ini. Kepala madrasah memiliki tanggung terhadap kenyamanan dan ketertiban lingkungan madrasah dan seluruh warga madrasah. Sebagaimana kita ketahui bahwa pandemi Covid sangat berdampak terhadap kenyamanan dan ketertiban kita di madrasah. Untuk itu, diharapkan kepala madrasah mampu menjadi pembuat kebijakan yang tepat guna menyikapi kondisi pandemi Covid ini. Kepala Madrasah harus mampu menjaga atmosfer pendidikan dan memastikan peserta didik tetap mendapatkan pembelajaran yang efektif. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa akibat pandemi Covid-19 peserta didik dituntut untuk mampu belajar mandiri. Kepala madrasah harus mampu berkoordinasi dengan baik dengan seluruh pihak madrasah sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar.

Kepemimpinan adalah inti manajemen dan manajemen inti dari administrasi, sebagaimana Tracy (1994) mengungkapkan an administrative or leadership style is the way that a leader leads. Hal ini difirmankan Allah SWT pada ayat berikut.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَنْ تُغْنِي عَنْهُمْ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُمْ مِنَ اللَّهِ

شَيْئًا وَأُولَئِكَ هُمْ وَقُودُ النَّارِ ﴿١٠﴾

Artinya: *kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik* (QS. Ali Imran: 110) (Depag RI, 2016: 50).

Tafsir Jalalayn menyebutkan bahwa (adalah kamu) hai umat Muhammad dalam ilmu Allah SWT (sebaik-baik umat yang dikeluarkan) yang ditampilkan (buat manusia, menyuruh kepada yang makruf dan melarang dari yang mungkar serta beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, adalah ia) yakni keimanan itu (lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman) misalnya Abdullah bin Salam r.a dan sahabat-sahabatnya (tetapi kebanyakan mereka orang-orang yang fasik) kafir ([https://tafsirq.com/3-ali-imran/ayat-110#. tt](https://tafsirq.com/3-ali-imran/ayat-110#.tt)).

Dari penjelasan di atas, diperoleh informasi bahwa manusia diciptakan sebagai umat terbaik dari Nabi Muhammad SAW yang memiliki kehendak bebas (free will) yang mampu memilih beriman kepada Allah SWT dan mengikuti ajaran Rasulullah SAW atau meninggalkannya. Bagi mereka yang mengikuti ajaran Rasulullah SAW maka hendaklah mengajak/

mempengaruhi umat lain untuk beriman kepada Allah SWT meskipun yang diajak Ahli Kitab maka itu lebih baik baginya untuk beriman kepada Allah SWT. Ayat di atas diperkuat oleh hadits tentang keteladanan Muhammad SAW menjadi inspirasi bagi setiap umat di dunia khususnya umat muslim tentang bagaimana cara memimpin. Sifat-sifat dasar kepemimpinan Rasulullah SAW terdiri dari empat kunci yaitu: shiddiq (kebenaran), amanah (kejujuran), tabligh (komunikatif, toleran), dan fathanah (cerdas). Hart seorang sejarawan, matematikawan dan astronot Amerika yang tinggal di Amerika menempatkan Nabi Muhammad SAW pada urutan pertama sebagai tokoh yang paling berpengaruh sepanjang sejarah. Hart (1992: 3) mengungkapkan bahwa dialah Nabi Muhammad SAW satu-satunya manusia di dalam sejarah yang berhasil meraih sukses dari ukuran agama maupun ruang lingkup duniawi.

Seorang pemimpin baik yaitu pemimpin yang melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin, terutama tanggung jawabnya kepada dirinya sendiri, seperti yang telah diamanatkan oleh Allah dalam Al-Qur'an yang artinya: "Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah" (QS. Al-Anbiya (21):73).

Potongan Surah tersebut membahas tataran ideal tentang sosok pemimpin seperti yang ada pada diri para nabi manusia pilihan Allah. Ayat ini merupakan landasan prinsip dalam mencari figur pemimpin ideal yang akan memberi kebaikan dan keberkahan bagi bangsa dimanapun dan kapanpun. Kepemimpinan Rasulullah SAW pada dasarnya dilandaskan pada moralitas yang

kokoh. Muhammad SAW sebagai seorang pemimpin umat dan masyarakat mampu mencitrakan dirinya sebagai seorang yang memiliki akhlak mulia yang layak diteladani dalam segala aspek kehidupan. Dalam haditsnya beliau menyebutkan bahwa: “Aku diutus ke bumi ini tidak lain hanyalah untuk menyempurnakan akhlak manusia”.

Kriteria dan karakter pemimpin dalam perspektif Alquran yang dipahami melalui ayat al-quran berdasarkan pendekatan mawduh^{iy} (Amin dan Siregar, 2015: 27). Kriteria 1) Beriman (QS Fathir:39, Al-hadid:7); 2) Adil dan Amanah (QS.Shad:26, QS. Al-hujurat:9, QS.Al-maidah:95, QS.Anisa:58). Surat anisa (58) sebagai acuan utama keadilan seorang pemimpin; 3) Rasully (berkepribadian seperti Rasul Allah) sebagaimana yang termaktub dalam (QS. Al-baqarah:124, QS. Al-nisa:59, QS.Ali Imran:67, QS.Al-anam:74, QS.Hud:70).

Kepala madrasah yang sesuai dengan kriteria pemimpin dalam perspektif Alquran dan mampu menjadi pemimpin efektif pada masa pandemi Covid-19 harus menerapkan langkah manajemen berikut (Hadi, 2020).

1. Memberdayakan semua komponen pendidikan agar dapat menjamin terlaksananya pembelajaran dengan suasana yang berbeda dan kondusif. Merancang kurikulum dan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi darurat bencana covid-19 ini melalui optimalisasi pemanfaatan teknologi (kelas pintar). Langkah ini sangat penting mengingat bahwa kegiatan belajar mengajar akan dilakukan oleh guru dan peserta didik meskipun menggunakan metode jarak jauh (daring).

2. Mengapresiasi guru, siswa dan orang tua. Hal ini perlu dilakukan agar kendala dan permasalahan yang dihadapi oleh guru dapat dibicarakan dengan baik tentang pemanfaatan media daring ataupun solusi yang ingin di dapatkan. Guru mengajar online artinya membutuhkan ekstra energi untuk menyiapkan materi, dan lain-lain. Seluruh warga madrasah tentunya sangat merindukan madrasah terutama bagi siswa, madrasah adalah rumah kedua bagi mereka.
3. Melakukan pelatihan daring secara singkat mengenal platform pembelajaran jarak jauh (PJJ). Tidak semua guru mampu mengoperasikan platform daring dan mempunyai sarana seperti ketersediaan kuota sepanjang waktu. Disinilah peran para guru yang melek IT dan yang telah mendapatkan pelatihan berbasis nasional dan internasional di bidang IT.

Daftar Pustaka

- Asvio, N., Yamin, M., & Risnita. (2019). Influence of Leadership Style, Emotional Intelligence and Job Satisfaction toward Organizational Commitment (Survey at SMA Muhammadiyah South Sumatera). *International Journal of Scientific & Technology Research* 8 (8).
- Departemen Agama RI. (2016). *Al-Qur'an dan Terjemah Dilengkapi Panduan Waqof dan Ibtida'*. Jakarta: PT. Suara Agung.
- Hadi, L. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Pandemi Covid 19. *Jurnal Studi Agama Islam* 13 (2), 75-81, 2020.

- Hart, M. H. (1992). *The 100 a Ranking of The Most Influential Persons in History*. USA: Carol Publishing Group.
- [https://tafsirq.com/3-ali-imran/ayat-110#. tt](https://tafsirq.com/3-ali-imran/ayat-110#.tt).
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah
- Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 24 Tahun 2018 tentang Perubahan PMA Nomor 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah
- Rosari, R. (2019). Leadership Definitions Application for Lecturers' Leadership Development. *Journal of Leadership in Organizations* Vol. 1, No. 1 (2019) 17-28.
- Amin, S., & Siregar, F. M. (2015). Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Alquran. *Tanzil: Jurnal Studi Al-quran* 1 (1) 27.
- Tracy, G. R. (1994). "A Comparative Study of the Administrative and Leadership Styles of Corporate Presidents and School Superintends as Chief Executive Officers (CEOs)". *ERIC Journal*, August 1994.

EFEKTIVITAS MERDEKA BELAJAR DI MASA PANDEMI

Yus Marlana, S.Pd.¹¹

MAN 1 Grobogan



“Selalu ada harapan disetiap kesempatan, semoga merdeka belajar ini dapat menjawab tantangan zaman untuk selalu dapat membekali para pelajar millineal menghadapi persaingan dunia kerja, dunia industry 4.0, dan menjawab tantangan tehnologi mutakhir”

Belajar merupakan upaya sadar yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, proses pendewasaan diri yang terukur dan dapat diuji, hasil dari belajar adalah semakin bertambahnya pengetahuan, ketrampilan serta kematangan sikap emosional seseorang. Dalam ajaran islam belajar merupakan kewajiban bagi muslim laki laki maupun perempuan, bahkan Allah menjamin hendak meninggikan derajat orang – orang yang beriman dan berilmu sampai beberapa derajat sebagaimana tercantum dalam QS.Al Mujadalah ayat 11. Setiap manusia juga dituntut untuk senantiasa belajar atau menuntut ilmu sejak turun dari ayunan ibu hingga sampai keliang lahat, dengan demikian kegiatan belajar tak mengenal batas waktu dan

¹¹ Penulis adalah Guru Ekonomi di MAN 1 Grobogan, lahir di Pati, 2 Juli 1974. Alumni IKIP Negeri Semarang/ UNNES lulus Th. 1998.

usia (never ending goal). Merdeka belajar sebagaimana yang telah di gulirkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan telah disampaikan pada saat pidato peringatan hari guru, beliau ingin sekali memperjuangkan merdeka belajar, yang menjadi permasalahan adalah apakah itu essensi merdeka belajar? Bagaimanakah efektivitas merdeka belajar dimasa pandemic.

Konsep merdeka belajar merupakan suatu kesempatan belajar secara bebas dan nyaman bagi siswa untuk belajar dengan tenang, santai dan gembira tanpa stres dan tekanan dengan memperhatikan bakat alami yang mereka punyai, tanpa memaksa mereka mempelajari atau menguasai suatu bidang pengetahuan di luar hobi dan kemampuan mereka. Dengan demikian masing-masing mereka tumbuh dan berkembang sesuai potensi dan kemampuannya. Memberi beban kepada siswa di luar kemampuannya adalah tindakan yang tercela yang secara esensi berlawanan dengan semangat merdeka belajar. Hal ini tidak mungkin dilakukan oleh guru yang bijak. Ini tak ubahnya seperti siswa bisu dan tuli lalu guru memintanya menyayikan sebuah lagu kebangsaan di depan kelas. Bila kemerdekaan belajar terpenuhi maka akan tercipta "pembelajaran yang merdeka" dan sekolahnya disebut sekolah yang merdeka.

Pendidikan juga menjadi penggerak perubahan peradaban disetiap zaman. Perkembangan pendidikan di Indonesia dari jaman kemerdekaan hingga sekarang memang menunjukkan perkembangan yang signifikan sejalan dengan pembukaan Undang - Undang Dasar 1945 pada alinea ke-empat, secara eksplisit menyatakan bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi beban untuk kebaikan pemerintah Indonesia. Tercapainya tujuan pendidikan ini dapat kita lihat dari prestasi anak

bangsa yang mendunia seperti Ir.BJ.Habibie yang tenaga dan fikirannya di dimanfaatkan oleh Jerman, Dr.Sri Mulyani yang pernah menjadi Manager Direktur World Bank di Amerika Serikat, serta masih banyak lagi pengusaha travel yang juga sukses di Amerika Serikat, bahkan penyanyi Agnes Monika, Anggun C.Sasmi juga mampu menembus popularitas di kancah hiburan Internasional, olympiade biologi pernah juga dijuarai oleh putra puri Indonesia, setiap event kompetisi tahfidhul Qur'an Internasionalpun peserta dari Indonesia selalu ambil bagian menjadi pemenangnya, tak ketinggalan pula beberapa karya ilmiah yang dipresentasikan pelajar Indonesia juga dapat mengalahkan negara - Negara lain yang katanya pendidikannya lebih maju dari Indonesia.

Merdeka Belajar ini telah di kemukakan oleh menteri pendidikan Nadiem Makarim di fokuskan pada tiga indicator diantaranya numerasi, merupakan peningkatan kemampuan penguasaan angka - angka, literasi yaitu kemampuan menganalisa bacaan, dan memahami makna di balik tulisan itu dan pembinaan karakter yaitu melakukan gotong royong ke-bhinekaan dan sebagainya.Konsep merdeka belajar belum juga menentukan arah dari pendidikan ini mau di bawa kemana , apakah konsep merdeka belajar ini menuntut pendidikan itu berkontribusi untuk peningkatan ekonomi , sehingga menuntut siswa ini belajar dengan bebas, bukan bermaksud pesimis terhadap kebijakan menteri pendidikan dan kebudayaan saat ini, namun kita perlu melihat sejarah untuk menjadi bahan pembelajaran kemas depan, bahwasannya meskipun dari dulu pendidikan tidaklah terlalu difokuskan untuk apa, melainkan pendidikan itu terbagi ke beberapa bidang sehingga tak satupun masalah social di Indonesia ini belum seutuhnya yang dapat diselesaikan . Karena

pendidikan itu disiapkan untuk mengatasi permasalahan social yang ada di masyarakat.

Adanya pandemic covid -19 ini sebagai barometer atau uji coba merdeka belajar diterapkan, siswa dapat mengikuti pembelajaran online kapanpun dan dimanapun, menurut pengamatan penulis justru dengan system ini memunculkan kebiasaan baru mulai jadwal bangun tidur yang kesiangan karena tidak harus sampai sekolah pagi – pagi, kebiasaan membaca buku yang tergantikan dengan ulangan online tinggal browsing jawaban yang membuat minat baca menurun, apalagi berlatih hitung dengan latihan hitung sangat menurun sekali karena ketika mereka memperoleh soal tinggal browsing atau tanya teman, disamping itu pengembangan bakat dan minat juga terhambat dengan system pembelajaran ini yang semula para siswa berinteraksi dengan teman untuk bekerjasama dalam sebuah organisasi disekolah atau kegiatan ekstra kurikuler, berolah raga, semua menjadi kian merosot karena mereka lebih banyak menghadapi gadget, atau HP, atau laptop.

Kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, etos kerja serta berwawasan luas, gotong royong, mandiri, mampu melihat peluang dimasa depan adalah nilai – nilai yang lebih penting dan utama untuk diupayakan dikembangkan oleh setiap penyelenggara pendidikan dan siswa itu sendiri untu kemajuan negeri ini ketimbang mengembangkan nilai – nilai kapitalis ekonomi semata. Tujuan Merdeka belajar akan dapat tercapai secara efektif dan efisien ketika pemerintah sendiri sudah menyiapkan instrument – instrument pendukungnya dengan baik seperti fasilitas untuk kegiatan pembelajaran mulai penyediaan jaringan internet yang sudah merata, menyediakan gadget atau laptop bagi siswa maupun pendidik, laboratorium yang mendukung

dan yang tak kalah pentingnya adalah mempersiapkan tenaga pendidik yang ahli IT, jika kebijakan merdeka belajar hanya sebatas wacana dan setengah hati untuk mempersiapkannya, maka yang jadi korban adalah anak bangsa yang hidupnya semakin tidak teratur, minim pengetahuan, rendah motivasi, dan tidak tangguh dalam menghadapi permasalahan hidup, karena yang mereka lakukan lebih banyak main game online, main, muncak, ketimbang membaca dan berlatih soal, lebih suka bangun tidur semau gue, dan mengikuti pembelajaran online sambil tiduran, dapat kita bayangkan bagaimana generasi lima tahun mendatang. Merdeka belajar sah – sah saja asal semua dipersiapkan dengan matang tidak coba – coba.

Bagaimanapun ilmu itu perlu di baca, dipahami, diinternalisasi ke dalam diri untuk kemudian dijadikan sebagai pedoman dalam berperilaku, bersikap, bekerja, bersosialisasi, beragama, sehingga tidak menjadi orang yang dungu, sejalan dengan perintah Allah dalam Surah Al Alaq, Iqra (bacalah) membaca baik dalam arti tulisan maupun membaca kejadian – kejadian alam, social kemasyarakatan yang ada disekitar kita sehingga kita menjadi insan yang lebih pandai, bermartabat, bertanggung jawab. Menurut hemat penulis belajar PAIKEM merupakan pilihan yang tepat, usia belajar tentunya haruslah focus untuk menuntut ilmu, mana mungkin tujuan belajar dapat tercapai jika yang dihadapi tiap hari hanyalah gawai, kemandirian dan tanggung jawab akan tercipta ketika para pelajar menyelesaikan tugas – tugasnya dengan melibatkan seluruh anggota tubuh dan inderanya, dan kedisiplinan akan terwujud melalui pembiasaan bangun pagi, menyelesaikan tugas tepat waktu.

The main Character dalam merdeka belajar adalah para guru, sebenarnya hampir semua situasi guru

dikatakan kunci pendidikan yang artinya sebagai solusi segala masalah yang dapat ditinggal sendirian. Membiarkannya berhadapan dengan berbagai situasi yang tak pasti dengan resiko penyertaannya. Guru dikelas harus berhadapan dengan anak yang tidak siap berkonsentrasi karena datang dengan kondisi lapar, punya aktivitas yang tinggi karena tinggal dalam kepadatan yang tinggi, atau beresiko melakukan perundungan yang disebabkan oleh ancaman dan hukuman berlebihan. Kemiskinan, kegagalan keluarga, kurangnya perhatian dan kasih sayang adalah masalah besar dan membutuhkan pendidikan di segala bidang. Semuanya di bebankan kepada guru belum lagi masalah kelengkapan administrasi pembelajaran yang juga harus diselesaikan guru dengan menyita banyak waktu.

Bagi siswa bebas berekspreasi selama menempuh proses pembelajaran disekolah, namun tetap mengikuti kaidah aturan di sekolah. Siswa lebih mandiri, bisa lebih banyak belajar untuk mendapatkan suatu kepandaian, pengetahuan, dan hasil proses belajar siswa dapat memiliki pengetahuan, pemahaman, sikap atau karakter yang bertanggung jawab, jujur, disiplin, mandiri, terampil dan memiliki kreativitas tinggi. Semoga dengan di gulirkannya merdeka belajar oleh menteri pendidikan dan kebudayaan oleh Nadiem Makariem dapat pula memberikan lisensi bagi para guru , sehingga lebih leluasa lagi dalam menjalankan tugas mengajar di era Merdeka Belajar, terus dapat meningkatkan kompetensi guru untuk lebih banyak mendengar , memahami para peserta didik yang tentunya disertai dengan berbagai karakternya yang unik serta latar belakang siswa yang berbeda. Merdeka belajar membutuhkan kesiapan yang matang tidak hanya gurunya saja, namun pihak sekolah, keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Kesiapan keluarga dalam mendorong terlaksananya merdeka belajar adalah dengan cara menciptakan iklim kondusif dalam rumah, ketenangan, kenyamanan, kehangatan komunikasi antar anggota keluarga, penyediaan fasilitas jaringan internet, gawai, laptop, serta tak kalah penting adalah asupan gizi, dan pendampingan yang nyaman. Selalu ada harapan disetiap kesempatan, dan semoga merdeka belajar ini dapat menjawab tantangan zaman untuk selalu dapat membekali para palajar millineal menghadapi persaingan dunia kerja, dunia industry 4.0, dan menjawab tantangan tehnologi mutakhir. Amiin.

Daftar Pustaka

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah. 2008. Teori Belajar Konstruktivisme. Online. Tersedia: <https://akhmad-sudrajat.wordpress.com/2008/08/20/teori-belajar-konstruktivisme/>
- Herbert, Frank. 2019. Merdeka Belajar. online. Tersedia: <https://www.kompasiana.com/syekhmuhammad/5df20d25d541df6ca8471992/merdeka-belajar-atau-belajar-merdeka?page=all>
- Sanjaya, Wina. 2010. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group.

PROBLEMATIKA DAN MOTIVATOR BELAJAR SISWA DIMASA PANDEMI COVID-19

Nurhidayah, SH.¹²

SMAN 12 Palembang



“Kurangnya motivasi belajar pada pembelajaran online disebabkan saat proses pembelajaran online, siswa menjadi kurang aktif dalam penyampaian pendapat dan pemikirannya, sehingga menimbulkan proses belajar mengajar yang membosankan”

Sejak kasus pertama Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) terjadi di Wuhan China, berlanjut kemudian di Indonesia pada bulan maret 2020 pelajar dan mahasiswa tidak lagi belajar secara tatap muka yang artinya pembelajaran dilaksanakan secara online. Proses belajar secara online dilaksanakan oleh siswa menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media elektronik berbagai aplikasi, seperti ruang guru, whatsapp, telegram, google

¹² Nurhidayah, SH, lahir di Palembang, 14 Agustus 1976, Menyelesaikan Pendidikan S1 di Fakultas Hukum jurusan Hukum dan Bisnis Universitas Sriwijaya pada tahun 1999, pada tahun 2002 menyelesaikan Akta IV di Universitas Sriwijaya. Sejak Tahun 2003 bertugas sebagai Guru Sosiologi di SMA Negeri 12 Palembang dan di tahun 2017 menjadi Instruktur Kota dan Guru Inti mata pelajaran Sosiologi.

classroom, quiepper school, zoom meeting, google meet, dan aplikasi lainnya.

Tidak bisa dipungkiri, sektor pendidikan Indonesia termasuk dinegara-negara lainnya, kini tengah mengalami persoalan serius karena tidak semua pendidik dan siswa juga orangtua benar-benar siap dalam berjuang, belajar dan mengajar ditengah-tengah pandemi covid 19 seperti ini melalui berbagai aplikasi yang dianggap paling tepat, murah dan cepat. Hal yang menarik untuk dicermati adalah, dahulu siswa dilarang membawa/ membuka handphone pada saat belajar di sekolah, sekarang siswa mulai dari TK/ PAUD sampai ke Mahasiswa belajar memakai handphone. Tiada hari tanpa memegang handphone karena belajar secara daring.

Banyak muncul pertanyaan dan keluhan terkait proses belajar secara daring, antara lain bagaimana guru memahami karakter siswanya, menanamkan karakter kepada siswa, bagaimana membangun kedisiplinan kepada siswa yang harus dilaksanakan oleh guru di sekolah kepada siswa dirumah agar pola pengajaran Belajar Dari Rumah (BDR) dilaksanakan dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bisa tepat guna.

Bagaimana kesiapan pendidik untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dari rumah dengan segala permasalahannya misalnya ketiadaan gawai / gadget/ smartphone atau laptop, ketiadaan kuota atau pulsa yang berbiaya tinggi untuk memfasilitasi pembelajaran secara daring atau siswa yang susah signal untuk daerah daerah yang terpencil. Perpindahan sistem belajar konvensional atau belajar secara tatap muka ke sistem daring secara tiba-tiba tanpa persiapan yang matang. Akhirnya, sejumlah guru tidak mampu mengikuti perubahan dengan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi. Padahal mau tidak mau guru tetap harus melaksanakan

pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dan terpenuhinya hak peserta didik dalam memperoleh pendidikan walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19.

Bagaimana guru harus sigap dan kreatif agar siswa tetap fokus dengan tugas belajar dan mengajarnya dan terbatasnya akses pengawasan peserta didik, peran dan kepedulian orangtua saat belajar dirumah padahal selama ini semua pola asuh diserahkan kepada guru disekolah. Dari peserta didik berupa kekurangaktifan mengikuti pembelajaran, keterbatasan fasilitas pendukung dan akses jaringan internet, sementara dari orangtua berupa keterbatasan waktu dalam mendampingi anaknya di saat pembelajaran daring.

Menurut pengalaman penulis dan sejumlah guru di beberapa sekolah mengakui bahwa pembelajaran daring ini kurang efektif apabila dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka langsung, karena beberapa alasan, yaitu: Pertama, konten materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua peserta didik. Mereka memahami berdasarkan tafsiran atau sudut pandang mereka sendiri. Sehingga banyak yang meminta penjelasan lebih lanjut terhadap materi yang disajikan secara daring melalui chatting whatsapp atau menelepon langsung kepada guru bersangkutan.

Kedua, kemampuan guru terbatas dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran daring. Tidak semua guru mampu mengoperasikan komputer atau gadget untuk mendukung kegiatan pembelajaran, baik dalam tatap muka langsung, terlebih lagi dalam pembelajaran daring. Memang ada sebagian guru mampu mengoperasikan komputer, tetapi dalam hal pengoperasian terbatas. Mereka tidak mampu mengakses lebih jauh yang berkaitan dengan jaringan internet, menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran, membuat media/video pembelajaran sendiri dan

sebagainya. Tak bisa diabaikan bahwa dengan pembelajaran daring guru banyak guru yang jadi semakin mahir menggunakan teknologi komputer, menciptakan video pembelajarannya sendiri bahkan menjadi youtuber.

Ketiga, keterbatasan guru dalam melakukan kontrol saat berlangsungnya pembelajaran daring. Hal ini antara lain disebabkan aplikasi yang digunakan tidak menyajikan menu forum diskusi untuk menjelaskan atau menanyakan materi. Kalaupun ada menu tersebut, banyak peserta didik tidak memanfaatkannya dengan baik. berdasarkan pengalaman penulis, khusus siswa baru di kelas X SMA baik di jurusan IPA atau IPS, mereka belum mengenal guru yang mengajar, bahkan ada yang tidak tahu sama sekali siapa guru mereka, apalagi bila materi pelajaran jurusan yang sulit, misalnya Matematika, Kimia, Fisika yang seharusnya mereka lakukan di laboratorium, hal ini juga menjadi masalah yang membuat siswa menjadi malas untuk belajar.

Hambatan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran daring, yaitu: Pertama, peserta didik kurang aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran daring meskipun mereka didukung dengan fasilitas yang memadai dari segi ketersediaan perangkat komputer, handphone/gadget, dan jaringan internet. Kurangnya kepedulian akan pentingnya literasi dan pengumpulan tugas portofolio, sering menghambat jalannya BDR. Tugas yang seharusnya dikumpulkan dalam tenggat waktu satu minggu sering molor menjadi dua minggu seringkali malah tidak dikerjakan oleh siswa yang bersangkutan

Kedua, peserta didik tidak memiliki perangkat handphone/gadget yang digunakan sebagai media belajar daring, kalaupun ada, itu milik orangtua mereka. Jika belajar daring, mereka harus bergantian

menggunakannya dengan orangtua dan atau dengan saudara yang lainnya yang masih sekolah, dan mendapat giliran setelah orangtua pulang kerja. Ada yang pulang di siang hari, sore hari, bahkan malam hari. Padahal umumnya jadwal pembelajaran daring di sekolah dilakukan mulai pagi hari hingga siang hari.

Ketiga, sejumlah peserta didik tinggal di wilayah yang tidak memiliki akses internet. Mereka tidak dapat menerima tugas yang disampaikan oleh guru baik melalui whatsapp atau kelas maya. Selain itu karena BDR ini sudah berlangsung lebih dari delapan bulan, membuat peserta didik menjadi bosan, jenuh dan terasa membosankan. Anak anak menjadi bangun siang, tidak sholat subuh atau dhuha sebagaimana bila mereka sekolah secara tatap muka, sibuk dengan handphone untuk bermain gameonline berjam-jam. Bila ditanyakan hal ini, jawabannya mereka jenuh dan tidak memerlukan guru, karena melalui internet mereka bisa menjawab semua pertanyaan. Keluhan lain dari orangtua yaitu, dalam pelaksanaannya, belajar secara daring, menambah pengeluaran yaitu mereka terpaksa membeli hndphone untuk anak anaknya dan kuotanya sekaligus, sehingga mereka berharap untuk segera belajar secara tatap muka.

Bagaimana cara memotivasi belajar agar proses BDR dapat berjalan dengan lancar dan bermakna. Motivasi belajar yang rendah dapat menimbulkan dampak negatif bagi siswa, Motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan prestasi belajar siswa. Peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar ditandai dengan :a). Tidak antusias dalam belajar. b). Lebih senang berada diluar kelas atau membolos. c) Cepat merasa bosan. d) Mengantuk dan e) Pasif

Motivasi dalam belajar memiliki peran untuk menumbuhkan rasa senang, gairah, dan semangat untuk belajar. Kurangnya motivasi belajar pada pembelajaran online disebabkan saat proses pembelajaran online, siswa menjadi kurang aktif dalam penyampaian pendapat dan pemikirannya, sehingga menimbulkan proses belajar mengajar yang membosankan. Apabila siswa mengalami kebosanan dalam belajar maka akan memperoleh ketidakhadiran dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar

Bagi guru dalam meminimalisir hambatan pembelajaran secara online /daring, terdapat beberapa solusi yang bisa diterapkan, yaitu:

1. Guru hendaknya menyiapkan materi pembelajaran semenarik mungkin, seperti penyajian materi dalam slide powerpoint disertai video pembelajaran agar materi lebih hidup dirasakan oleh peserta didik;
2. Dalam hal keterbatasan penguasaan IT, guru dapat menggunakan teknologi yang pengoperasiannya lebih sederhana, seperti aplikasi whatsapp atau telegram. Namun, sedikit demi sedikit guru harus meningkatkan kompetensi IT-nya, antara lain dengan mengikuti workshop terkait, bertanya kepada guru-guru lain yang mempunyai kemampuan lebih di bidang IT,
3. Melakukan Evaluasi Pembelajaran Evaluasi pada pembelajaran online penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan dengan melakukan evaluasi pada pembelajaran online maka dapat diketahui apakah pembelajaran dapat berjalan efektif atau tidak.

4. bagi peserta didik yang “kurang peduli” mengikuti pembelajaran daring, dapat diatasi dengan proaktif menghubungi (via telepon/video call) peserta didik dan orang tuanya secara personal, apabila tidak memungkinkan untuk melakukan home visit. Dalam video call, kita dapat mengetahui kondisi terbaru siswa, apa kesulitan dan permasalahannya sehingga siswa tersebut malas mengikuti belajar secara daring. Kepada peserta didik. Meskipun diakui bahwa dalam praktik pembelajaran daring ini guru lebih dominan dalam pemberian tugas, bukan penjelasan materi. Namun hakekatnya, peran guru itu tidak bisa tergantikan dengan teknologi bagaimanapun canggihnya. Penggunaan teknologi di bidang pendidikan hanya mampu membantu guru dalam transfer of knowledge, bukan pada pembentukan karakter peserta didik. Sejalan dengan apa yang ungkapkan oleh pakar pendidikan bahwa teknologi tidak bisa menggantikan posisi guru. Kalaupun akan ada robot, tetapi sekedar mengajar bukan mendidik. Tugas mendidik ini hanya bisa dilakukan seorang guru secara langsung.

Daftar Pustaka

- Asmuni. 285 Problematika Pembelajaran Daring, Jurnal Paedagogy Oktober 2020: Vol. 7. No. 4 Copyright © JP 2020,
- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). Jurnal Sosial Humaniora Terapan Universitas Indonesia, 2(2).

- Noveandini, R., & Wulandari, M. S. (2010). Pemanfaatan Media Pembelajaran Secara Online (E-learning) Bagi Wanita Karir Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Fleksibilitas Pemantauan Kegiatan Belajar Anak Siswa/i Sekolah Dasar. In Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)
- Novianti, N. R. (2011). Kontribusi pengelolaan laboratorium dan motivasi belajar siswa terhadap efektivitas proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan MIPA*. Edisi khusus, 1, 158-166.
- Rimbarizki, R. (2017). Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar. *J+ PLUS UNESA*,
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 165-175.
doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2654>

**BAB II:
INTEGRASI KEILMUAN DALAM
MENDUKUNG MERDEKA BELAJAR**



PERKEMBANGAN DAN TANTANGAN EKONOMI ISLAM PADA MASA PANDEMI

Ramadhan Razali, LC., MA¹³

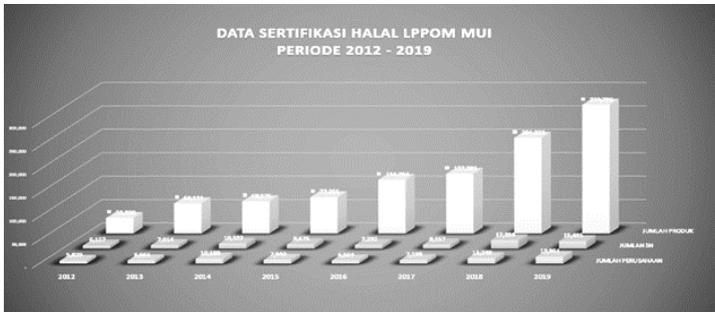
IAIN Lhokseumawe



“Untuk melakukan pengembangan ekonomi Islam dalam segala sektor setidaknya pemerintah harus fokus pada empat hal: kerja sama, memperbaiki regulasi yang berlubang, menyamaratakan dan memaksimalkan Internet of Things, dan maksimalisasi sosialisasi”

Perkembangan Ekonomi Islam dalam dasawarsa terakhir mengalami perkembangan yang pesat. Salah satu sektor ekonomi Islam yang mendapatkan perhatian masyarakat adalah industri halal. Menurut laporan BI, pada tahun 2019 kurva Industri halal bertahan ditingkat 2.1 %. Selain bertahan, jumlah produk halal sendiri di Indonesia meningkat dari tahun 2018 sampai tahun 2019. Misalnya saja jumlah produk yang diproduksi pada tahun 2019 mencapai 274.496 ribu produk

¹³ Penulis merupakan anak dari pasangan Razali dan Muliana. Penulis dilahirkan di Kota Lhokseumawe, Aceh, pada tanggal 05 Mei 1987. Saat ini penulis sebagai Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Lhokseumawe. penulis juga menjadi dosen di beberapa perguruan tinggi yang berada di Lhokseumawe.



Selain produk halal, Sektor fesyen muslim juga mengalami peningkatan dari tahun 2018 sampai tahun 2019. BI mencatat peningkatan sektor fesyen pada tahun 2019 mencapai 0,8%. Namun, munculnya covid 19 pada akhir 2019 berimplikasi terhadap sektor ekonomi Islam yang lain. Misalnya saja sektor pertanian pada tahun 2019 menurun 1,8%. Hal serupa juga dialami oleh sektor PRM. Sektor PRM juga mengalami penurunan mencapai 1,1%.

Menurunnya sektor perekonomian tidak hanya dialami oleh Negara Indonesia. Namun juga dialami Negara-negara adidaya. Merebaknya virus covid 19 berimplikasi tidak hanya pada perusahaan plat merah melainkan juga berimplikasi terhadap usaha mikro (UMKM). Banyak usaha mikro harus gulung tikar. Untuk mempertahankan perekonomian kalangan bawah berbagai Negara mengambil kebijakan-kebijakan tertentu untuk mempertahankan tingkat perekonomian masyarakat. misalnya saja pembatasan sosial berskala besar pada segala aktifitas sosial, yang berdampak pada kebijakan pembelajaran daring pada sistem pendidikan. Selain membatasi pembatasan sosial pada sektor pendidikan, pemerintah juga mempertahankan perekonomian masyarakat dengan bentuk pengucuran dana penyegar bagi pelaku ekonomi kecil.

Sisi positif dari munculnya wabah covid 19 juga dapat dirasakan oleh pelaku ekonomi. Digitalisasi bisnis meningkat begitu pesat terutama pada bisnis penyediaan jasa, dan pendidikan. Lapangan kerja juga terbuka lebar bagi penggiat platform dan digital. Impian pemerintah terhadap kesiapan masyarakat terhadap revolusi Industri 4.0 juga terwujud. Pada masa pandemic masyarakat tidak hanya memiliki skill nyata namun juga memiliki skill digital (unreal). Selain itu, pengembangan kreatifitas masyarakat juga sangat dituntut pada masa pandemic ini. Oleh karena itu untuk memulihkan ekonomi Negara, pemerintah menaruh harapan besar kepada ekonomi kreatif.

Capaian ekonomi kreatif seperti yang dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) untuk ekraf Jawa barat sendiri mencapai 191,3 triliun atau 20,73%. Capaian ini berimplikasi terhadap penyerapn lapangan kerja sebanyak 1,5 juta unit dengan tenaga kerja sekitar 3,8 juta orang. Besarnya kontribusi ekonomi kreatif dalam penambahan anggaran Negara menunjukkan bahwa ekonomi kreatif salah satu asset pemerintah dalam menanggulangi kemerosotan ekonomi masa pandemik ini. Dalam pandangan ekonomi Islam, kreatifitas dan inovasi merupakan jantung dari pertumbuhan ekonomi. Kita dapat menela'ah bagaimana Rasulullah SAW menjadi seorang pedagang terkemuka. Selain memiliki sikap kewirausahaan yang tinggi, Rasulullah SAW juga memiliki inovasi dan kreatifitas yang tidak dimiliki oleh banyak orang. Sikap kewirausahaan, inovasi, serta kreatifitas yang tinggi dapat dilihat dari cara Rasulullah SAW menjaga kepercayaan pelanggannya. Adapun strategi yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dengan cara menjadikan pelanggan sebagai mitra bisnisnya.

Tampaknya pola kemitraan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW belum disebutkan dalam teori-teori

barat. Selain saling menguntungkan pola yang dilakukan pada masa awal Islam tersebut bersifat win to win. Win to win seperti yang disebutkan oleh Adiwarmarman Karim dalam buku Ramadhan Berjudul Kebijakan Publik Islam dan Keadilan Sosial dalam Perspektif Ad-Dawudi adalah sebuah sikap selain memberikan keuntungan kepada mitra usaha, pemilik usaha juga mengupayakan kesejahteraan serupa kepada mitra usaha tersebut. Dari sudut pandang inilah masyarakat membutuhkan sebuah filosofi ekonomi baru. Masyarakat membutuhkan ekonomi yang tidak hanya bersifat aplikatif, dan teoritis saja. Selain itu, masyarakat juga membutuhkan gebrakan dan titik fokus dari ekonomi itu sendiri. Misalnya saja, penyamarataan kekayaan yang merupakan concern penting dalam Islam. Menurut Fazlur Rahman seperti yang dikutip Ramadhan bentuk keadilan sosial dalam Islam adalah setiap individu bebas mencari harta kekayaan tanpa batasan kekayaan kecuali harta yang haram. Namun kekayaan yang didapatkan juga harus diberikan kepada golongan miskin. Dalam Islam, pendistribusian tersebut seperti yang kita kenal yaitu zakat, infaq, dan sedekah (ZIS). Jika dianalisis secara prinsip keadilan sosial, pendistribusian zakat kepada golongan fakir miskin akan menyamaratakan kesejahteraan masyarakat.

Selain perkembangan disektor industri halal, perkembangan ekonomi syariah yang lain adalah zakat. Seperti yang dilansir oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam situsnya bahwa potensi zakat secara global mencapai \$ 500-600 miliar. Sementara wakaf bisa mencapai angka beberapa kali lipatnya. Diantara faktor penyebab lebih besarnya potensi wakaf dibandingkan zakat adalah wakaf memiliki fleksibilitas dari ketentuan syariah, dan besaran wakaf yang ditunaikan tidak ditentukan oleh syariah sehingga angkanya bisa 2,5%

sama dengan kadar zakat harta secara umum, atau lebih dari prosentasi tersebut.

Potensi ini meningkat dari tahun ke tahun (yoy). Untuk mencapai potensi ini berbagai Negara melakukan sistem pemungutan tersendiri. Untuk menguatkan sistem ini, Negara-negara oki memili undang-undang yang bervariasi. Variasi dapat kita katagorikan menjadi sistem zakat mandatory dimana muzakki wajib membayar zakat sebagaimana kewajiban membayar pajak. Sistem mandatory dianut oleh Malaysia, Arab Saudi, Pakistan, Sudan, Libya dan Yaman. Kedua, sistem zakat voluntary dimana muzakki membayar zakat secara sukarela tanpa paksaan dari pemerintah. Negara OKI yang menerapkan volutanry zakat system adalah Indonesia, Brunei Darussalam, Uni Emirat Arab, Qatar, Bahrain, Bangladesh, Yordania, Iran, Maladewa dan Lebanon. Sedangkan katagori ketiga adalah partial voluntary zakat. Sistem ini adalah pembayaran zakat dilakukan secara umum bersifat sukarela, namun khusus perusahaakn yang listed di bursa diwajibkan untuk menunaikan kewajiban zakat perusahaannya. Adapun Negara OKI yang menerapkan sistem partial voluntary zakat adalah Kuwait.

Namun, menurut Irfan Syauqi Beik menariknya Singapura yang notabene Negara muslim minoritas dan bukan anggota OKI, justru memiliki aturan yang mewajibkan muslim menunaikan kewajiban zakatnya melalui Majelis Agama Islam Singapura (MUIS). Di dalam Administration Muslim Law Act dijelaskan bahwa mereka yang sudah terkena kewajiban zakat namun enggan menunaikannya, diancam dengan hukuman denda sebesar SGD 500 (sekitar Rp 5,4 juta) atau penjara selama 6 bulan atau kedua-keduanya, denda dan penjara. Ini untuk zakat harta (maal). Sementara jika tidak membayar zakat fitrah, maka dapat denda sebesar SGD

50 (Rp 540 ribu) atau penjara selama satu bulan, atau kedua-duanya. Kemudian Irfan Syauqi Beik menegaskan bahwa Indonesia sudah saatnya masu pada mandatory zakat system. Pelajaran dari Malaysia, Arab Saudi dan Singapura menunjukkan bahwa ketika zakat diwajibkan, dan kemudian dikelola dengan professional dan amanah, maka dampak yang diberikan akan sangat signifikan. Ketiga dari sistem tersebut memberikan model mandatory yang berbeda pendekatannya, namun melahirkan pengumpulan zakat yang tinggi (<https://baznas.go.id/pendistribusian/kolom/direktur-pp/3651-menuju-sistim-zakat-mandatory>).

Sementara itu, potensi zakat di Indonesia pada tahun 2017 diperkirakan mencapai 217 triliun. Adapun provinsi yang menduduki papan teratas adalah DKI Jakarta dengan potensi zakat 58,3 triliun, disusul Jawa Timur 35,8 triliun, kemudian Jawa Barat 26,85 triliun, kemudian Papua Barat 469,7 miliar, Nusa Tenggara Timur 374,2 miliar, dan Maluku Utara 407 miliar. Potensi yang teramat besar ini dapat dikategorikan menjadi potensi zakat pertanian sebesar 19,79 triliun, zakat peternakan sebesar 9,51 triliun, zakat uang sebesar 58,76 triliun, zakat perusahaan sebesar 6,71 triliun, dan zakat penghasilan sebesar 139,07 triliun.

Namun, dengan munculnya pandemic covid 19 di akhir 2019 yang lalu. Dunia mengalami krisis global dengan ditandai meningkatnya harga barang serta pengurangan besar-besaran lapangan kerja. Semua perusahaan harus memikirkan cara mempertahankan kelangsungan operasi perusahaan. Segala UMKM mengalami dehidrasi. Negara hanya bergantung pada export, sedangkan pada posisi lain pembatasan sosial dilakukan secara besar-besaran. Menurunnya perekonomian tidak hanya dialami oleh Negara Indonesia. Akan tetapi, juga dialami dan dirasakan oleh

Negara-negara berkembang dan Negara-negara maju. Katakanlah Indonesia mengalami penurunan tingkat perekonomian pada quartal ketiga mencapai - 5 %. Namun tingkat penurunan yang dialami oleh Negara hongkong bahkan lebih parah dari pada Negara Indonesia yaitu pada tahap -9%. Ini menunjukkan bahwa pandemic tidak hanya merengut nyawa manusia, namun juga merengut semuanya. Pandemic merebut sosial, psikologi, bahkan kedekatan emosional antara guru dan murid dalam dunia pendidikan. Beragam macam penelitian dilakukan untuk menanggulangi covid 19. Tidak hanya penelitian dari sudut pandang kesehatan, psikologi, dan sosial. Namun juga penelitian dilakukan pada sektor perekonomian.

Menurut penulis untuk melakukan pengembangan ekonomi Islam dalam segala sektor setidaknya pemerintah harus fokus pada empat hal, yaitu: kerja sama dengan berbagai pihak terutama dengan pihak perguruan tinggi. Kerjasama wajib dilakukan agar akademisi dan pemerintah bersinergi dalam bersosialisasi dan mengupayakan berkembangnya perekonomian Islam. dari pihak perguruan tinggi sendiri, sosialisasi dapat dilakukan dengan upaya pengabdian masyarakat, membina masyarakat sampai matang dalam mengetahui dan memahami aspek-aspek ekonomi Islam. Selain itu, kerja sama juga harus dilakukan dengan pihak-pihak praktisi ekonomi Islam misalnya saja praktisi perbankan syariah, keuangan syariah, dan manajemen syariah.

Kedua yang harus dilakukan oleh pemerintah adalah memperbaiki regulasi yang berlubang. Tidak semua unit memberikan regulasi kepada UMKM sulit, namun, faktanya banyak masyarakat yang mengeluh dengan regulasi yang diberikan oleh pihak perbankan syariah. sulitnya regulasi berimplikasi terhadap menurunnya

motivasi masyarakat dalam menciptakan lapangan kerja. Sehingga pemerintah harus mengeluarkan lagi dana sosial untuk menanggulangi kemiskinan masyarakat. Padahal jika dilihat dengan mudahnya regulasi yang diberikan akan membuat masyarakat berbondong-bondong meminjam modal pada bank.

Ketiga yang harus dilakukan oleh pemerintah adalah menyamaratakan dan memaksimalkan Internet of Things. Banyak di daerah terpencil masyarakat belum tersentuh dengan internet bahkan listrik sekalipun. Ini merupakan kekurangan yang harus ditutupi dan ditindak lanjuti. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap internet mengakibatkan susah nya sosialisasi yang akan dilakukan. Selain itu juga akan berdampak terhadap “ongkos” yang digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Padahal dengan berkembangnya telekomunikasi dan internet dapat meminimalisir pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan masyarakat. misalnya saja dalam hal ini pemerintah dapat melakukan training-training kreatifitas melalui platform-platform yang tersedia di internet. Menurut penulis ini hal ini akan lebih efisien. Sedangkan yang terakhir yang harus dilakukan oleh pemerintah adalah maksimalisasi sosialisasi. Sosialisasi adalah jantung penting dari sebuah program. Adanya maksimalisasi sosialisai akan meminimalisir pengeluaran pemerintah.

Daftar Pustaka

Koh, L., Orzes, G., & Jia, F. (2019). The fourth industrial revolution (Industry 4.0): technologies disruption on operations and supply chain management. *International Journal of Operations and Production Management*, 39(6), 817–828. <https://doi.org/10.1108/IJOPM-08-2019-788>

- Liao, Y., Loures, E. R., Deschamps, F., Brezinski, G., & Venâncio, A. (2018). The impact of the fourth industrial revolution: A cross-country/region comparison. *Production*, 28. <https://doi.org/10.1590/0103-6513.20180061>
- Ramadhan Razali, Sutan Febriansyah, H. (2020). Pemikiran Ekonomi Al-Maududi Dalam Perspektif Post-Modernism. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(1), 39-46.
- Ramadhan Razali, S. F. (2019). Eksistensi Keadilan Sosial Dalam Keuangan Publik Islam (Kajian Terhadap Kitab Al-Amwal Karya Ad-Dawudi. *Jeskape*, 3(2), 40-56. Retrieved from <https://ejournal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/jeskape/article/view/431>
- Razali, R. (2020). Perilaku Konsumen: Hedonisme Dalam Perspektif Islam, Ramadhan Razali. *Jeskape*, 4(1), 115-124.
- Rojko, A. (2017). Industry 4.0 concept: Background and overview. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 11(5), 77-90. <https://doi.org/10.3991/ijim.v11i5.7072>
- Rowan, W. (2002). Digital marketing: using new technologies to get closer to your customers. *Digital Marketing: Using New Technologies to Get Closer to Your Customers*, 246.

PERAN INSTRUMEN FILANTROPI ISLAM BAGI UMKM DI TENGAH PANDEMI

Molly Mustikasari, S.Sos., ME¹⁴

Universitas Muhammadiyah Bandung



“Penggunaan instrumen filantropi Islam bagi UMKM sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan semoga menjadi jalan keluar bagi para UMKM untuk bisa bertahan ditengah pandemi dan harapannya dapat terus membangkitkan ekonomi nasional di Indonesia”

Pandemi yang disebabkan oleh virus corona dimulai sekitar bulan Desember 2019 di Wuhan Cina. Saat ini penyebarannya dengan cepat telah menembus ke lebih 121 negara dan wilayah di dunia (Arnani, 2020). Cara penyebaran virus corona melalui droplet pengidap corona melalui bersin atau napas. Oleh karena itu penerapan protokol kesehatan dengan melakukan jaga jarak, cuci tangan dan menggunakan masker menjadi populer saat ini untuk dilakukan semua orang. Mengingat tipe sebarannya yang relatif mudah dan cepat,

¹⁴ Dosen Universitas Muhammadiyah Bandung, pada Fakultas Ilmu Keislaman Prodi Ekonomi Syariah. Menyelesaikan program S2 pada Prodi Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2016. Pengurus Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Jawa Barat, Anggota Departemen Kerjasama dan Kemitraan Periode 2019-2021

maka pemerintah beberapa waktu lalu menerapkan aturan work from home dalam rangka mengaplikasikan social distancing (jaga jarak) yang dilakukan dengan masif. Aturan ini tidak hanya diberlakukan di Indonesia, namun diseluruh negara dan wilayah di dunia. Melalui cara ini diharapkan dapat memblokade sebaran virus corona dengan serempak dan cepat, secepat sebaran virus corona.

Efek dari work from home secara langsung menurunkan berbagai aktifitas orang-orang diluar rumah. Bekerja, sekolah, bermain, berlibur ke tempat wisata, berolah raga outdoor, beribadah tidak lagi dilakukan di tempatnya melainkan di rumah. Bisa dibayangkan hal ini memberikan dampak yang luar biasa diseluruh sektor yang sebelumnya tidak pernah terpikirkan bahkan terbayangpun tidak. Akibatnya mulai terjadi pemutusan hubungan kerja besar-besaran karena perusahaan tidak bisa lagi menggaji karyawan mengingat terputusnya penawaran dan permintaan termasuk rantai pasokan. Data yang direlease Tempo memperlihatkan bahwa jumlah pekerja yang di PHK sudah mencapai 3,05 juta jiwa. Sementara itu estimasi Bappenas sebelumnya menyatakan bahwa pengangguran tahun 2020 ini mencapai 4,2 juta jiwa (Muslim, 2020). Sektor yang paling terpengaruh oleh situasi ini adalah golongan vulnerable atau rentan yaitu sektor informal.

Menurut (Laoli, 2020) Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi sektor yang paling terdampak akibat pandemi ini. Berdasarkan hasil survei terhadap 202 pengusaha roti, biskuit, cake, jajanan pasar, mie, pancake dan pastry di wilayah Surabaya dan Jakarta, ditemukan sekitar 94% UMKM terkena efek Corona virus deases 2019 (Covid-19). Padahal UMKM ini memiliki peranan yang krusial bagi pertumbuhan perekonomian

suatu negara. Melalui UMKM menurut Bappenas terbentuk kesempatan kerja yang luas mengingat didalamnya terjadi penyerapan sejumlah tenaga kerja, kontribusi terhadap terciptanya Produk Domestik Bruto (PDB) dan ketersediaan safety net khususnya bagi masyarakat yang memiliki pendapatan rendah untuk dapat melakukan kegiatan ekonomi yang produktif.

Menjadi pekerjaan rumah semua pihak untuk membantu eksistensi UMKM supaya tetap dapat melakukan usahanya, memberikan peluang mempertahankan usahanya ditengah situasi yang penuh ketidakjelasan akibat wabah Covid-19 ini. Islam memiliki instrumen filantropi yang dapat dipergunakan untuk membantu kondisi tersebut, sebutlah instrumen Zakat, Infaq, Sadaqoh dan Wakaf. Instrumen ini dibentuk untuk mendistribusikan harta dari si kaya kepada si miskin, sehingga terjadi pemerataan kekayaan, idealnya instrumen tersebut dapat memberantas kemiskinan dimuka bumi ini. Dalam persepsi secara umum, praktek filantropi dalam segala hal, jenis dan kreativitasnya menyiratkan tanda yang menggembirakan mengenai bayangan peradaban Islam di masa yang akan datang. Islam mengajarkan keadilan sosial dan kesejahteraan yang sempurna. Islam juga mendidik umatnya untuk peduli terhadap nasib fakir miskin dan kaum dhuafa yang merupakan korban sistem ekonomi liberal dan kapitalis. Islam tidak hanya menganjurkan menolong fakir miskin dan kaum dhuafa, tetapi juga mewajibkan orang-orang yang memiliki kelebihan harta untuk menyisihkan hartanya melalui zakat mengingat dalam harta tersebut ada terdapat hak fakir miskin dan kaum dhuafa. Jadi instrumen filantropi ini menjadi senjata utama dalam pemberantasan kemiskinan.

Dalam distribusinya ada syarat-syarat mutlak yang harus dipenuhi sehingga tidak menyalahi aturan syariah.

Dalam Quran surat At-Taubah ayat 60, 8 asnaf yang berhak menerima zakat adalah: 1) fakir, orang yang memiliki sedikit harta, tidak memiliki penghasilan yang dapat memenuhi keperluan hariannya 2) miskin, orang yang hanya dapat memenuhi kebutuhan utama saja makan dan minum 3) amil merupakan orang yang mengelola zakat dari penerimaan sampai mendistribusikannya 4) mu'alaf, merupakan sebutan yang diberikan kepada orang yang baru masuk Islam 5) memerdekakan hamba sahaya atau budak 6) gharimin atau orang-orang yang memiliki hutang 7) fii sabilillah yakni orang-orang yang berjuang di jalan Allah 8) Ibnu sabil, musafir yang sedang melakukan perjalanan.

Zakat Produktif Bagi Pengembangan UMKM berdampak pada berkurangnya pengangguran. Hal ini dikarenakan UMKM dapat menyerap tenaga kerja yang berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik tradisional maupun modern dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibandingkan dengan perusahaan skala besar yang pada umumnya birokratis selain itu terdapatnya dinamisme manajerial dan peranan kewirausahaan. Dana zakat yang disalurkan ke arah produktif melalui program bergulir bagi para pengusaha mikro yang tergolong mustahik dengan tujuan agar usaha yang dibangun dapat berkembang sampai merubah perekonomian mustahik. Yakni perubahan status dari mustahik menjadi muzaki (Nurjanah, 2020).

Demikian juga dengan wakaf, jika dilihat dari segi penggunaan harta wakaf, menurut Mundzir Qahf, wakaf terbagi menjadi dua macam: wakaf langsung dan wakaf produktif. Wakaf langsung maksudnya jika harta wakaf untuk mewujudkan tujuan wakaf, seperti pendirian masjid untuk shalat, madrasah untuk belajar, dan rumah sakit untuk pengobatan dan perawatan. Dinamakan

wakaf langsung karena harta wakaf tersebut langsung digunakan manfaatnya. Adapun wakaf produktif adalah wakaf yang dikelola untuk menghasilkan, hasil tersebut kelak didistribusikan kepada yang membutuhkan. Wakaf produktif seperti tersebut di atas telah dicontohkan Umar r.a., beliau mewakafkan kebun miliknya di Khaibar tujuannya supaya hasilnya nanti didistribusikan bagi orang fakir miskin, budak, kerabat, tamu, Ibnu Sabil dan sabilillah (Nurkaib, 2015).

Peran wakaf uang dalam pemberdayaan UMKM amat strategis. Skema bantuan wakaf uang ini memberikan peluang untuk membantu kelompok usaha dalam meningkatkan pendapatan dari bagi hasil yang diperolehnya. Pendapatan ini memberi dampak positif bagi perubahan kehidupan ekonomi keluarga. Mengingat investasi dana wakaf yang disalurkan diberikan dalam bentuk dana bergulir untuk dijadikan modal usaha bagi masyarakat lainnya secara berkelanjutan. (Yuli, 2015). Cara ini membantu UMKM dalam bentuk modal usaha, dimana prinsip penggunaan uang wakaf tetap dipegang, bahwa modal yang diberikan tidak boleh berkurang mengingat prinsip wakaf adalah menahan benda sedekah yang pokok untuk diambil manfaat atau hasilnya bagi kepentingan umat.

Penting diperhatikan dalam membantu UMKM supaya tepat sasaran dan jauh dari kesan mubazir, namun efisien dan efektif sesuai kebutuhan para UMKM. Di masa pandemi ada 5 hal yang menjadikan kebutuhan UMKM yang merupakan hasil riset Wahana Visi Indonesia (WVI) 2020 bahwa para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang terkena efek pandemi Covid-19 membutuhkan bantuan dari pihak luar, baik itu pemerintah, pihak swasta, organisasi non-profit, dan sebagainya. Bantuan yang paling dibutuhkan itu antara lain 1) bantuan modal (44%), 2) pemasaran

(16%) terhadap produk maupun jasa yang ditawarkan, 3) bantuan akses ke sumber produksi (9%) 4) dukungan pada peningkatan pengetahuan/keterampilan usaha mereka (5%) (Wahana Visi Indonesia,2020)

Berdasarkan penelitian di atas bahwa kebutuhan bantuan modal harus menjadi prioritas, diikuti dengan bantuan untuk memasarkan produk yang mereka hasilkan setelah itu memberikan kemudahan kepada mereka untuk bisa mengakses bahan baku terakhir memberikan bantuan berupa pelatihan yang berkaitan dengan usaha mereka.

Daftar Pustaka

- Armani, Mela,
<https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/12/113008565/timeline-wabah-virus-corona-terdeteksi-pada-desember-2019-hingga-jadi?page=all>, di akses pada tanggal 22 Februari 2021
- Laoli, Noverius, UMKM memiliki peran strategis menopang kebangkitan ekonomi di tengah pandemi Covid-19,
<https://nasional.kontan.co.id/news/umkm-memiliki-peran-strategis-menopang-kebangkitan-ekonomi-di-tengah-pandemi-covid-19>, 2020.
Diakses 21 Februari 2021
- Muslim, Mohamad, 2020, PHK Pada Masa Pandemi Covid, ESENSI, Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 23 No. 3 Nurjanah,2020, Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mustahik: Modal Cibest di Baznas Kabupaten Cirebon, INKLUSIF: Jurnal Pengkajian

Penelitian Ekonomi dan Hukum Islam, Vol:5, No:1
Juni

Nurkaib, 2015, Peruntukan Wakaf dalam Peraturan Perundang-Undangan dan Kaitannya dengan Wakaf Produktif, 636_Jurnal Bimas Islam Vol.8. No. IV

Yuli, Sri Budi Cantika, 2015, Optimalisasi Peran Wakaf Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Ekonomika-Bisnis Vol. 6 No.1 Bulan Januari. Hal 1-16

Wahana Visi Indonesia, 2020, Pandemi COVID-19 dan Pengaruhnya Terhadap Anak Indonesia Sebuah Penilaian Cepat Untuk Inisiasi Pemulihan Awal, Hal 12

POTENSI WISATA KULINER TERHADAP PENGUATAN EKONOMI LOKAL DALAM MASA PANDEMIK COVID-19

Agung Slamet Sukardi, M.E¹⁵

IAIN kudus



“Covid memberikan pengajaran bagaimana pengelolaan sumberdaya manusia dengan strategi dalam pemasaran dan pengelolaan pariwisata kuliner.”

Indonesia merupakan sebuah negara yang sangat besar dalam potensi pariwisata, menurut WTO World Tourism Barometer Indonesia masuk dalam 10 besar jajaran wisata, dengan jumlah provinsi sebanyak 34 tentunya begitu banyak daya tarik wisata, baik dari wisata alam, budaya, religi, kuliner ataupun lainnya. Pariwisata memberikan dampak yang begitu pesat bagi perekonomian Indonesia secara luas dan terlebih lagi bagi masyarakat kalangan menengah kebawah karena masyarakat dapat memunculkan dan menjual berbagai

¹⁵ Agung Slamet Sukardi lahir di Boyolali 08 Agustus 1993, penulis merupakan dosen IAIN Kudus dalam bidang ilmu ekonomi pembangunan, penulis menyelesaikan gelar S1nya di UMS pada tahun 2016 dengan jurusan ekonomi pembangunan, dan menempuh gelar Masternya S2 di bidang ekonomi pembangunan di UNS dan selesai studi pada tahun 2019,

atraksi dan hasil pertanian yang masih dalam bentuk bahan matang dan bahan mentah yang mereka punyai.

Surakarta sebuah kota madya yang menampilkan berbagai keunikan dan kekayaan wisata yang begitu banyak di minati oleh para wisatawan nusantaran dan mancanegara, kota yang berjuluk spirit of jafa ini juga mempunyai julukan sebagai kota kuliner terbesar setelah bandung. Banyak pagelaran kesenian yang sudah di agendakan tentunya juga di imbangi dengan akan banyaknya wisatawan yang datang ke kota solo, namung di tengah agenda yang sudah tersusun dengan begitu cantik dan menarik harus rela terhenti dengan adanya covid 19 yang melanda negri tercinta indonesia, pada awlanya firus tersebut di anggap akan mudah di tangani dan tidak akan mengganggu kegiatan ataupun pagelaran festival wisata. Tidak ada yang dapat memprediksi bahwa kemunculan virus ini akan sangat berpengaruh terhadap kegiatan wisata yang ada di kota solo

Kasus covid pertama dan korban jiwa pertama muncul d kota surakarta, korban terpapar covid setelah melakukan perjalanan dari bogor, dengan kasus tersebut tentunya membuat panik pemprov solo dan sekitarnya dan merubah segala aktivitas yang berbau dengan kegiatan wisata, ekonomi, pendidikan, keagamaan dan lain sebagainya. Damapak covid sangat terasa bagi pelaku ekonomi lokal khususnya wisata karena banyak kegiatan pagelaran yang di batalkan. Seiring dengan covid yang semakin meraja lewa dan menelan banyak korban tentunya masyarakat lokal segera membenahi berbagai elemen yang ada agar kegiatan wisata tetap berjalan dengan baik, terlebih lagi pada wisata wisata kuliner yang tentunya memakan banyak waktu untuk berbenah dan menerpakan aturan yang sudah di tentukan oleh pemerintah setempat.

Kota Surakarta memiliki potensi budaya yang beragam, baik yang tangible (bendawi) maupun intangible (non bendawi). Untuk itu, upaya awal yang akan dilakukan adalah mengenali beragam potensi heritage intangible di seluruh kawasan Kota Surakarta. Intangible Heritage Warisan budaya non-bendawi (Intangible Heritage) Kota Surakarta di klasifikasikan menjadi 5 (lima) jenis, diantaranya adalah art performance (pertunjukan), kesenian (musik), kuliner, kerajinan, serta ritual adat. Adapun sebaran yang termasuk detail elemen intangible heritage di 5 Kecamatan Kota Surakarta, pada Tabel 1 berikut

Tabel 1. Sebaran elemen intangible heritage di Kecamatan Kota Surakarta

Kecamatan	Kesenian	Kuliner	Kerajinan	Pertunjukan	Adat istiadat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kecamatan Pasar Kliwon	32 titik (29 %)	30 titik (27%)	24 titik (21%)	14 titik (12%)	12 titik (11%)
Kecamatan Banjarsari	38 titik (29%)	44 titik (34%)	16 titik (12%)	23 titik (23%)	2 titik (2%)
Kecamatan Sriwedari	27 titik (19%)	38 titik (27%)	53 titik (53%)	14 titik (10%)	10 titik (7%)
Kecamatan Serengan	18 titik (52%)	11 titik (19%)	24 titik (42%)	4 titik (7%)	.

Kecamatan Jebres	31 titik (34%)	18 titik (20%)	5 titik (5%)	22 titik (24%)	16 titik (17%)
TOTAL	146 titik	141 titik	122 titik	77 titik	40 titik

Sumber: **Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Kota Surakarta**

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat kita lihat bahwa kawasan kuliner menjadi kawasan terbanyak ke dua dengan total 141 titik, setelah kawasan kesenian sebanyak 146 titik di Kota Surakarta. Dengan banyaknya titik kawasan wisata kuliner di kota Surakarta menggambarkan bahwa sebagian besar masyarakat cenderung tertarik untuk berbisnis dalam bidang kuliner. Wisata Kuliner mempunyai potensi yang besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Surakarta.

Namun yang masih menjadi persoalan sampai saat ini yaitu faktor higienitas dan sanitasi sentra kuliner, kemudian infrastruktur air bersih dan pengelolaan sampah masih menjadi permasalahan yang cukup berarti bagi Pemerintah Kota Surakarta. Selain itu faktor SDM yang belum kompeten menyebabkan kurangnya inovasi dan kreativitas dalam pemengemasan paket kuliner, hal ini juga masih menjadi persoalan yang cukup menarik bagi Pemerintah Kota Surakarta untuk dapat meningkatkan inovasi dan kreasi para pedagang kuliner. Pemerintah Kota Surakarta juga sedang berusaha menarik para investor untuk menanamkan modalnya dalam sektor wisata kuliner dengan tujuan untuk mengembangkan wisata kuliner di Kota Surakarta.

Covid sendiri mengajarkan sebuah perubahan dalam dunia pariwisata untuk lebih menanamkan bagaimana para pelaku wisata untuk benar benar menerapkan SOP

dan duni pariwisata khususnya yang paling banyak dan supernar menerapkan SOP dan dunia pariwisata khususnya yang paling banyak dan super ribet, sehingga dengan di berlakukanya SOP pariwisata akan menambaha ke istimewaan dalam berwisata dan menebah kenyamanan dalam berwisata.

Covid juga memberikan pengajaran bagaimana dalam pengelolaan sumberdaya manusia dengan strategi dalam pemasran dan pengelolaan pariwisata kuliner. Manajemen sumber daya manusia berakibat positif dalam mengelola sumber daya manusia dalam organisasi. Semua perkembangan yang terjadi dapat disimpulkan bermuara pada suatu prinsip yang sangat fundamental, yaitu bahwa manusia mungkin diperlakukan sama dengan alat produksi lainnya, melainkan harus diperlakukan sesuai dengan harkat dan martabatnya. Timbulnya berbagai motivasi menekankan bahwa manusia mempunyai kebutuhan yang sangat kompleks, tidak hanya menyangkut peningkatan tarap hidup dalam arti kebendaan, akan tetapi ada berbagai kebutuhan lain seperti keamanan sosial, prestis, pengembangan diri, yang harus di penuhi (Siagian, 1992; 39-40).

Adapun hal-hal yang berkaitan erat dengan kompetensi kinerja manusia ataupun seseorang dalam pekerjaan adalah kinerja, kompensasi, kompetensi.

1. Kinerja Pegawai

Kinerja merupakan penampilan hasil karya seseorang dalam bentuk kualitas ataupun kuantitas dalam suatu pekerjaan yang dikerjakan. Kinerja dapat merupakan penampilan individu maupun kelompok kerja pegawai. Tiga hal penting dalam kinerja adalah tujuan, ukuran, dan penilaian dari 3 hal tersebut akan mencerminkan seseorang dalam sebuah pekerjaan yang nantinya dapat

memberikan penilai tersendiri atau memberikan hasil report dalam sebuah tugas yang diberikan dari atas.

2. Kompensasi

Kompensasi merupakan salah satu faktor baik secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja pegawai. Karena itu semestinya pemberian kompensasi kepada pegawai perlu mendapat perhatian khusus dari pihak manajemen instansi agar motivasi para pegawai dapat dipertahankan dan kinerja pegawai diharapkan akan terus meningkat. Kompensasi juga akan mempengaruhi sebuah tugas yang dikerjakan dan target yang diberikan sehingga akan terlihat bagaimana kompensasi itu akan diberikan kepada pegawai baik secara rutin ataupun tidak tergantung dari apa yang sudah ditargetkan oleh sebuah pimpinan.

3. Kompetensi

Kompetensi adalah karakteristik dasar yang dapat dihubungkan dengan peningkatan kinerja individu atau tim. Pengelompokan kompetensi terdiri dari pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), dan kemampuan (abilities). Kompetensi karyawan diperlukan untuk mengidentifikasi pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga dengan kemampuan yang dimilikinya diharapkan dapat menambah optimalisasi dalam sebuah pekerjaan dan menambah prestasi dalam sebuah pekerjaan yang diharapkan

Strategi yang di pergunakan dalam masa covid 19 ini adalah SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, Threats) digunakan untuk merumuskan secara kualitatif baik lingkungan internal maupun eksternal dari obyek yang sedang diamati. Dalam lingkup internal, analisis SWOT akan menjelaskan secara rinci aspek-aspek yang menjadi kelemahan (weakness) dan kekuatan usaha

(strength). Sementara itu, dalam lingkup eksternal analisis ini akan menjelaskan secara rinci mengenai aspek peluang (opportunity) dan kendala/ancaman/tantangan (threat) usaha yang akan dihadapi. Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, Threats) biasa digunakan untuk mengevaluasi kesempatan dan tantangan di lingkungan bisnis maupun pada lingkungan internal perusahaan (Kuncoro. 2005).

Tabel 2. Matriks Analisis Swot Potensi Wisata Kuliner Kota Surakarta

	Faktor Internal	
	Strengths (S)	Weaknesses (W)
Faktor Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Kota Surakarta sebagai kota yang memiliki potensi lokal dengan produk dan daya tarik wisata yang di miliki • Pelayanan-pelayanan yang ramah di Kota Surakarta • Lingkungan yang mendukung untuk pengembangan destinasi wisata • Produk yang ditawarkan Kota Surakarta lebih beragam 	<ul style="list-style-type: none"> •Faktor higienitas dan sanitasi sentra kuliner masih kurang •Infrastruktur akan ketersediaan air bersih di kawasan kuliner masih belum memadai •Pengelolaan limbah sampah dari kawasan kuliner belum sepenuhnya teratasi •Kualitas sumber daya manusia masih rendah •Masih membutuhkan kreativitas mengemas paket wisata kuliner dan •Masih perlunya dukungan investasi pada bidang kuliner
Opportunities (O)	Strategi SO : Growth	Strategi WO : Stability

<ul style="list-style-type: none"> •Wisata kuliner Kota Surakarta memiliki potensi berkontribusi kepada PAD melalui bidang penyediaan akomodasi, makanan, dan minuman sebesar (25,59%) dari total usaha di Kota Surakarta •Wisata Kuliner dapat Peningkatan perekonomian kota yang maju, kuat dan mandiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Optimalisasi Pemberdayaan dan pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal untuk meningkatkan PAD • Pengembangan ekonomi kreatif dan menjadikan Kota Surakarta sebagai tujuan wisata seni, budaya, dan kuliner melalui Pemberdayaan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> •Karena wisata kuliner menjadi wisata yang berpotensi di Kota Surakarta sehingga perlu adanya sarana dan infrastruktur yang baik, sehingga perlu adanya revitalisasi dan rehabilitasi kawasan-kawasan yang menjadi titik untuk wisata kuliner dikembangkan
<p>Threats (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> •Kuliner-kuliner yang menjadi potensi lokal Kota Surakarta semakin sedikit peminatnya 	<p>Strategi ST : Diversification</p> <ul style="list-style-type: none"> •Untuk tetap melestarikan kuliner-kuliner lokal Kota Surakarta, perlu adanya upaya pemasaran wisata kuliner melalui diselenggarakannya festival-festival kuliner khas Kota Surakarta 	<p>Strategi WT : Defend</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan iklim investasi yang berdaya saing • Pengembangan Wisata Kuliner Kota Surakarta dengan penguatan pada bidang promosi

Daftar Pustaka

- Besra, Eri. (2012). Potensi Wisata Kuliner dalam Mendukung Pariwisata Di Kota Padang. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Vol (12) No.1 Maret 2012.
- Buchari, Alma, 2000. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Alfabeta, Bandung.
- Ehlers M. and Steel Ernest W.; 1958.; *Municipal and Rural Sanitation*. ; Newyork : Mc.Graw-Hill book company inc.
- Kotler, Philip dan Gary Amstrong, 2008. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jilid 1. Edisi Keduabelas. Erlangga. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Kota Surakarta Tahun 2016.
- Lupiyoadi, Rambat dan Hamdani. 2006. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sabudi, Nyoman Sukana. 1996 *Tata Boga*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sihite, Richard (2000). *Hotel Management*. Surabaya: SIC.
- Sondang P. Siagian, 2001, "Manajemen Sumber Daya Manusia", Bumi Aksara, Jakarta.
- Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 13 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2016 -2026. Lembaran Daerah Kota Surakarta Tahun 2016 Nomor 13 Noreg Peraturan Daerah Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah (13/ 2016). Tambahan Lembaran Daerah Kota Surakarta Nomor 60.

BAGAIMANA MENGELOLA KEUANGAN DI MASA PANDEMI

Almira Keumala Ulfah, M.Si., Ak., CA.¹⁶

Hukum Ekonomi Syariah – IAIN Lhokseumawe



“Tidak ada yang mengetahui kapan pandemi covid-19 akan selesai, jadi alangkah baiknya bagi kita untuk dapat mulai mengatur strategi bagaimana cara mengelola keuangan yang baik pandemic ini agar dapat menjaga kondisi keuangan yang tetap stabil dengan berbagai risiko terburuk yang mengancam”

Pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini cukup menggemparkan dunia dan sangat berdampak kepada kehidupan manusia. Dampak tersebut yaitu menghambat aktivitas kehidupan di dunia salah satunya

¹⁶ Penulis lahir di Medan, 28 Juli 1988. Penulis merupakan dosen Akuntansi di Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, IAIN Lhokseumawe. Pada tahun 2011 dia mendapatkan gelar sarjananya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSYIAH jurusan Akuntansi. Pada tahun 2013 dia menyelesaikan pendidikan profesi akuntansi di Program Pendidikan Akuntansi UNSYIAH, dan pada akhir tahun 2015 dia menyelesaikan magister akuntansi di UNSYIAH. Penulis menjadi dosen akuntansi pada tahun 2016, sebagai dosen akuntansi di Politeknik Kuta Raja sekaligus menjadi sekretaris Program Studi Diploma III Politeknik Kutaraja. Sebelum menjadi seorang dosen, Penulis adalah seorang kepala akuntan di PT Sharp Elektronik Indonesia cabang aceh. Penulis adalah seorang praktisi yang bergerak dibidang akuntansi dan sekaligus dosen akuntansi.

aktivitas ekonomi. Hal ini juga berdampak pada perekonomian di Indonesia. Dimana perekonomian di Indonesia sendiri sudah mulai ditopang oleh komponen rumah tangga (Nurfitriyani, 2019). Sangat wajar apabila masyarakat lebih mengutamakan untuk tidak kelaparan daripada memikirkan terpapar virus. Pada kondisi pandemic seperti ini, masyarakat harus pandai dalam mengelola keuangan. Dikarenakan banyaknya kebiasaan produksi dan konsumsi yang harus terpaksa berhenti. Literasi kereuangan adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan, hal ini dikarenakan keuangan salah satu faktor untuk membuat keputusan-keputusa ekonomi. Literasi keuangan yang rendah berdampak pada pengambilan keputusan ekonomi yang salah dan hal ini akan berefek pada kegagalan ekonomi (Satrio, 2012).

Efek pandemi COVID-19 terhadap perekonomian memang tidak bisa dipandang sebelah mata. Gejala perekonomian yang disebabkan pandemic akhir-akhir ini, membuat pusing kepala keluarga dan pelaku usaha. Banyaknya perusahaan yang harus memotong gaji dan sampai merumahkan karyawannya bahkan ada perusahaann dan UMKM yang gulung tikar usaha, oleh karena itu diharapkan untuk kita agar dapat pandai dalam mengelola keuangan (Apriyanto, 2019). Oleh karena itu masyarakat mau tidak mau harus bisa mempersiapkan kondisi keuangan untuk berbagai hal terburuk yang akan mungkin terjadi. Untuk itu, kita harus pintar dalam mengatur ulang strategi manajemen yang baik dalam mengelola keuangan pribadi dan keluarga. Tidak ada yang mengetahui kapan pandemi covid-19 akan selesai, jadi alangkah baiknya bagi kita untuk dapat mulai mengatur strategi bagaimana cara mengelola keuangan yang baik pandemic ini agar dapat menjaga kondisi keuangan yang tetap stabil dengan berbagai risiko terburuk yang mengancam. Berikut ini

adalah cara untuk bagaimana mengatur keuangan di tengah kondisi pandemi covid-19:

1. Mengevaluasi Sumber Penghasilan saat Ini

Bagi yang tidak mengalami adanya pemotongan gaji mungkin merasa tidak perlu mengetahui bagaimana mengelola keuangan dimasa pandemic, akan tetapi banyak resiko kemungkinan yang bisa terjadi kedepannya, dan resiko tersebut akan semakin tinggi karena pandemic. Apapun sumber penghasilan, baik itu sebagai pedagang, pengusaha, freelancer ataupun karyawan, risiko akan penurunan drastis pada pemasukan bisa terjadi kapanpun di kondisi pandemic ini. Jadi untuk mencegah kemungkinan terburuk alangkah baiknya untuk kita dapat merubah sedikit pos pengeluaran kita dan membuat sebuah perencanaan keuangan (Safitri dan Pangestuti), 2017.

Misalnya pos pengeluaran pada umumnya adalah:

Living – Saving – Parents – Entertainment

Namun pada kondisi pandemic saat ini, sebaiknya kita ubah menjadi:

Living – Saving – Parents – Emergency Fund.

Dimusim pandemi seperti saat ini, sebaiknya uang yang ada dipakai untuk kebutuhan yang lebih penting baik untuk kebutuhan sehari-hari ataupun kondisi darurat yang akan terjadi dikemudian hari. Untuk yang sudah berumah tangga, bisa mengurangi sedikit pos saving untuk dioper ke emergency fund jika nanti ada beberapa kebutuhan rumah tangga mendadak sehingga tabungan bisa tetap aman dan stabil. Aturan diberlakukannya PSBB di banyak tempat, dapat dimanfaatkan untuk bisa berhemat.

2. Hindari Pembelian dengan Sistem Cicilan

Tunda dulu keinginan punya barang lainnya yang tidak terlalu penting, walaupun pilihan pembayaran ada yang bersistem cicilan. Untuk kondisi pandemi saat ini, berhemat dan menyimpan uang jauh lebih penting daripada membeli sesuatu yang bersifat tersier. Walaupun sudah menabung atau mempersiapkan dana untuk itu, lebih baik ditunda dulu sampai masa kritis covid-19 selesai. Lebih baik simpan kartu kredit atau apapun yang bisa memicu keinginan untuk berbelanja secara online. Kalaupun darurat, lebih baik dipakai untuk membeli kebutuhan sehari-hari.

3. Cari Sumber Penghasilan Tambahan

Untuk yang bekerja di perusahaan yang mengalami dampak krisis ekonomi terparah karena musim pandemik ini sehingga harus mengalami pemotongan gaji bahkan risiko di PHK kedepannya jika masalah covid-19 tidak selesai-selesai. Sebaiknya mempertimbangkan untuk mencoba sumber penghasilan baru. Peluang bisnis yang muncul karena pandemik ini ternyata cukup menguntungkan. Jasa delivery bahan makanan, makanan cepat saji, atau berjualan frozen food secara online bisa menjadi contoh bisnis atau kerjaan sampingan yang bisa dijajal di saat seperti ini. Pekerjaan seseorang belum tentu tetap aman dalam kondisi sekarang, terlebih bagi para freelancer atau wirausahawan. Bisnis yang berhubungan dengan penyelenggaraan acara (event organizer) hingga tourism seperti biro perjalanan dan hotel memang yang paling terdampak akibat pandemi ini. Salah satu solusi agar kondisi keuangan stabil, khususnya bagi yang tidak memiliki penghasilan tetap adalah dengan mencari uang tambahan. Apalagi kalau selama ini kamu belum mengatur keuangan dengan baik dan belum menyiapkan dana darurat. Kalau punya keahlian yang dibutuhkan

orang banyak, tidak akan sulit untuk mencari pekerjaan sampingan yang menghasilkan. Optimalkan pula penggunaan media sosial untuk mempromosikan keahlianmu dan berjejaring dengan banyak orang.

4. Mengurangi Pembelian yang Tidak Terlalu Dibutuhkan

Pembelian ini bisa apa saja, mulai dari barang-barang yang dipakai sehari-hari sampai dengan bahan makanan yang bisa dikonsumsi setiap hari. Jika misalnya menghabiskan sekitar Rp500rb untuk kebutuhan seperti peralatan mandi. Lebih baik dikurangi menjadi Rp300rb dengan mengurangi biaya sabun mandi dan shampo. Selama bekerja di rumah dan tidak bepergian kemana-mana dengan begitu peralatan mandi tidak akan habis seperti biasanya. Begitu juga dengan biaya lain yang tidak perlu dikeluarkan karena tidak keluar rumah bisa Anda alokasikan untuk tabungan, atau dijadikan dana darurat seperti dana untuk ongkos transportasi kerja dan biaya makan diluar. Karena kondisi keuangan yang saat ini sedang tidak stabil.

5. Sisihkan Uang Sisa yang ada untuk Investasi

Jika gaji yang dimiliki masih ada sisa lumayan banyak bahkan setelah dialokasikan ke berbagai pos pengeluaran, sebaiknya dimanfaatkan untuk dijadikan investasi daripada berbelanja. Kita bisa membuka tabungan berjangka sesuai dengan kebutuhan. Bisa dimulai dari 1 sampai 10 tahun dengan sistem autodebet. Keuntungan membuka tabungan berjangka adalah bunga yang diberikan lebih tinggi daripada tabungan biasa, setoran awalnya pun murah yaitu mulai dari Rp100rbn. Selain itu, jenis investasi ratusan ribu lainnya yang bisa dicoba adalah emas batangan atau antam.

6. Pentingnya Mempersiapkan Dana Darurat untuk Keadaan Krisis

Di masa-masa mengkhawatirkan saat ini, harus membuang jauh perilaku konsumtif dan lebih banyak mengalokasikan uang yang ada untuk di tabung dan dana darurat. Mengingat risiko PHK, usaha sepi bahkan sampai bangkrut memiliki risiko yang cukup tinggi dimusim pandemi seperti saat ini. Terutama untuk yang merupakan generasi sandwich dimana harus membagi pendapatan tidak hanya untuk kebutuhan diri sendiri tapi juga keluarga atau orangtua. Ingat semakin banyak pos pengeluarannya artinya harus semakin pintar-pintar Anda dalam mengatur dan menggunakan uang. Kondisi saat ini mengajarkan kita satu hal, yakni pentingnya memiliki dana darurat. Seperti diketahui, tidak sedikit karyawan yang mengalami unpaid leave hingga lay off, yang berdampak pada hilangnya pemasukan. Oleh sebab itu, dalam perencanaan keuangan penting untuk memiliki dana darurat yang bisa digunakan disaat kondisi terdesak, khususnya di kondisi yang penuh ketidakpastian seperti sekarang ini. Nilai dana darurat yang dimiliki idealnya minimal 3x pengeluaran bulanan bagi yang masih lajang, 6x pengeluaran bulanan bagi yang sudah menikah, dan 12x pengeluaran bulanan bagi yang sudah memiliki tanggungan (anak). Jika saat ini masih lajang dan memiliki pengeluaran bulanan sebesar 5 juta misalnya, artinya dana darurat yang perlu miliki nilainya minimal 15 juta.

7. Memastikan Kebutuhan Pokok Sudah Terpenuhi

Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah dengan tidak cemas dan mengambil waktu sejenak untuk menghitung kembali biaya kebutuhan pokok setiap bulannya. Hal ini termasuk biaya untuk makan, pakaian, serta tempat tinggal yang layak.

8. Fokus Pada Kebutuhan

Berbelanja menjadi kegiatan baru demi melepaskan beban psikologis akibat wabah COVID-19. Stres akibat situasi yang tak pasti seperti saat ini adalah hal yang sangat wajar. Namun, hal ini harus segera disadari berusahalah untuk fokus berbelanja pada yang memang anda butuhkan saja. Misalnya, untuk kebutuhan dapur, supaya tidak mudah “lapar mata”, buatlah daftar rencana menu selama minimal seminggu. Dari situ bisa mendetilkkan lagi apa saja kebutuhan dapur yang perlu dibeli. Terbiasa memiliki catatan stok kebutuhan rumah seperti tisu dapur, pembersih lantai, deterjen, dan sebagainya, juga akan memudahkan dalam mengetahui barang apa yang perlu dibeli dan mana yang belum perlu dibeli kendati harganya tengah terdiskon

9. Awasi pola pengeluaran

Ada cara mudah mengetahui gaya belanja. Coba rutin mengecek histori transaksi di rekening bank, dari situ akan terlihat bagaimana kebiasaan dalam mengelola keuangan. Termasuk bagaimana membelanjakan pendapatan selama ini. Jangan-jangan pendapatan selama ini lebih banyak habis untuk hal-hal yang tidak diperlukan ketimbang untuk mengisi saldo dana darurat. Padahal, di tengah kondisi perekonomian yang lesu akibat wabah seperti sekarang, dana darurat yang memadai adalah salah satu kunci pengaman dari pemburukan situasi di masa mendatang.

10. Pangkas pengeluaran non-prioritas

Kebijakan physical distancing memaksa banyak kalangan untuk bertahan di rumah saja, bekerja hingga menjadi guru bagi anak-anak yang harus bersekolah dari rumah. Kondisi ini memang tidak ideal. Karena lebih sering di rumah saja, sebenarnya ada banyak pos anggaran yang hilang. Sebut saja pos pengeluaran

transportasi mulai dari bensin, biaya tol, juga uang parkir. Pos pengeluaran lain juga bisa dihilangkan seperti pos jalan-jalan atau dining out di pusat belanja atau restoran kala akhir pekan tiba. Pos-pos tersebut bisa Anda kurangi bahkan hilangkan sama sekali karena memang tidak ada kebutuhan. Alihkan anggaran tersebut ke pos lain yang lebih prioritas seperti pos internet untuk mendukung work from home agar lebih lancar, atau untuk belanja kebutuhan healthcare keluarga, dan lain sebagainya (Dewi, 2012).

Daftar Pustaka

- Nurfitriyani, A. (2019). *Ini Sektor yang Jadi Penopang Utama Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*
- Satrio, Y. D. (2012). *Analisis financial literacy mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. (Doctoral dissertation, Tesis, Program Pasca Sarjana Prodi S2 Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang). Universitas Negeri Malang*
- M. Apriyanto, "PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENGOLAHAN KOMODITAS KELAPA," *J. Pengabd. DAN Pemberdaya. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 179–183, 2019.
- R. A. Adelia Marista Safitri, Dina Rahayuning Pangestuti, "HUBUNGAN KETAHANAN PANGAN KELUARGA DAN POLA KONSUMSI DENGAN STATUS GIZI BALITA KELUARGA PETANI (Studi di Desa Jurug Kabupaten Boyolali Tahun 2017)," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 5, no. 3, pp. 120–128, 2017.
- P. M. Dewi, "Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga," *J. Ekon. Kuantitatif*, vol. 5, no. 2, pp. 119–124, 2012.

DAMPAK EKONOMI MASYARAKAT PESISIR TERHADAP PENURUNAN HARGA RUMPUT LAUT PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DESA PULAU GALA)

Nasir Haya, S.Pi.,M.Si.¹⁷

Politeknik Halmahera Labuha, Bacan



“Pembudidaya rumput laut sebagai salah satu pelaku pembangunan kelautan dan perikanan yang memproduksi komoditi ekspor perlu mendapatkan perhatian dan pembinaan secara serius dan berkelanjutan agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas.”

Gambaran Umum

Ekonomi adalah salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Dapat dipastikan dalam keseharian kehidupan manusia selalu bersinggungan

¹⁷ Lahir di Kukupang Pada tanggal 22 Agustus 1986, penulis merupakan Dosen Politeknik Halmahera Labuha Bacan dalam bidang ilmu Teknologi Penangkapan, penulis menyelesaikan gelar Sarjana Ilmu Kelautan pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Khairun Ternate (2013), gelar Magister Ilmu Kelautan diselesaikan di Institut Pertanian Bogor Program Studi Ilmu Kelautan (2015) dan Dosen Politeknik Halmahera pada Tahun 2016 sampai sekarang

dengan kebutuhan ekonomi (Astutiningsih & Sari, 2017). Keberadaan ekonomi dapat memberikan kesempatan bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti makanan, minuman, berpakaian, tempat tinggal, dan lain sebagainya. Perekonomian dan pembangunan desa pada dasarnya diawali dengan adanya demokrasi desa atau yang sering dikatakan sebagai pemilihan kepala desa. Demokrasi desa sebetulnya tidak semata-mata memperebutkan kekuasaan untuk mendapatkan dukungan suara masyarakat, menyangkut harga diri, dan gengsi bagi calon kepala desa (Yuningsih & Subekti, 2016).

Masyarakat pesisir yang terdiri dari nelayan, pembudidaya ikan, pembudidaya rumput laut, pengolah dan pedagang hasil laut, serta masyarakat lainnya dimana kehidupan sosial ekonominya tergantung pada sumberdaya laut merupakan segmen anak bangsa yang umumnya masih tergolong miskin. Kesejahteraan masyarakat pesisir memerlukan program terobosan baru yang dapat meningkatkan akses mereka terhadap modal, manajemen dan teknologi serta dapat mentransformasikan struktur dan kultur masyarakat pesisir dan nelayan secara berkelanjutan. Terobosan yang dimaksud yakni pemberdayaan bagi masyarakat pesisir yang ada di seluruh Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Virus Corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV). Virus Corona adalah zoonotic yang artinya ditularkan antara hewan dan manusia. Berdasarkan Kementerian Kesehatan Indonesia, perkembangan kasus Covid-19 di Wuhan berawal pada tanggal 30 Desember 2019 dimana Wuhan Municipal Health Committee mengeluarkan pernyataan “urgent

notice on the treatment of pneumonia of unknown cause” (Hanoatubun, 2020). Penyebaran virus Corona ini sangat cepat bahkan sampai ke lintas negara. Sampai saat ini terdapat 188 negara yang mengkonfirmasi terkena virus Corona. Penyebaran virus Corona yang telah meluas ke berbagai belahan dunia membawa dampak pada perekonomian Indonesia, baik dari sisi perdagangan, investasi dan pariwisata. Keadaan dunia saat sekarang apabila dilihat dari pemaknaan totem, telah mengalami pengalihan sosok totem tersebut.

Pemberdayaan masyarakat petani rumput laut menjadi salah satu program prioritas Kementerian Kelautan dan Perikanan sekaligus merupakan mandat dalam pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan yang bertanggung jawab, sebagaimana pasal 57 UU No. 31 Tahun 2004 tentang Perikanan yang telah diubah dengan UU No. 45 Tahun 2009. Sehingga peran dari pemerintah untuk melakukan pemberdayaan kepada masyarakat sangat diperlukan guna meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Pembudidaya rumput laut sebagai salah satu pelaku pembangunan kelautan dan perikanan yang memproduksi komoditi ekspor perlu mendapatkan perhatian dan pembinaan secara serius dan berkelanjutan agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas. Untuk dapat menghasilkan produk rumput laut yang dapat bersaing di pasaran perlu manajemen usaha yang profesional. Keadaan ini merupakan salah satu factor yang dapat menunjang keberhasilan pembangunan yang serasi dan seimbang dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat yang hidupnya di pesisir harus semaksimal mungkin untuk dimanfaatkan sumber daya hayati dari laut.

Wilayah pesisir pulau Desa Pulau Gala Kecamatan Kepulauan Joronga adalah salah satu wilayah yang terletak di kabupaten Halmahera Selatan, yang memiliki potensi sumber daya perairan untuk pengembangan usaha di bidang perikanan budidaya yang sangat melimpah. Pengembangan pemanfaatan potensi sumberdaya perairan pantai di wilayah Desa Pulau Gala Kecamatan Kepulauan Joronga diarahkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dengan tetap memperhatikan aspek kelestarian sumberdaya secara efektif, efisien, optimal dan berkelanjutan,

Metode

Dalam penulisan artikel dengan menggunakan metode literatur dan sumber lain sehingga mendapatkan hasil dari tulisan artikel ini yang bisa dipahami sebagai serangkaian prosedur yang digunakan dalam memecahkan suatu masalah yang diselidiki/diteliti dengan menggambarkan keadaan obyek masalah pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan.

Dampak Penurunan Rumput Laut

Rumput laut di Desa Pulau Gala Kecamatan Kepulauan Joronga perlu adanya perhatian yang serius dari instansi pemerintah, karena selama ini pemerintah daerah Kabupaten Halmahera Selatan melalui Dinas Kelautan dan Perikanan dalam melakukan program pemberdayaan masyarakat pesisir hanya sebatas pembentukan kelompok petani rumput laut. Pada tahun 2017 Dinas Kelautan dan Perikanan memberikan bantuan bibit rumput laut sebanyak 3 ton yang diberikan di 1 kelompok kemudian kelompok petani rumput laut dengan nama Teratai, di tahun 2017 November masyarakat pembudidaya rumput laut antusias

melakukan dalam pemasangan/menanam rumput laut sehingga perkembangan sangat menjanjikan bagi masyarakat setempat. Untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Pulau Gala Kecamatan Kepulauan Joronga

Pemberdayaan masyarakat petani rumput laut di desa Pulau Gala Kecamatan Kepulauan Joronga yang sangat berpotensi dalam bidang perikanan budidaya. Posisi budidaya rumput laut terletak di perairan desa pulau gala pertumbuhannya sangat baik, yang dari sisi cuaca dan iklim proses pembudidayaan rumput laut yang dilakukan sebagian masyarakat desa pulau gala dianggap sangat cocok untuk dilakukan pemeliharaan rumput laut.

Berdasarkan jumlah penduduk Pulau Gala Kecamatan Kepulauan Joronga pada tahun 2018 yang berjumlah 2.916 jiwa, dan sekitar 290 masyarakat memilih untuk membudidayakan rumput laut dengan alasan harga rumput laut dipasaran semakin meningkat dengan kata lain kian hari kian mahal harga jualnya. Namun dalam realitasnya pengembangan budidaya rumput laut harganya semakin menurun, harganya akibat covid 19 sehingga pasokan rumput laut menumpuk akibat dari penyepul tidak mengirim rumput laut kelaur Maluku utara contohnya di Makassar, Surabaya di tahun 2018 sekitar Rp. 23.000,-/per kilogram akan tetapi di tahun 2019 harganya mengalami fluktuatif (naik-turun) di kisaran antara harga Rp. 25.000,- sedangkan pada tahun 2020/2021 harga rumput laut Rp. 8.000,-/per kilogram. Sehingga masyarakat nelayan budidaya keluhkan dengan harga tersebut tidak biasa dengan harga sebelumnya yang sebelum covid 19 melanda mas

Fluktuatif harga pasaran rumput laut tidak mempengaruhi hasil produksi petani rumput laut yang ada di desa Pulau Gala Kecamatan Kepulauan Joronga. Rata-rata hasil produksi petani rumput laut selama 1

tahun sebanyak 105-120 ton dengan ferkuensi harga dapat di lihat pada table dibawah ini. Berikut tabel penjelasan mengenai hasil panen/produksi para petani rumput laut yaitu

Table . 1 Harga rumput laut sebelum covid dan pada masa pandemic covid 19 di Desa Pulau Gala Kecamatan Kepulauan Joronga

No	Tahun	Harga Per-Kg
1	2018	Rp. 23.000
2	2019	Rp. 25,000
3	2020	Rp. 8.000
4	2021	Rp. 8.000

Sumber : Hasil Analisa Data Lapangan, 2021

Hasil produksi masyarakat petani rumput laut sangat menjanjikan untuk peningkatan taraf hidup mereka menuju kesejahteraan. Hasil panen selama setahun bisa mencapai 105 ton dan bahkan sampai pada 120 ton/per tahun, waktu musim panen rumput laut per dua bulan sudah panen sehingga dalam setahun petani rumput laut bisa memanen hasilnya 6 (enam) kali/per tahun.

Selain dari permasalahan harga di pasaran, dan juga permasalahan harga rumput laut yang menurun sehingga masyarakat nelayan budidaya terkenadala dalam menghadapi taraf hidup sehari-hari. Namun dari pihak terkait dalam hal ini dinas kelautan dan perikanan juga tidak mendapatkan solusinya terkait dengan penurunan harga rumput laut yang menurun akibat Covid 19. Pada masa pandemic covid 19 semua sector berdampak seluruh Negara Kesatuan Republic Indonesia mengalami perekonomian turun drastic.

Daftar Pustaka

- Anggadiredja, 2006. Manfaat Rumput Laut. Jakarta: Usaha Nasional.
- Astutiningsih, S. E., & Sari, C. M. (2017). Pemberdayaan Kelompok Agroindustri Dalam Upaya Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Jurnal IlmuEkonomi Terapan*, 2(1), 1– 9. <https://doi.org/10.20473/jiet.v2i1.5500>
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *EdusPsyCoun Journal, Jurnanal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146–153.
- Sarip, Aip Syarifudin, Abdul Muaz (2020), Dampak Covid 19 Terhadap Perekonomian Masyarakat dan Pembangunan Desa Al-Mustashfa: *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam* Vol. 5, No. 1, Juni 2020
- Yuningsih, N. Y., & Subekti, V. S. (2016). Demokrasi dalam Pemilihan Kepala Desa? Studi Kasus Desa Dengan Tipologi Tradisional, Transisional, dan Modern di Provinsi Jawa Barat Tahun 2008-2013. *Jurnal Politik*, 1(2). <https://doi.org/10.7454/jp.v1i2.21>

PERLINDUNGAN KONSUMEN PENGAJUAN REFUND (PENGEMBALIAN DANA) AKIBAT PANDEMI COVID-19

Reni Dwi Puspitasari, M.Sy.¹⁸

IAIN Tulungagung



“Pelaksanaan refund sangat bervariasi sesuai dengan klausul kontrak baku yang telah dibuat oleh penjual atau pemberi layanan dalam bentuk tata aturan penjualan dan layanan”

Pandemi Covid-19 merubah banyak aktifitas masyarakat, terlebih saat kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar di berlakukan di berbagai daerah di Indonesia (Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020). Hal ini menjadikan masyarakat yang telah melakukan aktifitas transaksi seperti pemesanan tiket pesawat, kereta api, travel dan pembelian barang lainnya harus mengajukan refund atau pengembalian dana. Namun pelaksanaan refund atau pengembalian dana sangat bervariasi sesuai dengan klausul kontrak baku yang telah dibuat oleh penjual atau pemberi layanan dalam bentuk tata aturan penjualan dan layanan.

¹⁸ Penulis lahir di Tulungagung, 07 Juni 1990, penulis merupakan Dosen IAIN Tulungagung dalam bidang ilmu Hukum Ekonomi Syariah.

Salah satu contoh klausul refund tiket pesawat yang dipakai oleh maskapai sebagai berikut (Traveloka.com):

1. Apabila pelaksanaan pengembalian tiket di atas 72 jam oleh penumpang sebelum jadwal keberangkatan maka pengembalian paling sedikit sebesar 75% dari tarif dasar;
2. Apabila pelaksanaan pengembalian tiket pengembalian di bawah 72 jam sampai dengan 48 jam oleh penumpang sebelum jadwal keberangkatan maka pengembalian paling sedikit sebesar 50% dari tarif dasar;
3. Apabila pelaksanaan pengembalian tiket pengembalian di bawah 48 jam sampai dengan 24 jam oleh penumpang sebelum jadwal keberangkatan maka pengembalian paling sedikit 40% dari tarif dasar;
4. Apabila pelaksanaan pengembalian tiket pengembalian di bawah 24 jam sampai dengan 12 jam oleh penumpang sebelum jadwal keberangkatan maka pengembalian paling sedikit 30% dari tarif dasar;
5. Apabila pelaksanaan pengembalian di bawah 12 jam sampai dengan 4 jam oleh penumpang sebelum jadwal keberangkatan maka pengembalian paling sedikit 20% dari tarif dasar;
6. Apabila pelaksanaan pengembalian di bawah 4 jam oleh penumpang sebelum jadwal keberangkatan maka pengembalian paling sedikit 10% dari tarif dasar dan/atau sesuai dengan kebijakan badan usaha angkutan udara niaga berjadwal.

Berdasarkan aturan dalam KUHPerdata refund merupakan kategori dari ganti kerugian yang diakibatkan oleh tidak dijalkannya suatu kewajiban (prestasi). Dalam hubungan transaksi antara konsumen dengan pelaku usaha, pelaksanaan refund diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen pasal 4 huruf (h) berkaitan pemberian hak konsumen yaitu "hak untuk mendapatkan kompensasi, ganti rugi dan/atau penggantian, apabila barang dan/atau jasa yang diterima tidak sesuai dengan perjanjian atau tidak sebagaimana mestinya." Disisi lain pengaturan yang tertuang dalam pasal 7 huruf (g) menjelaskan bahwa pelaku usaha juga mempunyai kewajiban untuk "memberi kompensasi, ganti rugi dan/atau penggantian apabila barang dan/atau jasa yang diterima atau dimanfaatkan tidak sesuai dengan perjanjian.

Dalam hal refund yang dilakukan oleh konsumen pembelian tiket pesawat, maka konsep refund diatur dalam Undang-undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan, yaitu pengembalian dana (refund) akibat pembatalan penerbangan. Tanggung jawab pihak maskapai diatur dalam pasal 146 disebutkan bahwa "Pengangkut bertanggungjawab atas kerugian yang diderita karena keterlambatan pada angkutan penumpang, bagasi atau kargo, kecuali apabila pengangkut dapat membuktikan bahwa keterlambatan tersebut disebabkan oleh faktor cuaca dan teknis operasional"

Pembatalan penerbangan yang disebabkan oleh COVID-19 jelas bukan berasal dari konsumen akan tetapi dari pihak maskapai, sehingga aturan yang dipakai adalah PERMEN Nomor 89 Tahun 2015 tentang Penanganan Keterlambatan (Delay Management) pada Badan Usaha Angkutan Udara Niaga Berjadwal di

Indonesia, dalam pasal 2 huruf (c) menerangkan klausul pembatalan penerbangan (cancelation off flight). Dalam hal ini maka ganti rugi dilakukan dengan cara mengalihkan jadwal penerbangan ke jadwal penerbangan berikutnya atau memberikan penggantian seluruh biaya tiket (refund tiket).

Dari ketentuan di atas seharusnya refund jelas bahwa penggantian haruslah berupa uang dengan nominal pengembalian 100% karena yang melakukan pembatalan adalah pihak maskapai. Seperti halnya implementasi dalam PERMENHUB Nomor 25 Tahun 2020 tentang Pengendalian Transportasi Selama Masa Mudik Idul Fitri Tahun 1441H Dalam rangka Pencegahan Penyebaran COVID-19 bahwa ganti rugi akibat pembatalan penerbangan pada tanggal 24 April 2020 – 31 Mei 2020 pengembalian biaya tiket secara penuh atau 100% (PERMENHUB No. 25 Tahun 2020).

Akan tetapi hal yang ganjil adalah dalam klausul yang terdapat dalam pasal 24 disebutkan bahwa bentuk pengembalian biaya tiket secara penuh atau 100% tersebut bukan dalam bentuk uang melainkan dengan cara melakukan penjadwalan penerbangan ulang, melakukan perubahan rute penerbangan, mengkompensasi besaran nilai biaya jasa angkutan udara menjadi perolehan poin dalam keanggotaan badan usaha angkutan udara yang dapat digunakan untuk membeli produk yang ditawarkan oleh badan usaha angkutan udara; atau membeli kupon tiket (voucher ticket) sebesar nilai biaya jasa angkutan udara (tiket) yang telah dibeli oleh penumpang dapat digunakan untuk membeli kembali tiket untuk penerbangan lainnya dan berlaku paling singkat 1 (satu) tahun serta dapat diperpanjang paling banyak 1 (satu) kali.

Hal yang demikian tentulah bertentangan dengan Undang-undang penerbangan dan undang-undang

perlindungan konsumen. Karena sama saja konsumen tidak bisa mendapatkan uangnya kembali, akan tetapi dipaksa untuk mempergunakan kembali padahal dalam kenyataannya tidak ada lagi aktifitas yang harus dilakukan dengan menggunakan jasa penerbangan. Mengingat tidak semua kebutuhan konsumen atas barang yang dibutuhkan pada masa pandemik terdapat di platform yang disediakan untuk penggunaan penukaran voucher (poin), maka seyogyanya pengembalian uang harus sesegera mungkin dilakukan dan dikembalikan kepada rekening asal konsumen melakukan pembayaran, bukan dikembalikan dalam bentuk uang elektronik pengelola platform atau dalam bentuk lain seperti voucher yang hanya bisa digunakan diplatform tersebut. Dari ketiadaan pilihan pengembalian berupa uang ini tentu telah merugikan sebagian besar konsumen sedangkan konsumen tidak mempunyai daya untuk memilih.

Dari kejadian tersebut setidaknya ada beberapa pelanggaran hak-hak konsumen, di antaranya adalah: a) Pelanggaran atas hak memperoleh kenyamanan, keamanan dan keselamatan dalam pembelian tiket; b) hak untuk memilih pengembalian barang dan/atau jasa sesuai dengan nilai tukar; c) hak untuk didengar pendapat dan keluhan atas layanan jasa yang digunakan; dan d) hak untuk mendapatkan kompensasi, ganti rugi dan /atau penggantian. Sehingga penting bagi Lembaga Perlindungan Konsumen Swadaya Masyarakat untuk melakukan advokasi, perlindungan dan upaya penyelesaian sengketa ini secara patut. Selain itu juga dapat melakukan harmonisasi regulasi dengan melakukan pembuatan standar baku yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan sehingga hak dan kewajiban para pihak dapat diwujudkan secara adil dan seimbang.

Daftar Pusaka

Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Desease 2019 (COVID-19), diundangkan tanggal 31 Maret 2020

<https://www.traveloka.com/id-id/explore/tips/lebih-tenang-ajukan-refund-setelah-paham-3-hal-ini/16114> diakses pada tanggal 16 Pebruari 2021

PERMENHUB No. 25 Tahun 2020 pasal 23 “Badan Usaha angkutan udara wajib mengembalikan biaya tiket secara penuh 100% (seratus persen) kepada calon penumpang yang telah membeli tiket yang untuk perjalanan sebagaimana dimaksud dalam pasal 1.

MERDEKA BELAJAR DALAM RANCANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI INDONESIA

Pinton Setya Mustafa, M.Pd.¹⁹

Universitas Islam Negeri Mataram



“Pada dasarnya pendidikan jasmani mengajak siswa bergerak dengan fisik untuk belajar demi mendapatkan ilmu pengetahuan, namun saat ini gerakan aktivitas fisik harus sesuai dengan protokol kesehatan, karena sebagai upaya pencegahan penyebaran COVID-19”

Merdeka belajar telah diinstruksikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020 ini untuk dilaksanakan di Lembaga Pendidikan yang tersebar di seluruh Indonesia. Kemerdekaan dalam belajar yaitu kebebasan lembaga pendidikan dalam merancang kebijakannya yang agar pendidik terhindar dari birokratisasi yang rumit serta peserta didik dapat memilih bidang pendidikan yang mereka senangi (Kemendikbud, 2020). Kemudian prinsip merdeka

¹⁹ Penulis lahir di Tulungagung, 04 Agustus 1992, penulis merupakan Dosen Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Universitas Islam Negeri Mataram, penulis menyelesaikan gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Universitas Negeri Malang (2016), kemudian gelar Magister Pendidikan diselesaikan di Universitas Negeri Malang pada Program Studi Pendidikan Olahraga (2019).

belajar yaitu seorang individu yang melakukan kegiatan belajar tidak boleh merasa terbelenggu, tertindas, belum bebas serta memiliki akses sumber belajar yang sempit dan monoton (Widiyono et al., 2021). Dalam pengembangan pendidikan yang bertolak pada merdeka belajar selaras dengan perkembangan industri 4.0, dimana setiap individu harus mampu menguasai literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia (Yamin & Syahrir, 2020). Tujuan dari menguasai literasi agar individu dapat berpikir kritis, kreatif, berinovasi, memecahkan masalah, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berkarakter yang berbudi luhur. Kemerdekaan dalam belajar perlu diimplementasikan kepada peserta didik yang sedang berjuang untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang semaksimal mungkin. Aset terbesar bangsa adalah terciptanya generasi yang unggul dan memiliki daya saing untuk memajukan nusa dan bangsa di Negara Kesatuan Republik Indonesia ini. Untuk mewujudkan kemerdekaan dalam belajar pendidik perlu merencanakan kegiatan pembelajaran dengan matang dan bersungguh-sungguh, tidak sekedar menggugurkan kewajiban, namun tidak dilaksanakan master plan yang dibuat tersebut.

Rancangan pembelajaran merupakan aspek yang penting sebelum melaksanakan pembelajaran. Seorang pendidik perlu memahami kompetensi yang dicapai melalui acuan kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran. Langkah awal dalam menyusun rancangan pembelajaran adalah analisis kebutuhan dimana, seorang pendidik perlu melakukan survei terhadap kondisi lapangan yang dihadapi saat mengajar nanti (Mustafa, 2020). Kondisi lapangan yang perlu dijadikan dasar dalam merancang pembelajaran antara lain: fasilitas, kondisi lingkungan, karakteristik peserta didik, dan materi yang perlu diajarkan. Dalam tren merdeka belajar rancangan pembelajaran perlu didesain

agar peserta didik mampu berliterasi secara optimal dan menyerap ilmu pengetahuan seoptimal mungkin tanpa ada tekanan dan hambatan. Selain itu dalam merdeka belajar, guru perlu menyederhanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hanya satu halaman, hal tersebut dilakukan agar guru tidak terbebani lebih oleh administrasi pendidikan, sehingga RPP dapat fungsional sebagai dasar evaluasi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan (Ainia, 2020). Sebenarnya melalui tren merdeka belajar guru dan siswa sudah sama-sama diuntungkan dalam peran mereka masing-masing.

Kondisi yang sering terjadi dalam realitanya, yaitu: yang terpenting dalam pembelajaran adalah guru masuk kelas, mengajar, melakukan evaluasi yang monoton, berorientasi pada nilai akhir, melaksanakan waktu penilaian sesuai keinginan dan senyamaninya, terlepas dari konsep dasar rancangan pembelajaran untuk tren merdeka belajar (Izza et al., 2020). Paradigma lama yang telah terjadi perlu dihilangkan dan sebenarnya langkah awal dalam pembelajaran adalah membuat perencanaan yang baik. Jika perencanaan telah tersusun dengan baik, maka arah dan tujuan pembelajaran dapat dilakukan dan dikontrol dengan baik. Kemudian ujung dari pembelajaran adalah pelaksanaan evaluasi yang bermakna. Dalam merdeka belajar, perencanaan tidak lagi kaku seperti era di masa lalu, namun lebih fleksibel, dimana siswa dapat mengeksplorasi penuh dalam mencari ilmu pengetahuan yang mereka sukai. Kemudian guru tidak terbebani dengan pembuatan administrasi pembelajaran yang banyak dan hanya formalitas saja. Dengan memberikan kemudahan akses pembelajaran tersebut diharapkan tujuan dalam mencapai kompetensi dapat dicapai salah satunya dalam pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dilaksanakan dalam pendidikan dasar dan menengah. Konsep umum dari pelajaran pendidikan jasmani pada kurikulum abad 21 di Indonesia adalah mendidik siswa melalui aktivitas gerak, agar memperoleh kesehatan dan kebugaran sehingga tujuan pendidikan secara umum serta keterampilan abad 21 seperti: berpikir kritis, kreatif, inovatif, kerja sama, dan mampu beradaptasi dengan teknologi dapat dicapai (Mustafa & Dwiyo, 2020). Esensi pendidikan jasmani pada dasarnya adalah fisik dan gerak yang lebih dominan dalam proses pembelajaran. Jadi sebenarnya siswa tidak menghabiskan waktu dengan mendengarkan penjelasan berupa teori dari guru walaupun dalam tren merdeka belajar yang dikenal dengan gerakan literasi. Banyak yang memaknai literasi dalam pendidikan jasmani itu adalah membaca-menulis yang intinya lebih dominan pada pengetahuan. Padahal ada juga istilah tentang literasi fisik, yaitu sebagai motivasi dan kepercayaan diri, kemampuan fisik, pengetahuan dan pemahaman untuk menghargai dan bertanggung jawab atas partisipasi seumur hidup dalam aktivitas fisik (IPLA, 2017). Prinsip merdeka belajar sebenarnya sejalan dengan literasi fisik dalam pendidikan jasmani, yaitu membuat siswa sadar tentang kondisi fisik mereka untuk memelihara kesehatan tubuhnya masing-masing yang dilakukan dengan aman sesuai ilmu pengetahuan yang dipelajari dalam pendidikan jasmani di sekolah. Oleh karena itu pembelajaran pendidikan jasmani perlu dirancang agar siswa dengan sendirinya termotivasi dan bergembira untuk aktif dalam berolahraga dengan dibekali pemahaman teori benar.

Rancangan pembelajaran pendidikan jasmani dengan tren merdeka belajar memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran yang saat ini dunia sedang mengalami krisis pendidikan

karena pandemi COVID-19. Pada dasarnya pendidikan jasmani mengajak siswa bergerak dengan fisik untuk belajar demi mendapatkan ilmu pengetahuan, namun pada saat ini gerakan aktivitas fisik harus sesuai dengan protokol kesehatan, karena sebagai upaya pencegahan penyebaran COVID-19. Materi pendidikan jasmani yang biasanya penuh dengan kerja kelompok, berkolaborasi, mengajarkan kerja sama, dan kebahagiaan bersama, harus dibatasi mobilitasnya, dengan tidak asal dalam berbagi alat olahraga serta menghindari kerumunan untuk berolahraga bersama. Salah satu solusi yang dapat dijadikan alternatif untuk menyampaikan pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi COVID-19 adalah melalui dalam jaringan (*daring*). Pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan *daring* dibagi menjadi dua jalur, untuk materi yang berbasis teori dilakukan melalui *zoom*, *google meet*, dan aplikasi yang mendukung untuk *video call* bersama, sedangkan pada aspek praktik, dilakukan melalui video dan penugasan (Setiyawan et al., 2020). Dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan melalui *daring* dirancang agar peserta didik mampu memecahkan masalah hingga berhasil, karena sumber belajar mampu diakses secara luas dengan internet (Andrianto, 2020). Konsep rancangan merdeka belajar yang diimplementasikan dalam pendidikan jasmani memberikan siswa dengan leluasa menggali informasi tentang aktivitas fisik, literasi fisik, olahraga, dan kesehatan untuk mereka lakukan secara mandiri pada waktu kapan saja sesuai porsi yang diatur oleh guru. Merdeka belajar sebenarnya tidak hanya tentang pembelajaran *daring*, namun juga perlu kombinasi antara tatap muka, *online*, dan *offline* (Wijayanti & Sutama, 2020). Pembelajaran yang mencampurkan antara tatap muka, *online*, dan *offline* disebut dengan *blended learning*. Porsi pembagian persentase antara tatap muka, *online*, *offline* dalam *blended learning* sangat

beragam, tergantung kebutuhan dan kondisi yang terjadi di lapangan.

Pembelajaran tatap muka yaitu terjadi ketika antara guru dan siswa bertemu secara langsung di lingkungan belajar, dikarenakan saat ini sedang kondisi pandemi COVID-19 maka kegiatan tatap muka dilakukan dengan protokol kesehatan yang sangat ketat bahkan tidak dianjurkan. Kemudian pembelajaran *online*, yaitu menggunakan jaringan internet dapat diakses secara langsung, yaitu saling berinteraksi pada waktu yang sama ataupun secara tidak langsung, yakni tidak berinteraksi pada waktu yang sama, namun siswa dapat mengakses materi kapan saja dan dimana saja, biasanya hal ini dilakukan oleh guru untuk memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan. Selanjutnya pembelajaran *offline*, yaitu pembelajaran menggunakan media yang telah disusun oleh guru tanpa jaringan internet, bisa berupa multimedia interaktif, *autoplay*, *ebook*, *audio* materi pembelajaran, video pembelajaran, *EPUB*, dan sejenisnya. Rancangan pembelajaran pendidikan jasmani saat ini mulai memberikan kontribusi yang besar dalam mewujudkan prinsip merdeka belajar. Hal tersebut terbukti sudah banyaknya materi hingga video pembelajaran pendidikan jasmani yang tersebar di dunia maya. Selain itu juga terdapat konten-konten menarik seputar pendidikan jasmani dan olahraga yang dapat diakses dengan mudah melalui jaringan internet ataupun transfer file secara langsung via laptop maupun gawai.

Daftar Pustaka

Ainia, D.K. 2020. Merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.

- Andrianto, J.R. 2020. Konsep Kuliah Daring dalam Pembelajaran Sepakbola di Tengah Pandemi Covid-19. BUNGA RAMPAI Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Selama Pandemi Covid-19. Tulungagung: Akademia Pustaka, hal.55-60.
- IPLA. 2017. The International Physical Literacy Association (IPLA). (online), (<https://www.physical-literacy.org.uk/>), diakses 15 Februari 2021.
- Izza, A.Z., Falah, M. & Susilawati, S. 2020. Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Era Merdeka Belajar. Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2020. hal.10-15.
- Kemendikbud. 2020. Buku Panduan Pelayanan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mustafa, P.S. 2020. Penerapan Kajian dan Praktik Lapangan Pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga di Universitas Negeri Malang (Mata Kuliah: Pembelajaran Tenis Meja dan Metodologi Penelitian). Biomatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, 6(02), 12-28.
- Mustafa, P.S. & Dwiyo, W.D. 2020. Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. JARTIKA Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan, 3(2), 422-438.
- Setiawan., Kresnapati, P. & Setiawan, D.A. 2020. Analisis perkuliahan daring mahasiswa PJKR Universitas PGRI Semarang sebagai dampak pandemi covid 19. Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education, 1(1), 25-32.

- Widiyono, A., Irfana, S. & Firdausia, K. 2021. Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 16(2), 102–107.
- Wijayanti, Y. & Utama, S. 2020. Rekayasa Pembelajaran Berdasar Analisis Lingkungan di Tengah Wabah Covid-19. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(2), 296–304.
- Yamin, M. & Syahrir, S. 2020. Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136.

TANTANGAN DAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI MASA WABAH PANDEMI COVID-19

Abdul Khamid, M.Pd.²⁰

Institut Agama Islam Negeri Salatiga



“Dengan adanya pandemi virus corona sudah dipastikan dunia pendidikan semuanya berubah, perlunya inovasi dan pembaharuan oleh pengajar dalam memberikan perkuliahan kepada mahasiswa secara daring/online di tengah maraknya wabah pandemi covid-19 yang menyerang seluruh dunia”

Dunia saat ini sedang berjuang memerangi wabah virus covid-19, beberapa bulan belakangan ini muncul adanya virus yang mematikan dan viral menggemparkan seluruh dunia tak terkecuali Negara Indonesia, wabah tersebut sering disebut dengan sebutan virus covid-19 yang menyerang dari berbagai

²⁰ Penulis lahir di Grobogan, 25 Juni 1994. Penulis menyelesaikan Pendidikan sarjana Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga (2017). Kemudian melanjutkan ke jenjang Magister Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga lulus Tahun (2019). Saat ini penulis tercatat sebagai dosen aktif di IAIN Salatiga, selain dikampus penulis juga mengajar di salah satu Madrasah Tsanawiyah Swasta dan pengajar di salah satu Pondok Pesantren yang berada di Kabupaten Semarang.

lini kehidupan manusia, berbagai sektor baik dari kesehatan, ekonomi bahkan sektor pendidikanpun menjadi bagian dari ikut serta merasakan keganasan wabah virus covid-19.

Berbagai kebijakan pemerintah dilakukan untuk menekan pertumbuhan merebaknya penularan virus tersebut, salah satu kebijakan pemerintah yaitu diperlakukan PSBB berharap mengurangi dan memutus rantai penularan, di Jawa Tengah melalui surat edaran Gubernur Bapak H. Ganjar Pranowo, S.H, M.IP dengan Nomor: 443.5/0001933 tentang peningkatan kedisiplinan dan pengetatan protokol kesehatan pada pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) dengan seruan “Gerajakan Jateng di Rumah Saja” gerakan tersebut di tunjukkan kepada komponen masyarakat di Jawa Tengah dalam rangka memutus tranmisi dan menghindari penyebaran covid-19 dengan tinggal di rumah atau berdiam di tempat tinggal masing-masing selama 2 hari pada tanggal 6-7 Februari 2021.

Seruan dan ajakan digencarkan menggunakan protokol kesehatan dilaksanakan, mulai dari memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas, kegiatan belajar mengajarpun dihentikan yang mulanya tatap muka di alihkan dengan pembelajaran online memanfaatkan perkembangan teknologi. Hal ini menjadikan sesuatu yang baru dan menjadikan sebuah pembelajaran dan tantangan besar kepada semua jenjang pendidikan untuk tetap melaksanakan dan mempertahankan pembelajaran tetap aktif meskipun sekolah ataupun kampus telah memberhentikan sementara pembelajaran tatap muka dan di alihkan dengan pembelajaran jarak jauh.

Dengan demikian sebagai seorang pengajar diperlukannya strategi dalam memberikan

pembelajaran dan meningkatkan memberikan arahan ataupun memberikan motivasi kepada semua murid ataupun mahasiswa untuk selalu meningkatkan kualitas proses mencari ilmu dalam situasi wabah pandemi covid-19, melaksanakan pembelajaran online dengan memanfaatkan perkembangan teknologi internet yang dirasa cukup membantu dalam pelaksanaan pembelajaran di tengah ganasnya virus covid-19.

Tantangan Pembelajaran PAI di masa wabah Pandemi Covid-19

Menghadapi kondisi seperti saat ini memang tidaklah mudah di tengah merebaknya wabah virus covid-19 menjadikan sebuah tantangan yang harus tetap dilaksanakan, walaupun pada kenyataannya memang cukup dirasakan tidak mudah bagi lembaga pendidikan, kebiasaan pola lama pembelajaran yang diterapkan datang ke kampus sehingga adanya wabah ini, sementara pembelajaran tatap muka ditiadakan dengan digantikan pembelajaran daring dengan harapan memutus rantai perkembangan ganasnya virus covid-19.

Menjadi perhatian bersama bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), murid ataupun mahasiswa terkesan penyampaian secara online adalah suatu yang baru, dalam hal ini perlunya peningkatan bagi seorang pengajar dengan tetap menyajikan dan menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan efektif dan menyenangkan, tidak terlalu memberatkan mahasiswa dari berbagai kondisi apalagi dalam hal ekonomi karna adanya dampak virus ini. Dengan adanya virus ini sudah dipastikan dunia pendidikan semuanya berubah, perlunya inovasi dan pembaharuan oleh pengajar dalam memberikan perkuliahan kepada mahasiswa secara daring/online di tengah maraknya wabah pandemi covid-19 yang menyerang seluruh dunia.

Tantangan yang dihadapi oleh pengajar/dosen dalam memberikan perkuliahan di tengah maraknya wabah pandemi covid-19 ini diantaranya: masih didapati kurangnya penguasaan teknologi bagi pengajar/dosen dalam menyampaikan materi perkuliahan, diperlukannya pendampingan, dukungan dan monitoring bagi pengajar/dosen dalam meningkatkan penggunaan perkembangan teknologi, belum sempurnanya jaringan seluruh mahasiswa, sehingga terjadinya keterlambatan dalam mengikuti perkuliahan secara virtual, pengajar mengalami kesulitan dalam hal penilaian, karena dalam hal penilaian pengetahuan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen tidak semuanya tepat waktu dalam pengumpulan. Dari beberapa tantangan seorang pengajar ataupun dosen dalam memberikan perkuliahan dalam kondisi wabah covid-19 memang menjadikan sebuah tamparan bagi pengajar saat ini memang diperlukannya penguasaan teknologi dan bisa beradaptasi akan semua perubahan-perubahan yang terjadi dalam kondisi yang tidak menentu saat ini, ditambah lagi dalam memberikan perkuliahan Pendidikan Agama Islam (PAI) diperlukannya contoh secara nyata praktik, namun semua itu harus di alihkan secara virtual, ini bagian menjadikan tantangan bagi para pengajar yang harus tetap berkarya, beradaptasi akan semua perubahan dengan tetap memberikan pengajaran yang baik, efektif, inovatif, dan tidak membosankan selalu memotivasi atau mengajak kepada mahasiswa untuk selalu meningkatkan kualitas belajar di tengah maraknya wabah pandemi covid-19 dengan berbagai pendekatan dan strategi dengan harapan mahasiswa tidaklah bosan dalam mengikuti perkuliahan secara virtual.

Strategi Pembelajaran PAI di masa wabah Pandemi Covid-19

Mengajar di tengah wabah pandemi covid-19 menjadi perhatian bersama dalam kondisi yang serba sulit saat ini, dunia pendidikan mengalami berbagai tantangan, hal ini dikarenakan adanya dan merebaknya wabah virus covid-19 yang menyerang di bumi pertiwi, dalam kasus ini melalui kebijakan intruksi pemerintah menghimbau pembelajaran sementara di alihkan dengan online, dengan tujuan mengurangi kerumunan yang terlalu banyak dan dapat mengurangi dan memutus rantai penyebaran virus covid-19.

Dengan adanya intruksi pembelajaran sementara di alihkan dengan pembelajaran online, maka pembelajaran dalam kondisi pandemi wabah covid-19 saat ini diperlukannya kesiapan, kekreatifitasan guna menciptakan strategi pembelajaran baru yang menyenangkan dan materi tetap tersampaikan. Pemberlakuan pembelajaran secara online maka dalam hal ini perlunya memanfaatkan perkembangan teknologi guna menunjang pembelajaran, strategi-strategi pada pembelajaran online saat ini banyak yang menggunakan berbagai aplikasi yang bisa di akses melalui jejaringan internet seperti google class room, google from, youtube, google meet, zoom metthing, whatsap grup, E-learning, dan atau aplikasi lainnya yang bisa dengan mudah di gunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu penggunaan dan menjadikan bagian dari strategi pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini adalah zoom metthing dengan adanya aplikasi tersebut dosen dan mahasiswa tetap bisa melaksanakan proses pembelajaran dengan diawali pembukaan, dilanjutkan presentasi kemudian diskusi dan pemberian kesimpulan, hal ini dirasa bagian dari strategi yang cukup baik karna dosen dan mahasiswa satu kelas bisa ikut serta secara bersama-sama masuk dalam aplikasi tersebut, aplikasi

lainnya seperti youtube bisa digunakan dalam hal melaksanakan praktik keagamaan, atupun bisa digunakan sewaktu-waktu apa yang sudah tersampaikan oleh dosen manakala lupa bisa kembali membuka youtube, sedangkan aplikasi whasap grub menjadikan sumber informasi dalam jalannya pembelajaran, sehingga bagian dari strategi-strategi seperti ini menjadi hal yang menarik dan perlu ditingkatkan lagi guna memenuhi kebutuhan proses belajar mengajar di tengah-tengah maraknya penyebaran wabah pandemi covid-19 secara global.

Berbagai strategi pembelajaran dilakukan, strategi kombinasi dari berbagai pemanfaatan perkembangan teknologi aplikasi menjadikan bagian yang sangat baik karena pembelajaran tidak hanya terpusat satu aplikasi saja, dengan demikian dirasa strategi kombinasi tersebut sangatlah baik dalam kondisi pembelajaran wabah pandemi saat ini, memang tidak bisa kita pungkiri dalam hal ini masih jauh dari kata sempurna seperti sebelum-sebelumnya dalam pembelajaran PAI yang disajikan secara tatap muka, namun dalam hal ini pengajar tetap perlunya apresiasi yang sebesar-besarnya tetap memberikan perkuliahan dengan pelayanan berbagai inovasi pembaharuan berupa mengajar dan mendidik di tengah kasus wabah virus pandemi covid-19.

Upaya kerja sama pihak kampus dan pemerintah selain mengintruksikan pembelajaran daring, mulai difikirkannya kebijakan-kebijakan barunya dengan strategi pemberian subsidi kuota terhadap mahasiswa dan dosen dengan demikian menjadi bagian dari meringankan beban pembelian kouta internet dan perlunya kita apresiasi bersama saling membangun, meningkatkan kualitas dan menjaga kesehatan sehingga kehidupan segera kembali normal dan pembelajaran bisa dilaksanakan dengan tatap muka.

PLUS MINUS PENYEBARAN COVID-19 DARI WUHAN HINGGA PAMEKASAN DAN HIKMAHNYA DALAM ISLAM

Drs. Makhfudz, M.Si.²¹

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten
Pamekasan



“Mari kita berikhtiar dzhahir, batin dan terus memohon ampun kepada Allah, memohon pertolongan dari Allah, karena kita yakin semua ini dari Allah dan Allah pulalah yang angkat mengangkat musibah ini”

Corona Virus Disease yang biasa disebut sebagai Covid-19 kini tengah mewabah di Indonesia khususnya di Pamekasan, bahkan di dunia. Mengapa dikatakan 19? Menurut data Pemerintah China yang dilihat South China Morning post, awal munculnya virus ini tepat pada akhir bulan 2019 di sebuah negara yaitu, China tepatnya di kota Wuhan. Hal ini sangat meresahkan warga khususnya warga China pada saat itu. Virus ini menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa hingga kepada tahap flu berat. Virus ini sangat cepat sekali penyebarannya hingga berdampak pada ratusan

²¹ Pustakawan Ahli Madya pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Pamekasan

negara yang ada di dunia, khususnya negara Indonesia sudah banyak masyarakat yang terpapar virus tersebut.

Jika dilihat, banyak sekali hikmah yang ada didalam kehidupan kita, terutama bagi kita sebagai umat islam saat adanya wabah virus ini. Hikmah inilah yang nantinya perlu kita ambil sebagai pelajaran untuk memperbaiki hubungan kita kepada Allah SWT dan terlebih sebagai hikmah untuk memperbaiki kehidupan kita sebagai umat Muslim untuk melangkah kepada arah yang lebih baik dan jalan yang diridhoi oleh Allah SWT. Karena biar bagaimanapun Allah menciptakan segala sesuatu di muka bumi ini atas kehendak dan takdirnya. Allah pun mempunyai maksud serta hikmah didalamnya. Dan kita sebagai ummatnya yang beriman dan mempercayai adanya Qodho dan Qodar, kita harus mencari tahu hikmah atas segala apa yang sudah Allah takdirkan dan melihatnya dengan kaca mata keimanan yang kita miliki.

Allah SWT telah berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 269 yang berbunyi :

وَتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: "Allah menganugerahkan Al-Hikmah atau (kefahaman yang dalam tentang Al-Qur'an dan As-Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang di anugerahkan karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakal lah yang dapat mengambil dari Firman Allah SWT"

Allah SWT menciptakan manusia dengan sebaik-baik bentuk juga sebaik-baik akal. Dan kita sebagai umat Islam wajib untuk berpikir dan mengambil hikmah yang terjadi dan hikmah yang tersembunyi dibalik adanya

segala sesuatu hal, baik itu yang bersifat terang-terangan atau segala hal yang bersifat tersembunyi. Contohnya adalah wabah virus Corona ini yang sedang terjadi diantara kita semua. Hikmah yang paling besar adalah bahwasanya dengan ini kita menjadi semakin sadar bahwa Allah lah segala pencipta langit, bumi dan seisinya.

Bahkan kita sebagai manusia hanyalah seorang yang lemah dan tak berdaya. Bisa kita lihat, bahwa virus yang kecil saja sudah bisa menggemparkan manusia dengan ketakutan dan kepanikan yang menggemparkan dunia. Dan dengan adanya virus ini kita sebagai manusia dibuat sadar bahwa dengan adanya wabah ini tidak lantas membuat kita menjadi sombong kepada Allah. dan kita tak pantas untuk tinggi hati sebab Allah lah yang memiliki daya dan upaya atas segala hal yang ada di dunia ini.

Yang menciptakan hidup dan mati. Tiada daya dan upaya atas segala apa yang ada dimuka bumi ini. Dan tanpa pertolongan dari Allah, kita sebagai manusia bukanlah apa-apa. Dan kita tidak dapat melakukan apapun tanpa kehendak dariNya. Selain hikmah diatas, masih banyak beberapa hikmah yang bisa diambil dari adanya wabah Covid-19 ini, dan nantinya dapat menjadi pelajaran untuk kita semua. Serta bisa kita terapkan hikmahnya kedalam kehidupan kita sehari-hari khususnya selama adanya wabah virus corona ini. Hikmahnya diantara lain adalah:

1. Dapat meningkatkan kualitas ibadah serta memperbanyak dzikir dan memperkuat Do'a. Dengan kita meningkatkan kualitas ibadah serta memperbanyak dekat kepada Allah, membuat hati kita menjadi tenang. Dengan adanya wabah Covid-19 yang merebak di berbagai negara termasuk di Indonesia, tentunya hikmah yang

dapat kita ambil sebagai umat Islam adalah dengan memperbanyak serta meningkatkan kualitas ibadah kita kepada Allah, juga memperbanyak dzikir dan berdo'a.

Ketika seorang manusia merasa hatinya sedang merasa kesulitan, kegundahan, sedang tertimpa musibah berupa sakit atau bencana lainnya. Maka sudah sepatutnya sebagai hamba Allah kita harus mendekatkan diri kepada Allah, merayu kepada Nya untuk meminta pertolongan kepada Allah dengan senantiasa memperbanyak berdoa dan berdzikir kepada Allah. Dan Allah pasti mendengar doa-doa hambaNya. Allah akan melihat bagaimana kita sebagai umat islam melaksanakan kewajiban kita sebagai hamba Nya yang senantiasa menyembah Nya, mengingat Nya selalu. Karena sejatinya manusia yang tidak mau berdoa kepada Allah termasuk orang yang sombong.

2. Menjaga kebersihan diri serta lingkungannya.

Dilansir dari The United Nations Environment Programme Menjaga kebersihan diri dan lingkungan sangat diperlukan, terlebih lagi disaat banyak wabah virus corona dimana-mana. Kita juga dilatih untuk senantiasa menjaga kebersihan diri juga lingkungan. Bahkan adanya virus ini menuntut kita untuk lebih sering mencuci tangan menggunakan air bersih dan mengalir, juga kita tak lupa untuk selalu membersihkan lingkungan sekitar kita agar tetap terjaga kesterilannya. Sebelum pemerintah menganjurkan cuci tangan pun, bahkan didalam Islam, Allah sudah memerintahkan untuk rajin mencuci tangan terutama sebelum memegang sesuatu, sebelum makan, sebelum melakukan aktivitas dan lain-lain. Bahkan Islam juga mengajarkan kita untuk bersuci dengan berwudhu dan menjaga wudhu sebelum sholat, sebelum tidur, maupun menjalankan aktivitas lainnya.

Dan dengan berwudhu, malaikat senantiasa selalu melindungi kita.

3. Populasi udara di jalan-jalan raya menurun, udara menjadi bersih dan sehat karena masyarakat diharuskan berdiam diri didalam rumah.

4. Meningkatkan rasa solidaritas antar sesama.

Akibat pandemi ini banyak orang-orang yang tidak bisa mencari nafkah untuk biaya hidup mereka. Untuk orang-orang yang mampu banyak yang memberikan bantuan berupa sembako atau uang kepada mereka sebagai bentuk solidaritas kita kepada antar sesama.

5. Menumbuhkan rasa syukur atas segala nikmat dan karunia yang telah Allah berikan.

Sejatinya, menumbuhkan rasa syukur kepada Allah tidak harus ketika dalam keadaan lapang, akan tetapi dalam keadaan susah kita pun harus selalu bersyukur atas segala nikmatnya. Sebab, syukur akan kita rasakan manakala kecintaan kita kepada Allah dan merasa cukup atas segala nikmatNya sudah tertanam didalam hati kita. Dengan selalu melihat kebawah. Melihat kepada orang yang lebih susah daripada kita.

6. Memperkuat kesadaran untuk terus menuntut ilmu.

Karena meskipun kita berada di era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ternyata obat untuk virus corona belum ditemukan, hal ini tercatat dalam kompas.com. Maka dari itu pentingnya untuk memperdalam ilmu. Khususnya dalam ilmu agama. Karena Allah akan meninggikan derajat orang yang berilmu.

7. Dengan adanya wabah covid 19 ini mempunyai beberapa hikmah, salah satunya juga kita

semakin banyak waktu untuk berkumpul dengan keluarga.

Yang biasanya mempunyai kesibukan masing-masing kini setelah ada kebijakan dari pemerintah untuk belajar serta bekerja dirumah maka waktu dengan keluarga semakin banyak.

8. Memperbanyak Infaq dan sedekah.

Dengan tutupnya beberapa lapangan pekerjaan akibat adanya wabah virus corona ini, membuat sebagian masyarakat terutama buruh, pedagang menjadi resah. Koentjoro mengungkapkan, Banyak orang resah dan panik akan kelanjutan hidupnya nanti ditengah pandemi Covid-19. Maka sudah seharusnya sikap kita sebagai umat Islam meringankan beban mereka, dengan berinfaq dan bersedekah dengan apapun kepada mereka yang terkena dampak Covid-19 secara langsung. Karena didalam Islam, diajarkan bagaimana meringankan tangan untuk membantu mukmin yang lain, inshaAllah akan mendapatkan ganjaran yang sangat baik dari Allah SWT.

9. Dengan merebaknya wabah ini, menuntut kita untuk menjaga diri tidak melakukan kontak secara langsung khususnya dengan yang bukan mahrom. Seorang muslim dilarang bersentuhan dengan yang bukan mahramnya. Dengan adanya wabah virus corona ini kita dilarang untuk melakukan kontak fisik baik itu salaman dan sebagainya. Dan bahkan pemerintah menganjurkan untuk menjaga jarak sejauh 1 meter. Maka dengan itu, kita dapat mengambil hikmahnya dari adanya virus Corona ini.

10. Dengan adanya virus Corona ini, hikmahnya juga dapat memperkuat tali silaturahmi antar sesama manusia.

Nah, demikianlah beberapa hikmah yang dapat diambil dari adanya wabah Covid 19 ini. Tentunya masih banyak sekali hikmah-hikmah yang terkandung didalamnya. Wallahualam bi showab. Akhirul kalam, semoga kita bisa menerapkan dan sadar akan pentingnya mengambil hikmah dari musibah yang sedang menimpa kita semua. Semoga artikel ini dapat bermanfaat untuk kita semua. Mari kita berikhtiar dhahir, batin dan terus memohon ampun kepada Allah, memohon pertolongan dari Allah, karena kita yakin semua ini dari Allah dan Allah pulalah yang angkat mengangkat musibah ini,

Pandemi Cobid-19 ini bukan penyakit biasa, ini harus benar-benar diantisipasi dengan baik dan dipahami oleh masyarakat bagaimana bahanya penyakit ini, Gus Yusuf mengingatkan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk berikhtiar. Di saat pandemik Corona semakin menyebar maka wajib bagi kita untuk memutus mata rantai penyebarannya dengan cara jaga kesehatan, jaga kebersihan, diam dirumah, hindari dahulu kerumunan kerumunan masyarakat.

Islam mengajarkan untuk tidak merugikan diri sendiri dan orang lain, karena itulah cara dan sikap untuk mengikuti physical distancing serta mengikuti himbauan pemerintah dan Fatwa MUI merupakan bentuk kontribusi untuk melawan COVID-19. Mencegah mafsadat harus lebih didahulukan daripada mengambil manfaat. Inilah kaidah fikih yang seharusnya dilakukan dalam menghadapi kondisi merebaknya virus Corona. Pembatasan aktivitas dalam bentuk berkumpulnya massa yang banyak menjadi langkah baik dalam menghentikan penyebaran virus yang sangat cepat bermigrasinya ini.

Kita berusaha untuk menjaga jiwa dan keselamatan para jamaah, kita tidak tahu karena kita tidak pernah

tahu dan kelihatan mana yang terdampak atau tidak. Daripada merasa was-was lebih baik kita tetap melaksanakan ibadah dirumah bersama keluarga.

Sisi Plus – Minus Corona Covid-19

Tidak ada di dunia ini yang terjadi secara kebetulan. Semua ada Plus- Minus dan hikmahnya.

Inilah hikmah dibalik pandemi corona Covid-19:

1. Corona menutup bar, klub malam, rumah bordil, kasino dan tempat orang berbuat maksiat sehingga berdampak terhadap ekonomi
2. Corona menurunkan suku bunga bank yang mencekik leher
3. Corona membawa keluarga kembali ke dalam rumah dan melakukan aktivitas rumah bersama keluarga
4. Corona memindahkan alokasi anggaran militer menjadi anggaran perawatan kesehatan
5. Corona melemahkan para diktator dunia yang selama ini sombong luar biasa
6. Corona membungkam kesombongan negara yang menganggap dirinya paling hebat dan tak terkalahkan
7. Corona membuat banyak manusia berdo'a dan berharap pada-Nya dan tidak semata-mata mengandalkan sains dan teknologi
8. Corona memaksa negara memperhatikan rakyatnya
9. Corona mengajarkan cara bersin, menguap, dan batuk yang baik dan benar
10. Corona membuat kita tinggal dirumah dan hidup sederhana

11. Corona mengajarkan bagaimana virus kecil yang berukuran 150 nano bisa mengalahkan tujuh milyar manusia yang hidup di bumi yang luasnya ratusan juta hektar
12. Corona memberikan kesempatan kepada kita untuk menyadari bahwa kematian itu nyata dan dekat dengan kita
13. Corona mengajari kita agar tidak jajan dan makan sembarangan diluar
14. Corona membangunkan kita pada kenyataan dan memberi kita kesempatan untuk meminta pengampunan dan pertolongan-Nya
15. Corona menyadarkan kita bahwa apa yang kita miliki adalah milik Tuhan yang bisa diambil kapan saja

Percayalah, Tuhan menurunkan sesuatu dengan hikmah;ada pelajaran besar dalam hal ini bagi mereka yang arif dan bijaksana untuk melihat dan menyadari

16. Corona membuat kita menyadari pentingnya mempunyai proteksi kesehatan yang bagus

**MARI KITA RENUNGAN .. APAPUN AGAMA MU...
KITA HANYA MANUSIA BIASA ... BERBUAT YANG
TERBAIK... UNTUK HIDUP INI... SALAM DAMAI BUAT
KITA SEMUA.**

MERDEKA BELAJAR UNTUK BERPOLITIK FOKUS PADA PENGEMBANGAN LINGKUP KENEGARAAN TRIAS POLITIKA

Ir. Tungga Bhimadi, M.T.²²

UNIGA Malang



“Melalui Program Prioritas Merdeka Belajar Berpolitik 2022, sebagai usulan, siswa dan mahasiswa mendapat bekal politik sesuai tujuan esensi merdeka dalam berpikir dan pegang teguh lingkup kenegaraan dengan proporsi yang ideal, dan bukan ikut arus penyampaikan kondisi politik sekarang”

Merdeka, jika merujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia, merdeka mempunyai 3(tiga) arti yaitu: bebas, lepas, dan berdiri sendiri. Contoh makna merdeka adalah bebas dari penghambaan, bebas dari penajahan,

²² Penulis lahir di kota pecel, Madiun, 31 Agustus 1961, kemudian ber Sekolah Dasar Negeri Ploso-2, SMPN-09, SMPPN yang menjadi SMAN-16 di Surabaya, beruntung dapat diterima di Jurusan Teknik Mesin ITB angkatan masuk 1980, kemudian mengambil keahlian Teknik Penerbangan yang waktu itu belum jurusan mandiri. Lulus sidang sarjana 22 Desember 1985, delapan tahun karyawan PT IPTN Bandung, kemudian hijrah ke Surabaya, sebagai dosen ITATS-Surabaya sampai tahun 2014, kemudian dosen Teknik Mesin Universitas Gajayana Malang sampai sekarang. Pekerjaan profesi sebagai konsultan mekanik dan pompa-plumbing madya dengan sertifikasi dari Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK) Nasional.

bebas dari pengekangan, atau lepas dari tuntutan, lepas dari penyiksaan, dan berdiri sendiri tidak terikat dan tidak bergantung kepada pihak tertentu. Hidup merdeka selama pandemi mempunyai makna upaya bersama untuk: damai, rukun, tenteram. Tetapi merdeka dengan semangat bermasyarakat yang menggelora diwujudkan dalam: kerja keras, keceriaan, dan bertanggung jawab, (1). Termasuk merdeka untuk penerapan jati diri antara lain adalah merdeka berpolitik dan merdeka mengajukan pendapat. Merdeka bukan berarti: melanggar aturan, menjalankan aturan yang dibuat sendiri agar menguntungkan, melanggar ketertiban untuk menghindari undang-undang, enggan mengatasi gangguan. Merdeka bagi bangsa adalah puncak perjuangan untuk melepaskan diri dari ikatan dan tekanan penjajah, dan maknanya pemimpin negara bebas menentukan nasib negerinya sendiri.

Merdeka belajar, merupakan program kebijakan Kemendikbud-RI untuk siswa yang dirancang dengan tujuan pada esensi kemerdekaan berpikir. Tetapi program ini harus didahului oleh pemahaman para guru sebelum mereka mengajarkannya pada siswa-siswi dengan kompetensi guru di level apapun. Sistem pengajaran berubah dari nuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Karakter peserta didik yang berani, mandiri, sopan, cerdas dalam bergaul, beradab, berkompetensi, serta budi luhur di lingkungan masyarakat. Sayangnya, program berjalan tanpa ada proses penterjemahan (keterkaitan) dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka (realisasi karakter) siswa dan mahasiswa tidak pernah terjadi, (2). Program ini digulirkan atau dijalankan sesuai rencana memang harus dengan realisasi karakter, seperti yang dikehendaki melalui kompetensi dasar dan kurikulum. Rumusan program yang digulirkan selanjutnya, dilakukan dengan rencana penerapan tahunan, untuk

tahun ini mengacu pada Program 8(delapan) Prioritas Merdeka Belajar 2021 (PDPMB-2021).

Program 8(delapan) Prioritas Merdeka Belajar 2021 (PDPMB-2021), (3), sekali lagi fokus pengadaan kuantitatif sarana dan prasarana penunjang untuk pencapaian karakter siswa, yaitu: 1.Pembiayaan 1.095 beasiswa mahasiswa dan 17,9 juta siswa serta tunjangan 363.000 guru. 2.Digitalisasi sekolah dan medium pembelajaran dengan penguatan platform digital dan layanan terpadu, yang dilengkapi 345 model bahan ajar dengan pola pendidikan dan 16.844 sarana pendidikan pada sekolah. 3.Pembinaan 345 peserta didik dan peningkatan prestasi dan manajemen talenta 13.505 pelajar. 4.Mendidik 19.624 guru penggerak, menjadikan 10.000 sertifikasi guru, dan rekrutmen guru PPPK oleh 548 pemda. 5. Pelatihan kurikulum baru kepada 62.948 guru, akreditasi dan standar nasional pendidikan di 94.912 lembaga, dan pendampingan implementasi kurikulum dan asesmen di 428.957 sekolah. 6.Merevitalisasi 900 SMK berbasis Industri-4.0, kewirausahaan untuk 66.676 orang, penguatan perguruan tinggi vokasi dengan 200 program studi. 7.Pengelolaan cagar budaya dan warisan budaya tak benda (dokumen, manuskrip) sampai 72.305 unit, penguatan desa dan fasilitas kebudayaan bagi 359 desa dan 250 kelompok masyarakat, serta pembinaan bahasa dan sastra bagi 4.117 penutur bahasa. 8.Mendukung pencapaian indeks kinerja utama (IKU) bagi 75 PTN, dan Peningkatan kualitas pembelajaran mahasiswa.

Kentara sekali, bagaimana pelaksanaan program tahun ini bagi siswa dan mahasiswa untuk berpolitik belum dilakukan. PDPMB-2021 masih fokus pencapaian pada kuantitas sarana dan prasarana PDPMB-2021 bagi peserta didik (siswa dan mahasiswa), sehingga untuk mendapatkan pendidikan berpolitik paling cepat, masih

akan direncanakan akhir tahun ini untuk implementasi tahun depan, itupun bila difokuskan. Tetapi tentunya penundaan implementasi pendidikan berpolitik terencana, tidak tergantung dari suasana pandemik sekarang, mengingat teknologi komunikasi sudah mendukung.

Merdeka belajar untuk berpolitik berawal dari kebijakan Kemendikbud-RI untuk mahasiswa dengan menyampaikan konsep Kampus Merdeka. Batasan operasional kemerdekaan dalam dunia kampus masih belum jelas. Satu tantangan yang siap diperoleh adalah interaksi antara kampus dan politik, pilihannya adalah kampus akan dimerdekakan dari politik atau justru dimerdekakan untuk berpolitik, (4). Pilihan kedua terjadi spontan setelah proklamasi meskipun belum masif dilakukan sampai akhir periode orde lama. Mulai awal orde baru sampai 30(tiga puluh tahun pertama) merdeka belajar berpolitik siswa dan mahasiswa menjurus praktis dengan satu tujuan puncak yang terjadi pada tahun 1978, untuk menurunkan presiden terpilih. Era pilihan pertama yaitu membebaskan sekolah dan kampus untuk berpolitik mulai diberlakukan dengan peraturan Normalisasi Kehidupan Kampus (NKK) dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Awal orde reformasi meskipun tidak dikendalikan, tetapi pembebasan politik dari sekolah dan kampus masih ada sampai sekarang.

Padaahal, pendidikan politik bagi generasi muda (siswa dan mahasiswa) merupakan hal yang perlu dan penting. Mereka mesti memahami secara seksama, jernih, dan benar, dari kondisi bangsa agar mereka (jika menjadi generasi penerus kepemimpinan bangsa) dapat mengoptimalkan upaya terbaik bagi kemajuan bangsa ini. Sayangnya realisasi pendidikan politik di negeri ini belum menampilkan wajah politik santun yang memberi

rasa aman dan damai. Bahwa berpolitik adalah cara untuk meraih kekuasaan yang kemudian digunakan untuk mensejahterakan bangsa masih belum menemukan jalannya. Politik lebih dimaknai secara transaksional seperti disajikan dalam ragam pemberitaan di media masa, (5). Muatan Materi Politik (MMP) bagi mahasiswa berbeda dengan siswa. Muatan ini diberikan kepada mereka tanpa kecuali. Saat ini muatan politik untuk siswa diberikan melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau (PPKn) dengan materi yang masih perlu ditambah dan ditata keterkaitannya dengan mata pelajaran lain. Muatan materi politik untuk mahasiswa bersifat praktis dan masih belum disampaikan pada semua mahasiswa. Bahkan untuk mahasiswa jurusan yang terkait dengan politikpun, materi politik masih diajarkan dalam lingkup sempit dari keanekaragaman perpolitikan yang terjadi di Indonesia yang fokus pada kondisi sekarang. Muatan materi politik yang disampaikan belum mengarah wawasan berpikir dan menganalisa fakta dan data sejarah perkembangan yang dialami bangsa ini.

Era reformasi seharusnya merupakan titik balik untuk mundur kebelakang sampai titik awal mulai berbenah dengan rencana yang tertata dalam segala bidang. Tetapi yang terjadi adalah prosesi mendapatkan kepemimpinan eksekutif puncak yang dapat ditentukan intern yang ternyata nuansanya bergiliran. Salah satu rencana yang tertata bidang politik tersebut adalah fokus pada muatan materi politik ideal, dirumuskan dengan Focus Pengembangan Lingkup Kenegaraan (PLK) yang terjadi di negeri ini. Rumusan materi PLK menuju Kesesuaian Proporsi (KP) terhadap lingkup dasar dari fondasi kenegaraan, bagi semua siswa dan mahasiswa serta umum, dengan Ikon Pemersatu Bangsa atau IPB (yaitu untuk masalah: bendera merah putih, bahasa Indonesia, lambang burung garuda, dasar dan ideologi

Pancasila, serta lagu kebangsaan Indonesia Raya). Kemudian contoh PKL bahasan yang murni dan konsekuen antara lain adalah: UUD-45, Pancasila, Trias Politika, pemilu, pemerintah yang pro rakyat, perlukah memberlakukan UU-etika. Semua IPB ini didasari dengan kajian awal uraian sejarah perjalanan lingkup dasar muatan materi menjadi yang sekarang harus diaplikasikan dengan murni dan konsekuen. Merdeka belajar berpolitik dalam merumuskan model IPB yang seyogyanya dilakukan oleh lembaga berwenang yaitu DPR dan MPR untuk merombak hal-hal mendasar mengingat keberadaan IPB di dunia internasional menimbulkan kerancuan karena sama dengan IPB Negara lain yang telah lebih dulu muncul.

Sebagai contoh, menuju kesesuaian proporsi terjadi pada komposisi bendera merah putih yang ternyata sama dengan bendera Monaco. Kita sebaiknya mengganti komposisi merah putih yang beda dengan yang lain, misalnya dua warna tersebut bersebelahan. Contoh lain proses menuju KP adalah pada Lambang Negara kita. Lambang burung garuda adalah khas karena merupakan kendaraan Wishnu, yang: menoleh kekanan. Garuda mencengkeram pita bertuliskan BHINNEKA TUNGGAL IKA, badan garuda tertutup tameng lambang 5(lima) Pancasila, jumlah "lar" ekor 8(delapan), jumlah "lar" sayap 17 (tujuh belas), jumlah bulu leher 45 (empat puluh lima). Burung garuda burung perkasa melambangkan bangsa yang besar dengan negara yang kuat. Penggunaannya diatur dalam Peraturan Pemerintah nomor 43 tahun 1958. Lambang Negara ini merupakan hasil karya putra Indonesia yang sangat baik. Contoh lain adalah penerapan prinsip Trias Politika (TP).

Trias Politika (TP) murni membagi kekuasaan pemerintahan secara terpisah yaitu: pelaksana undang-undang, pembuat undang-undang, dan kontrol

pelaksanaan undang-undang. Perkembangan dinamika bernegara, penerapan ini, dikatakan yang murni dan konsekuen bukan berarti kembali ke dasar ide awal yang bersifat kaku, dengan salah satu fungsi lembaga negara untuk hanya satu fungsi TP. Kenyataan menunjukkan untuk profesionalisme setiap lembaga negara bisa bertindak untuk ketiga fungsi tersebut. Sehingga, pengaturan antar lembaga dalam hal pembagian kewenangan, bertindak menata lembaga mana untuk fungsi trias politika apa saja dan kewenangannya sampai dimana. Pengaturan ini layak dirumuskan atau menjadi kewenangan MPR. Contoh muatan materi IPB untuk TP di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) untuk mencapai tujuan pelaksanaan yang murni dan konsekuen yaitu: Presiden-gubernur-bupati/walikota berwenang untuk menandatangani undang-undang tata kelola bernegara yang efisien dan menenteramkan, Jaksa Agung dan jaksa wilayah berwenang untuk menandatangani undang-undang tata kelola keadilan bagi semua yang mengayomi dan memperjuangkan persamaan hak, Dewan Perwakilan Rakyat (DPR-DPRD) berwenang untuk menandatangani undang-undang tata kelola dari warga untuk berbangsa, warga dengan tanah air dan negara.

Pemilihan umum (pemilu) sudah menjangkau puncak pimpinan tanda tangan undang-undang untuk presiden dan DPR, tetapi harus ditambah pemilu untuk memilih Jaksa Agung dan wakil dan jaksa wilayah. Hal ini peletak dasar kemudahan dan gratis untuk pencari keadilan. Ketiga lembaga Negara ini berwenang menjalankan TP sepenuhnya. Tetapi untuk fungsi kontrol diatur dan dikendalikan oleh individu anggota MPR dan DPR yang diberi kewenangan kontrol dalam posisi pro atau oposisi terhadap pemerintah.

Sisi pro atau oposisi terhadap pemerintah bisa bertentangan, tetapi bukan menjadikan salah satu dari dua kutub ini tidak pro rakyat. Oposisi dimunculkan sebagai kontrol pelaksanaan program sesuai undang-undang yang sudah ditandatangani dari pucuk pimpinan 3(tiga) unsur TP.

Presiden sebagai penandatanganan undang-undang pelaksana pemerintahan dibantu para menteri yang berkolaborasi dengan anggota DPR dari komisi terkait kelompok pro pemerintah. Tetapi anggota DPR dari kelompok oposisi memiliki peran untuk kontrol pekerjaan pemerintah lewat jalur misalnya: komisaris BUMN, Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu), Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Lembaga Negara dan Badan-Badan yang didirikan untuk tingkat pemerintahan dan non kementerian, selalu merupakan kelengkapan yang pro dan oposisi serta mempunyai fungsi tidak hanya satu dalam pelaksanaan TP.

Melalui Program Prioritas Merdeka Belajar Berpolitik 2022, sebagai usulan, siswa dan mahasiswa mendapat bekal politik sesuai tujuan esensi merdeka dalam berpikir dan pegang teguh lingkup kenegaraan dengan proporsi yang ideal, dan bukan ikut arus menyampaikan kondisi politik sekarang, Mereka sebagai calon pemimpin bangsa, bekal politik ideal sangat berguna untuk pengembangan lingkup kenegaraan. Sehingga, pemimpin masa depan adalah yang memperbaiki sistem politik dari sisi luar dan bukan dari dalam yang menghasilkan riak-riak kecil.

Daftar Pustaka

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Merdeka>

https://id.m.wikipedia.org/wiki/merdeka_Belajar#:~:text=Merdeka%20Belajar%20adalah%20

program%20kebijakan,oleh%20para%20guru%20
sebelum%20 merdeka

<https://img.antaranews.com/cache/infografis/1140x2100/2021/01/08/20210108prioritas-merdeka-belajar-01.jpg?quality=100>

<https://monitor.co.id/2020/02/14/kampus-merdeka-dan-berpolitik/>

<https://m.mediaindonesia.com/opini/175282/pendidikan-politik-bagi-anak-bangsa>

PERAN KEPEMIMPINAN PERGURUAN TINGGI DI ERA MERDEKA BELAJAR

Zaedun Na'im, M.Pd.I.²³

Dosen STAI Ma'had Aly al-Hikam Malang



“Seorang pemimpin dalam sebuah Lembaga Pendidikan memiliki peran strategis dalam mewujudkan semua program yang sudah dicanangkan agar bisa berjalan dengan efektif dan efisien termasuk pula dalam penerapan kampus merdeka pada Lembaga perguruan tinggi”

Kata “Merdeka belajar” saat ini sedang ramai dibicarakan oleh semua kalangan akademik atau pemerhati dunia pendidikan. Hal tersebut disebabkan pemerintah melalui Menteri pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) memunculkan slogan atau aturan “merdeka belajar” yang harapannya bisa diterapkan di semua jenjang pendidikan. Menurut Mendikbud R.I, Nadiem Makarim bahwa “merdeka belajar” adalah

²³ Penulis merupakan dosen tetap di STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang dan sebagai ketua program studi (Kaprodi) Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Saat ini sedang menempuh studi program doctoral (S3) prodi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis juga aktif sebagai tenaga pendidik di pesantren mahasiswa Al-Hikam Malang. Selain sebagai tenaga pendidik, penulis juga menjadi editor in chief jurnal EVALUASI dan LEADERSHIP Prodi MPI STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, serta menjadi editor atau reviewer beberapa jurnal nasional di perguruan tinggi.

kemerdekaan berpikir (Hendri, 2020: 2). Sebenarnya slogan atau aturan “merdeka belajar” yang di dengarkan oleh Menteri Nadiem Makarim saat ini jauh sebelumnya pernah dilontarkan pula oleh Ki Hajar Dewantara selaku bapak pendidikan kita. Ki Hajar Dewantara menekankan berulang kali tentang kemerdekaan belajar. Beliau mendefinisikannya “...kemerdekaan hendaknya dikenakan terhadap caranya anak-anak berpikir, yaitu jangan selalu “dipelopori”, atau disuruh mengakui buah pikiran orang lain, akan tetapi biasakanlah anak-anak mencari sendiri segala pengetahuan dengan menggunakan pikirannya sendiri...” dalam bukunya beliau buku Peringatan Taman-Siswa 30 Tahun, 1922-1952 (Hendri, 2020:27).

Oleh karenanya anak pada dasarnya mampu berpikir untuk “menemukan” suatu pengetahuan. Ki Hajar Dewantara menyatakan “Dalam pendidikan harus senantiasa diingat bahwa kemerdekaan itu bersifat tiga macam: berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, dan dapat mengatur diri sendiri”.(Hendri, 2020: 27). Terminologi kata merdeka belajar menurut pandangan Ki hajar dewantara dengan Menteri Nadiem makarim, secara substansi memiliki makna yang sama, Akan tetapi dalam tataran praktis atau implementatif ada suatu perbedaan.

Menteri Nadiem Makarim menekankan merdeka belajar jika diterapkan di perguruan tinggi misalnya, maka model implementasinya adalah bahwa mahasiswa tidak hanya belajar pada sebaran mata kuliah di program studi yang dia pilih waktu mendaftar kuliah, namun Ketika pada semester tertentu boleh menempuh mata kuliah dilintas program studi dalam kampusnya bahkan bisa mengambil mata kuliah di program studi di perguruan tinggi lainnya. Sehingga makna merdeka belajar ini hakikatnya merupakan akan kebebasan dalam

mencari formulasi ilmu pengetahuan apa saja yang diinginkan oleh mahasiswa tanpa dibatasi suatu aturan-aturan tertentu yang mengekanginya, dan model ini bersifat lebih umum atau general. Sedangkan dalam merdeka belajar dalam pandangan Ki Hajar Dewantara lebih pada tataran lebih sempit, yakni adanya penekanan pada praktik di dalam kegiatan pembelajaran akan kebebasan peserta didik dalam menemukan ilmu pengetahuan yang dipelajarinya dan tidak lantas semua informasi diberikan oleh seorang pendidik, artinya kebebasan peserta didik untuk menemukan atau mencari jawabannya sendiri.

Menurut Rosyidi, Sampai saat ini sudah terdapat lima episode Merdeka Belajar. Episode 1 ditujukan untuk pendidikan dasar dan menengah dengan empat fokus kebijakan meliputi pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi. Episode 2 diperuntukkan bagi dunia perguruan tinggi yang disebut dengan istilah “Kampus Merdeka”, episode 3 tentang perombakan skema penyaluran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), episode 4 tentang “Organisasi Penggerak”, dan episode 5 adalah tentang “Guru Penggerak” (Lestiyani, 2020: 365)

Berkenaan dengan merdeka belajar yang ada di perguruan tinggi dengan istilah “kampus merdeka” tentunya tidak lepas dari peran kepemimpinan perguruan tinggi dalam menerapkan program tersebut. Menurut Yukl, Definisi kepemimpinan ialah proses mempengaruhi perilaku manusia untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan secara terorganisasi (Dacholfany, 2013:151), Dan konsep kepemimpinan mencakup sekurang-kurang empat unsur berikut ini: seorang pemimpin yang memimpin, mempengaruhi dan

memberikan bimbingan; anggota atau bawahan yang dikendalikan; dan tujuan yang diperjuangkan melalui serangkaian kegiatan (Dacholfany, 2013: 148).

Dengan konsep kepemimpinan itu menunjukkan bahwa seorang pemimpin dalam sebuah Lembaga Pendidikan memiliki peran strategis dalam mewujudkan semua program yang sudah dicanangkan agar bisa berjalan dengan efektif dan efisien termasuk pula dalam penerapan kampus merdeka pada Lembaga perguruan tinggi.

Dan seorang pemimpin perguruan tinggi memiliki peran dalam mempersiapkan beberapa hal yang dibutuhkan untuk mensukseskan program kampus merdeka tersebut, antara lain:

1. Sumber daya manusia

Ini merupakan modal utama dalam penerapan kampus merdeka bagi perguruan tinggi, seperti dosen pengampu mata kuliah. Karena dosen merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pembelajaran kepada mahasiswa, sehingga dosen harus mampu memiliki kompetensi baik secara teknik maupun materi perkuliahan, sehingga kapasitas kompetensi dosen tidak diragukan lagi. Selain itu dosen juga harus bisa menyesuaikan dengan model pembelajaran dalam perkembangan zaman, seperti saat ini model pembelajaran dengan online (daring), sehingga dosen juga dituntut bisa melaksanakan pembelajaran tersebut yang didukung dengan bisa mengoperasikan teknologi seperti zoom, google meet, dan lain sebagainya.

Sehingga peran kepemimpinan disini memberikan edukasi terkait perkembangan teknologi dalam pembelajaran bagi dosen sehingga bisa melakukan workshop terkait teknologi pembelajaran dengan melibatkan semua dosen pengampu mata kuliah. Dan

juga dibekali pengetahuan yang luas terhadap model pembelajaran kampus merdeka, sehingga dosen bisa paham dan tidak kesulitan dalam pelaksanaan pembelajarannya dengan sistem tersebut

Selain dosen juga mahasiswa perlu mendapat perhatian dalam pelaksanaan pembelajaran kampus merdeka, sehingga perlu dilakukan sosialisasi program kampus merdeka ini kepada mereka melalui seminar. Dengan pemberian seminar tersebut menjadikan pemahaman mahasiswa menjadi komprehensif dan bisa melaksanakannya

2. Fasilitas atau sarana dan prasana

Sarana dan prasana pada umumnya yang banyak dikeluhkan oleh mahasiswa atau orangtua mahasiswa, sehingga mereka kurang antusias terhadap perguruan tinggi jika ketersediaan sarana dan prasana terbatas apalagi tidak ada. Walaupun secara pelaksanaan kegiatan pembelajaran bukan satu-satunya masalah pada sarana dan prasarana, namun ini menjadi problem jika ketika pembelajaran yang semestinya harus membutuhkan sarana dan prasana namun tidak tersedia, seperti contoh laboratorium, Ketika dosen pengampu mata kuliah butuh mengajak mahasiswa untuk melakukan praktek ujicoba di laboratorium, namun bisa gagal karena laboratoriumnya tidak ada ataupun ada namun tidak berfungsi dengan baik

Sehingga peran kepemimpinan perguruan tinggi harus bisa mengupayakan akan ketersediaan sarana dan prasana yang dibutuhkan baik melalui swadaya atau sumber dana yang lainnya. Termasuk juga pada era digital saat ini dibutuhkan sarana penunjang internet untuk pelaksanaan pembelajaran online (daring) sehingga pada kondisi saat ini menjadi sarana yang utama dalam mensukseskan kegiatan pembelajaran daring

3. Manajemen strategis

Ini berkaitan dengan strategi dalam penerapan manajemen atau pengelolaan di dalam program perguruan tinggi, sehingga Ketika semua program sudah di atur dengan menerapkan 4 fungsi manajemen sebagai urutan pelaksanaannya yakni, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan kontroling atau evaluasinya, maka masih diperlukan sebuah strategi untuk ketercapaian program tersebut

Peran kepemimpinan disini menitikberatkan pada teknis pelaksanaan pembelajaran sistem kampus merdeka, sehingga manajemen strategis ini diperlukan dalam menata dan menerapkan sistem kampus merdeka. Karena jika tidak benar-benar dipersiapkan dengan secara matang dalam strateginya, maka perguruan tinggi akan mengalami kebingungan dan tidak siap dengan program kampus merdeka ini

Itulah adalah beberapa hal yang perlu menjadi bahan kajian mendalam oleh seorang pemimpin perguruan tinggi sebagai upaya dalam memainkan perannya sebagai seorang leader yang menjadi penentu arah kebijakan pendidikan di perguruan tinggi yang ia pimpin, sehingga menjadikan program kampus merdeka dan merdeka belajar bisa berjalan sesuai dengan harapan

Daftar Pustaka

- Dacholfany, M. I. (2013). Peran Kepemimpinan Perguruan Tinggi Islam dalam Pembangunan Peradaban Islami. NIZHAM, 01(02), 147-164.
- Hendri, N. (2020). MERDEKA BELAJAR; ANTARA RETORIKA DAN APLIKASI. E-Tech, 8(1), 1-29. <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>

Lestiyani, P. (2020). Analisis Persepsi Civitas Akademika Terhadap Konsep Merdeka Belajar Menyongsong Era Industri 5.0 Pudji. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 365–372.

KOLABORASI DAN INTEGRASI PEMBELAJARAN BERMAIN INOVATIF DI ERA PANDEMI COVID - 19 UNTUK ANAK RA, TK (PAUD) MENUJU KARAKTER MULIA

Yuliatun, S.Pd.I., M.S.I.²⁴

RA Masyithoh 8 Kota Magelang



“Penyelenggaraan Pendidikan dan pembelajaran pada anak -anak usia RA.TK (PAUD) harus membutuhkan adanya kolaborasi yang sangat maksimal baik dari unsur materi, cara penyampaiannya serta kandungan materinya, hal ini di harapkan agar anak anak usia PAUD akan menerima semua rangsangan untuk tumbuh dan berkembangnya semua aspek dalam dirinya maksimal terwujud”

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang bersifat universal dan berkelanjutan tanpa pernah terputus.

²⁴ Yuliatun lahir di Magelang 22 Juli 1974, penulis merupakan praktisi pendidikan PAUD, guru RA, pendongeng dan ustadzah ngaji serta qariah, penulis menyelesaikan gelar Sarjana Agamadi UMM Kota Magelang (2009), gelar Magister Studi Islam S2 di UII Yogyakarta (2016) dan sedang menempuh Pasca Sarjana S3 Islam Nusantara di Wahid Hasyim masuk smt 4(2021)

Pendidikan adalah upaya memanusiaikan manusia melalui pendidikan itu diselenggarakan sesuai dengan pandangan hidup dan dalam latar sosial-kebudayaan setiap masyarakat tertentu. Para perintis kemerdekaan telah menyadari bahwa pendidikan merupakan faktor yang sangat vital dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta membebaskannya dari belenggu penjajahan. Oleh karena itu, mereka berpendapat bahwa disamping melalui organisasi politik, perjuangan ke arah kemerdekaan perlu dilakukan melalui jalur pendidikan.

Pendidikan dijadikan media untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Adalah sosok Ki Hajar Dewantara yang dikemudian hari dikenang sebagai tokoh pendidikan di Indonesia. Beliau mempunyai sumbangsih besar untuk kemajuan pendidikan di Indonesia. Ki Hajar Dewantara, beliau adalah aktivis pergerakan kemerdekaan Indonesia, kolumnis, dan pelopor pendidikan bagi bangsa Indonesia. Sepanjang perjalanan hidupnya sarat dengan perjuangan dan pengabdian demi kepentingan bangsa. Tak heran jika peran dan jasanya begitu besar dalam mengawal impian bangsa Indonesia untuk menjadi bangsa yang merdeka dari segala macam bentuk penjajahan.

Untuk mengawal impian tersebut, beliau menggunakan media pendidikan, baginya pendidikan bukanlah tujuan, melainkan media untuk mencapai tujuan perjuangan yaitu mewujudkan manusia Indonesia yang merdeka lahir dan batin. Merdeka lahiriah berarti

tidak dijajah secara fisik, ekonomi, politik dan lain-lain, sedangkan merdeka batiniah berarti mampu mengendalikan diri dan mandiri dengan tanpa melanggar kemerdekaan orang atau golongan lain.

Pendidikan memegang peranan penting dalam memajukan suatu bangsa, sejak zaman perjuangan kemerdekaan dahulu, para pejuang serta perintis kemerdekaan telah menyadari bahwa pendidikan merupakan faktor yang sangat vital dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta membebaskannya dari belenggu penjajahan. Oleh karena itu, mereka berpendapat bahwa disamping melalui organisasi politik, perjuangan ke arah kemerdekaan perlu dilakukan melalui jalur pendidikan. Pendidikan dijadikan media untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Kemajuan dunia pendidikan saat ini, tidak dapat dilepaskan dari peran tokoh sebagai aktor utama. Para pendidik telah memainkan peranan yang amat signifikan dengan cara mendirikan lembaga pendidikan mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak, hingga Perguruan Tinggi atau Universitas. Di lembaga-lembaga pendidikan tersebut, mereka telah mengembangkan sistem dan pendekatan dalam proses belajar mengajar, visi dan misi yang harus diperjuangkan, kurikulum, bahan ajar berupa

buku-buku, majalah, dan sebagainya, gedung-gedung tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan lengkap dengan sarana prasarananya, tradisi dan etos keilmuan yang dikembangkan, sumber dana dan kualitas lulusan yang dihasilkan (Guza, 2009 :5).

Keberadaan manusia pada zaman ini seringkali diukur dari “to have” (apa saja materi yang dimilikinya) dan “to do” (apa saja yang dilakukannya) daripada pribadi yang bersangkutan (“to be” atau “being”nya). Dalam pendidikan keberadaan penemuan/barang-barang baru dalam bidang iptek yang serba canggih, sehingga cenderung melupakan kesejahteraan dirinya sendiri sebagai pribadi manusia dan melupakan aspek humanis lainnya. Peran Ki Hajar Dewantara dapat terlihat dalam Sistem Among, dimana tugas lembaga pendidikan bukan hanya mengajarkan untuk menjadi orang pintar dan pandai dalam pengetahuan, melainkan mendidik berarti menuntun tumbuhnya budi pekerti dalam kehidupan .

Bagaimana bentuk kolaborasi dan Pembelajaran Bermain inovatif Untuk anak – anak di usia PAUD di era pandemi?

Bahwa anak usia Paud ini merupakan usia emas (golden age) diman semua aspek perkembangan yang ada harus mendapatkan rangsangan yang banar untuk semua indera dan otak kanan,kiri maupun kecil dan besarnya. Untuk mendapatkan dan memperoleh semua itu maka perlu adanya satu kesatuan perubahan perilaku dan muatan substansi yang harus diberikan kepada anak di usia PAUD nya ini. Salah satunya adalah bahwa antara metode, media pembelajaran,strategi dan semua kegiatan untuk anak harus benar – benar disiapkan dalam rangkan mewujudkan anak yang sehat,kreatif,inovatif dan berkarakter mulia.

Di era pandemi ini muatan pembelajaran untuk anak PAUD di kemas dalam bermain yang menarik, diantaranya adanya kolaborasi dalam berbagai permainan dalam bidang pengembangan agama, Bahasa, matematika, sains, fisik motoric dan terintegrasi dengan seni.

1. Bentuk permainan anak PAUD berkolaborasi dan integrase dalam permainan Sain, Bahasa dan seni

Pembelajaran sains untuk anak -anak Paud tetap mengacu pada terpenuhinya enam aspek perkembangan, sehingga pengenalan dalam sains ini juga merupakan sesuatu yang paling dekat dengan anak, mudah dan menyenangkan sehingga pengenalan sains pada anak usia dini bukan berarti belajar sains melainkan bagaimana menumbuhkan sifat kritis, keingintahuan, teliti, eksplorasi untuk mencari jawaban dan berpikir teratur melalui kegiatan-kegiatan eksperimen yang menyenangkan ini benar benar dapat diterima dan diikuti oleh anak secara bebas atau merdeka belajar. Kegiatan eksperimen bukan untuk mengetahui benar atau salah suatu kejadian, tetapi juga yang lebih penting mengembangkan keterampilan dasar dimana anak dapat belajar dan melakukan sesuatu yang akan menolong mereka memahami dunia dengan belajar yang menyenangkan dan melakukan kegiatan yang menakjubkan. Bentuk dan media sains, bahasa dan seni ada pada kehidupan sehari-hari dan menjadi pengalaman baru bagi anak Paud. Oleh karenanya sains, bahasa dan seni bagi anak Paud tidak hanya berupa kumpulan fakta/pengetahuan mengenai dunia kita tetapi juga menjadi bentuk proses yang variative baik mengamati, mencatat, menganalisa, menggabungkan dengan informasi lain dan juga membuat kesimpulan Sains, bahasa dan seni merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang mencakup proses menemukan

(inquiry), mencari fakta dan mendiskusikan untuk meningkatkan keterlibatan anak sehingga anak masuk pada tahap kemampuan yang lebih tinggi. Tahapan bermain sains, bahasa dan seni pada anak usia dini adalah salah satu kegiatan untuk mengembangkan aspek perkembangan dan potensi yang dimiliki anak. Pembelajaran sains melatih kemampuan anak untuk mengenal berbagai gejala benda dan gejala peristiwa. Anak dilatih untuk melihat, meraba, membau, merasakan, mendengar dan mengecap. Semakin banyak keterlibatan indera dalam belajar, anak semakin memahami apa yang dipelajari. Anak memperoleh pengetahuan baru dari hasil penginderaannya dengan berbagai benda yang ada disekitarnya.

2. Bentuk Kolaborasi dan Pembelajaran Bermain Inovasi yang terintegrasi dengan aspek Berhitung / kognitif dan fisik motorik

- a. Pengertian Bermain Matematika atau berhitung dan fisik motorik bagi bagi anak usia dini merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengenalkan konsep-konsep matematika permulaan fisik motorik dengan cara bermain yang menyenangkan. Anak-anak sebenarnya mulai belajar matematika dan fisik motorik dalam kegiatan sehari-hari. Ketika melihat jari-jari tangannya, anak akan belajar berhitung dan berusaha ada gerakan motoric yang sekigus mengikuti. Ketika anak memiliki 2 kue coklat dan 1 kue diberikan kepada ibunya maka anak akan tahu bahwa kue coklatnya bersisa 1 buah dan proses memberikan atau membagikan juga sudah melatih gerakan motoric anak. Keseharian anak sangat dekat dengan matematika dan gerakan namun banyak yang memahami bahwa matematika hanya tentang angka, penjumlahan dan pengurangan saja. Cara yang di ambil untuk

membelajarkan bagi anak Paud tetap harus melalui permainan. contoh lain dari pintu yang ada di rumah. Kursi yang ada di rumah dan benda – benda lain di sekitar anak dapat menjadi media belajar yang asyik dan menyenangkan bagi anak Paud dan cara – cara pengenalan bisa di padukan deengan upaya pembiasaan olah rogo atau fisik motorik terpadu.

Melalui belajar berhitung dan fisik motoric terpadu anak juga mampu melakukan pengukuran dan membandingkan objek maupun ruang, membandingkan bentuk dua dan tiga dimensi, menjelaskan letak (lokasi) dan pergerakan benda, sebagai contoh kegiatan yang di tampilkan adalah membandingkan air dalam botol dan gelas, ternyata dari bentuk permainan mengukur air kemampuan berhitung anak dapat di gali dari situ juga dan membuat anak lebih cepat bisa melihat perbandingan nyata dari dua benda atau lebih, dan kemampuan mengetahui perbandingan semakin kuat di samping anak melihat, anak mengamati ,juga dapat memegang dan melihat langsung serta merangsang tumbuhnya kelincahan pada anak karena ada penyertaan gerakan aktif yang lebih terarah,.beberapa manfaat bermain matematika dan fisik motorik bagi anak usia Paud yang dalam kegiatan di tampilkan melalui kegiatan bermain matematika dan gerakan motorik yang menyenangkan antarlain : 1. Membelajarkan Anak Usia Dini mengenal konsep matematika dan gerakan motorik terpadu yang benar dengan cara yang menarik dan menyenangkan. 2. Menghindarkan anak usia PAUD untuk tidak takut terhadap matematika sejak dini. 3. Membantu anak usia dini belajar matematika secara alami melalui bermain. 4. Menstimulasi aspek perkembangan kognitif anak usia dini untuk belajar memecahkan masalah, berfikir logis, kritis, dan kreatif. 5. Mengetahui konsep matematika secara matang sebagai

dasar untuk kemampuan membaca anak usia dini (misalnya: kemampuan untuk mengenal bentuk, memahami posisi kanan kiri). 6. Membangun aspek sosial emosional, anak usia dini dalam belajar untuk bekerja sama dengan teman atau orang dewasa, percaya diri, mandiri, sabar serta mampu belajar menaati aturan main.

Daftar Pustaka

- Abbudin Nata, Ilmi Pendidikan Islam, Jakarta : Kencana 2010
- Ema Marhumah, Takhrij Hadis Hdis Tarbawi, Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UINSunan Kalijaga Yogyakarta, 2013
- <https://m.gomuslim.co.id>
- Buku Belajar Bermain Bahasa Dari Rumah : Kemdikbud 2020
- Buku Belajar Bermain Matematika dari Rumah : Kemdikbud 2020
- Buku Belajar Bermain Sain Dari Rumah : Kemdikbud 2020
- Buku Belajar Bermain Seni Dari Rumah : Kemdikbud 2020
- Haidar Musyafa, (2017) Ki Hadjar Sebuah Memoar. Jakarta : Imania
- Haidar Putra Daulay, Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia , Jakarta : Kencana Prenada Media Group

**BAB III:
AKTIVITAS PENUNJANG MERDEKA
BELAJAR**



EMPOWERING, AKSI TRANSFORMASI LAYANAN PERPUSTAKAAN DESA BERBASIS INKLUSI SOSIAL PADA MASA PANDEMI

Ir. Budi Ashari, MM., M.Si.²⁵

Disperpusip Kab. Pamekasan



"Perpustakaan tidak hanya menjadi tempat koleksi buku dan sumber referensi, namun sebagai sumber ilmu pengetahuan, yang bergeser sebagai tempat berinteraksi dengan komunitas sosial serta working space sebagai tempat tumbuhnya inovasi baru"

Pendahuluan

Program kegiatan prioritas literasi Nasional meliputi Pembangunan manusia melalui pengurangan kemiskinan dan peningkatan pelayanan dasar meliputi: Program prioritas pemerataan layanan pendidikan berkualitas dan literasi untuk kesejahteraan, melalui prioritas kegiatan Literasi Informasi terapan & Inklusif; pendampingan masyarakat untuk literasi informasi; pemerataan layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Endingnya harapan Sasaran strategis utama pembangunan perpustakaan berkembang pada

²⁵ Pustakawan Ahli Madya, Disperpusip Kab. Pamekasan

terwujudnya Indonesia cerdas melalui gemar membaca, layanan prima dan pelestarian khazanah budaya bangsa.

Perpustakaan diselenggarakan berdasarkan atas pembelajaran sepanjang hayat (life long learning), demokrasi, keadilan, keprofesionalan, keterbukaan, keterukuran dan kemiskinan (UU 43 Tahun 2007, ps 2). Perpustakaan mengemban amanah sebagai pembelajaran dan kemitraan, secara otomatis sebagai tempat untuk menyimpan dan melestarikan sumber pengetahuan, dijadikan sebagai tempat aktifitas membaca dan pengembangannya oleh masyarakat yang dapat diakses dengan gratis. Dengan penguasaan pengetahuan akan terbentuk suatu pondasi masyarakat berpengetahuan (knowledge society). Penguasaan pengetahuan, dengan sendirinya akan berguna untuk mendorong adanya perubahan pada masyarakat menuju peningkatan kualitas kehidupan yang lebih maju, lebih baik dan sejahtera.

Perkembangan dan kemajuan jaman, terutama di bidang teknologi komunikasi dan informasi tidak dapat ter-elakkan. Masyarakat dapat meng-akses pengetahuan dan informasi melalui media lain tanpa harus datang ke perpustakaan. Untuk itu perpustakaan umum dan perpustakaan desa, dituntut untuk memajukan pemustaka dalam memberikan layanan dan mampu mempertahankan eksistensi layanan perpustakaan, dengan melakukan transformasi. Dengan transformasi perpustakaan dapat memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang menjadi kebutuhan masyarakat; Melakukan advokasi kepada top policy dan stake holder atas dukungan dan keberlanjutan program, serta meningkatkan layanan informasi literasi berbasis IT merupakan suatu tuntutan kebutuhan dan mutlak dilakukan sebagai sarana, wadah bagi masyarakat untuk berkegiatan dan belajar sepanjang hayat menuju

peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Model transformasi yang kini dikembangkan oleh perpustakaan umum dan perpustakaan desa adalah "Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial", yang dirintis oleh Perpuseru dan Perpustakaan selama lima tahun dan berakhir di tahun 2018, kemudian program ini diperpanjang dan dikembangkan oleh Perpustakaan kerjasama dengan Bapenas, Kementerian Desa Tertinggal dan Perpuseru sebagai tenaga pendamping. Program ini tidak hanya untuk mempertahankan eksistensi suatu perpustakaan saja, tetapi merupakan raw model, lekat dengan muatan empowering dan sebagai program prioritas untuk mendukung pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDG's). Senada dengan seruan IFLA (The International Federation of Library Association and Institution), meminta kepada semua pihak untuk menjadikan perpustakaan di setiap bagian dunia menjadi mitra dalam rencana pembangunan nasional dan daerah di setiap negara serta mendorong agar perpustakaan masuk dalam rencana pembangunan nasional untuk SDGs (Sumekar 2016).

Perpustakaan & Inklusi Sosial

History inklusi sosial pertama kali diwacanakan pada tahun 1970 an di Prancis sebagai respon terhadap krisis kesejahteraan di negara-negara Eropah yang memiliki dampak yang meningkat pada kerugian sosial di Eropah, menyebar ke seluruh Eropah, dan Inggris dekade tahun 1980 sampai tahun 1990 an. Konsep ini terus mendapat perhatian yang besar, perlunya menempatkan masyarakat pada kegiatan pembangunan dan berkelanjutan pada kebijakan Bidang Perpustakaan Inklusi sosial.

Komitmen Bappenas Bapenas bahwa Transformasi Perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan suatu pendekatan pelayanan perpustakaan untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat pengguna perpustakaan, yang diwujudkan dalam 4 (empat peran) yaitu: Perpustakaan sebagai pusat ilmu pengetahuan, pusat kegiatan masyarakat & pusat kebudayaan; Perpustakaan dirancang lebih berdaya guna bagi masyarakat; Perpustakaan menjadi wadah untuk menemukan solusi dari permasalahan kehidupan masyarakat; Perpustakaan memfasilitasi masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan perpustakaan yang memfasilitasi masyarakat dalam mengembangkan potensinya dengan melihat keragaman budaya, kemauan untuk menerima perubahan, serta menawarkan kesempatan berusaha, melindungi dan memperjuangkan budaya dan Hak Azasi Manusia (Sturges, Paul 2004).

Dalam pengembangannya, Perpustakaan Nasional dan Bapenas melakukan pendekatan dengan 3 (tiga) perspektif, antara lain: Customer Perspective, Stakeholder and Internal Process, Learning and growth, dan memfokuskan pada kegiatan Perpustakaan Desa yang dikemas dalam mendukung Program Pembangunan berkelanjutan. Program Transformasi Perpustakaan Pembangunan berkelanjutan juga didukung oleh Presiden Jokowi, (dalam Kuwado, 2017). Beliau mengatakan bahwa: Anggaran yang ada pada program pembangunan desa, juga harus digunakan untuk membangun perpustakaan desa dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia agar masyarakat desa semakin gemar membaca. Sebagai aktualisasinya, terbitnya legislasi dari Kementerian Desa Tertinggal.

Perpustakaan Desa di Kabupaten Pamekasan yang menjalankan Transformasi perpustakaan berbasis inklusi Sosial kurang lebih 25 Desa, bermitra dengan Perpuseru sejak tahun 2014, namun yang menjadi sample dalam tulisan ini adalah Perpustakaan Desa Bunga Bangsa, Desa Pademawu Timur, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, Yang telah berhasil melaksanakan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dengan meraih penghargaan dari perpunas & perpuseru sebanyak 3 kali pada tahun 2016, 2017 dan 2018, serta tetap eksis dalam menjalankan inklusi sosial dengan pola pemberdayaan, bahkan pelibatan kegiatan masyarakat terus kontinyu mengadakan kegiatan work shop Ecoprint, batik ramah lingkungan yang lagi trend, pada masa pandemi covid 19.

Advokasi dan Pelibatan masyarakat

Perpustakaan Desa sebagai lembaga mikro, dalam melaksanakan kegiatan tidak dapat berdiri sendiri, perlu koordinasi menjalin kerjasama, membangun jejaring dengan pihak lain, yang dikenal dengan "Advokasi", Advokasi merupakan upaya untuk mendapatkan dukungan dari pemangku kebijakan, stake holder dan society, baik dalam hal pendanaan, bantuan stymulan dan SDM, untuk mencapai kualitas layanan Perpustakaan. Dalam membangun jejaring dengan identifikasi: Identifikasi kebutuhan, Merumuskan sasaran advokasi, Pesan advokasi dan menjaga hubungan kemitraan (Perpuseru 2016). Eksistitas keberadaan perpustakaan terletak pada layanan perpustakaan, mengacu pada pelayanan publik, memberikan rasa puas bagi pemustaka dan masyarakat. Pemustaka yang heterogen dapat sebagai modal dalam keterlibatan kegiatan workshop pemberdayaan di perpustakaan.

Pemberdayaan dalam kegiatan Pelibatan Masyarakat

Pemberdayaan (empowering) merupakan ciri khas dan tujuan jangka panjang dari Program Transformasi Perpustakaan berbasis inklusi sosial, untuk mewujudkan kesejahteraan. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya berencana yang dirancang untuk merubah atau melakukan pembaruan pada suatu komunitas atau masyarakat dari kondisi ketidakberdayaan menjadi berdaya dengan menitik-beratkan pada pembinaan potensi dan kemandirian masyarakat (Suhaimi, 2016).

Pemberdayaan masyarakat di Perpustakaan Desa Bunga Bangsa dalam kegiatan pelibatan masyarakat sekitar desa, antara lain : home industri, pertanian, perikanan dan edukasi lingkungan, yang dapat memberikan kontribusi pada kualitas kehidupan.

Eco Print dan Rumah Edukasi Masa Pandemi

Perpustakaan Desa Bunga Bangsa sebagai mitra Perpuseru, dengan motto "Perpustakaan desa sebagai tempat pusat informasi dan kegiatan mendukung literasi untuk kesejahteraan masyarakat". Masa pandemi, perpustades Bunga Bangsa tetap semangat bertransformasi mencari peluang berkegiatan bagi pemustaka atau masyarakat. Dengan kegiatan "workshop Ecoprint", sebagai substitusi aneka usaha sejenis batik ramah lingkungan. "Ecoprint" teknik memberi warna dengan cara menyerap pigmen dan corak (motif) pada kain, kulit atau bahan yang alami sejenis dedaunan, dan pewarna alami.

Cara pembuatannya dengan cara "Pounding" memukul atau mengetuk bahan alami yang digunakan untuk mengeluarkan warna dan corak pada kain. dan cara lain yakni mengukus kain yang sudah ditempel bahan pewarna dan corak alami. Kesemuanya dipraktekkan di rumah edukasi ramah lingkungan.

Ecoprint dengan bahan alami dan tidak menghasilkan limbah. Batik menghasilkan limbah B3 dari proses pewarnaan dan berpengaruh pada kesehatan akan kadar air minum masyarakat sekitar sentra Industri semakin tercemar sebanding dengan jumlah produksi (Budi Ashari, 2011, Riset Limbah Pewarna Batik).

Transformasi Perpustakaan berbasis Inklusi Sosial merupakan wujud nyata perpustakaan sebagai pembelajaran sepanjang hayat, dan bukan hanya sebagai pusat sumber informasi, tetapi sebagai tempat mentransformasi diri sebagai pusat sosial budaya, dengan memberdayakan dan mendemokratisasi masyarakat & komunitas lokal dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang berwawasan lingkungan.

SALAM LITERASI

Daftar Pustaka

- Amich Alhumami. (2018). Kebijakan transformasi perpustakaan berbadis inklusi sosial.
- Budi Ashari. (2011). Penanggulangan Limbah pewarna batik dengan Water Treatment tepat guna.
- Fouri Ina. (2007). Public Libraries adressing Social inclusion, congress ifa, durban, south africa.
- Perpuseru, P . (2014). Pedoman Pelatihan Strategi Pengembangan Perpustakaan. Jakarta.
- Sumekar, S. (2016). Sosialisasi SDGs, Implementasi di Perpustakaan. Jakarta.
- Undang-Undang No 43 Tahun 2017 tentang Perpustakaan. (n.d.). Jakarta.

CANVAS: MEDIA PEMBELAJARAN EFEKTIF PADA MASA COVID-19

Santiana, S.S., M.Pd.²⁶

Universitas Siliwangi



“Canvas merupakan salah satu Media Pembelajaran Efektif pada Masa Covid-19 karena memiliki berbagai macam benefit diantaranya; dapat digunakan secara gratis, memiliki format yang intuitif dan mudah digunakan (user friendly), desain fitur/menu simpel dan lengkap, dapat diintegrasikan dengan berbagai media sosial, dan hemat kuota”

Sejak diluncurkannya program pemerintah yang bertajuk Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) mendorong semua pemangku kebijakan untuk mengkreasi kurikulum yang tepat guna mendukung program pemerintah tersebut. Paradigma Dosen adalah sumber utama bagi setiap mahasiswa untuk belajar agaknya sudah tidak tepat lagi untuk disematkan. Kemajuan teknologi diikuti dengan pergeseran

²⁶ Penulis lahir di Tasikmalaya, Jawa Barat. Dia merupakan Dosen Universitas Siliwangi, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Penulis menyelesaikan gelar Sarjana di STBA YAPARI-ABA Bandung, Jurusan Bahasa Inggris (2001), sedangkan gelar Magister Pendidikan diselesaikan di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Bandung, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (2009). Selain sebagai Dosen, saat ini Penulis dipercaya menjadi Kepala Pusat Kerja Sama Universitas Siliwangi.

paradigma belajar menjadi titik tolak berkembangnya cara belajar mengajar. Selain itu, dipacu dengan kondisi ditengah masa Pandemi Covid-19 mengharuskan Dosen untuk dapat berpikir kreatif dan inovatif untuk menyampaikan materi kepada mahasiswanya. Seorang Dosen tidak hanya dituntut dapat menyampaikan suatu materi dengan baik juga harus dapat memilih media pembelajaran yang efektif guna terciptanya proses pembelajaran yang aktif, menarik, dan inovatif sehingga materi dapat disampaikan dan diterima dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran dan luaran yang harus dicapai.

Pada dasarnya belajar merupakan proses kompleks yang terjadi pada diri seseorang. Proses pembelajaran itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan orang lain atau dengan lingkungannya. Konsep tradisional mengenai proses belajar yang hanya menggunakan tatap muka di dalam kelas menjadi poin utama dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya. Namun kini, di tengah suasana Pandemi Covid-19 semuanya menjadi sangat berbeda. Saat ini, hampir semua institusi Pendidikan menggunakan sistem online (daring) untuk proses belajar mengajarnya. Proses belajar mengajar dengan menggunakan sistem online (daring) tersebut memaksa Dosen dan Mahasiswa untuk tetap berinteraksi secara virtual, baik secara synchronous atau real-time maupun secara asynchronous atau tanpa interaksi real-time. Proses pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan aplikasi atau media tertentu. Dosen maupun Mahasiswa harus memiliki keterampilan untuk menggunakan teknologi secara baik dan terus berusaha meningkatkan kapasitas di bidang teknologi, jangan sampai ada julukan “Gaptek” atau Gagap Teknologi yang kerap kali terdengar.

Di era pembelajaran Abad ke-21, pendidikan tradisional yang cenderung bertumpu pada aktifitas Dosen yang mengajar hanya untuk menyampaikan materi atau berbasis konten saja agaknya sudah tidak relevan lagi. Banyak pakar Pendidikan yang menyatakan bahwa pemikiran seperti itu sudah tidak cocok lagi dalam situasi dunia digital yang serba cepat dan berpusat pada pengetahuan kita. Sebaliknya, Dosen haruslah mendidik dengan cara yang berpusat pada mahasiswanya, sehingga mahasiswa memiliki kemampuan sesuai dengan keterampilan Abad ke-21. Fadel dan Trilling (2009) mengidentifikasi tiga keterampilan utama yang harus dimiliki pada Abad ke-21, diantaranya:

1. Keterampilan belajar dan inovasi (Learning and innovation skills)
 - a. Berpikir kritis dan memecahkan masalah (Critical thinking and problem solving)
 - b. Komunikasi dan kolaborasi (Communication and collaboration)
 - c. Kreativitas dan inovasi (Creativity and innovation)
2. Keterampilan literasi digital (Digital literacy skills)
 - a. Literasi informasi (Information literacy)
 - b. Literasi media (Media literacy)
 - c. Teknologi informasi dan komunikasi/TIK (Information and communication technologies/ICT)
3. Karir dan kecakapan hidup (Career and life skills)
 - a. Fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi (Flexibility and adaptability)

- b. Inisiatif dan pengarahan diri sendiri (Initiative and self-direction)
- c. Interaksi sosial dan lintas budaya (Social and cross-cultural interaction)
- d. Produktivitas dan akuntabilitas (Productivity and accountability)
- e. Kepemimpinan dan tanggung jawab (Leadership and responsibility)

Dalam Pembelajaran Abad ke-21 terlebih pada masa Pandemi covid-19, mahasiswa diharapkan dapat menggunakan teknologi pendidikan untuk menerapkan pengetahuan pada situasi baru, menganalisis informasi, berkolaborasi, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Fokus pendidikan adalah untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan yang mereka butuhkan sehingga dapat berpartisipasi dalam masyarakat berbasis pengetahuan mereka.

Sekait dengan keterampilan Abad ke-21 yang telah disampaikan sebelumnya serta situasi Pandemi covid-19 yang belum mereda, Dosen dituntut untuk dapat memilih media teknologi yang tepat untuk pembelajaran. Pemilihan media yang tepat dapat menunjang proses belajar mengajar dan penyampaian materi secara online (daring). Hal ini sangat berkaitan erat karena media teknologi sangat berperan penting untuk kelangsungan proses pembelajaran yang dilakukan secara online (daring).

Terdapat beberapa jenis media online (daring) yang dapat digunakan Dosen untuk mendukung proses pembelajaran, diantaranya: aplikasi Zoom Meetings, Google Meet, JoinMe, Skype, Meet.Uc, Big Blue Button (B3), berbagai jenis sosial media, dan aplikasi khusus yang dirancang untuk pembelajaran yaitu Learning Management System (LMS). Learning Management

System (LMS) yang dapat digunakan pun sangatlah beragam, contohnya: Moodle, Blackboard, Schoology, Edmodo, Sakai, Dokeos, Canvas, dan masih banyak yang lainnya. Selain itu, terdapat beberapa aplikasi yang bisa digunakan dalam setiap tahapan aktivitas pembelajaran, seperti: Padlet, Kahoot, Quizlet, Quizizz, Flipgrid, dan aplikasi lainnya.

Dari sekian banyak aplikasi yang dapat digunakan untuk pembelajaran, Learning Management System (LMS) Canvas-lah yang dipilih untuk menyampaikan materi Literature in ELT. Canvas merupakan salah satu LMS yang sangat lengkap karena menyediakan dan memfasilitasi fitur-fitur pembelajaran berbasis online learning/e-learning yang dapat digunakan dengan mudah dan diakses secara gratis oleh Dosen maupun Mahasiswa. Selain itu, Canvas dapat diintegrasikan dengan fitur lain untuk menunjang proses pembelajaran. Dosen dapat dengan mudah mengkreasi pembelajaran mulai dari merencanakan dan membuat silabus pembelajaran, mengelola dan menyajikan materi pembelajaran, mengelola aktifitas belajar, membuat evaluasi pembelajaran, mengelola dan merekap nilai, merekap kehadiran mahasiswa, serta mengelola tampilan e-learning agar lebih menarik.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk membuat desain pembelajaran online (daring) dengan menggunakan Canvas adalah sebagai berikut:

1. Masuk ke web site Canvas by Instructure atau dengan menetikkan link berikut ini <https://www.instructure.com/canvas/login/free-for-teacher>. Jika belum mempunyai akun Canvas bisa memilih Create a free Basic Canvas account. Setelah mempunyai akun Canvas maka Langkah berikutnya adalah klik log in.

2. Setelah masuk ke akun Canvas barulah membuat menu pembelajaran atau course. Course ini berfungsi sebagai Mata Kuliah yang akan diajarkan kepada Mahasiswa. Di dalamnya terdapat berbagai macam fitur pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam menu Canvas.
3. Ketika akan membuat Mata Kuliah/Course, carilah menu Dashboard yang terdapat dalam Canvas, kemudian pilih Start a New Course. Setelah itu tulislah nama Mata Kuliah/Course yang ingin dibuat dengan cara mengetikkan Course Name, kemudian klik Create Course.
4. Pada menu Courses terdapat beberapa menu yang dapat dimanfaatkan diantaranya:
 - a. Announcements: membuat, mengubah, dan mengatur pengumuman.
 - b. Assignments: semua tugas dapat dibuat, dilihat, dan diatur pada menu ini.
 - c. Discussions: forum diskusi mengenai materi yang disampaikan.
 - d. Grades: memudahkan Dosen untuk merekap nilai.
 - e. People: data Mahasiswa yang mengontrak Mata Kuliah.
 - f. Pages: melihat semua halaman dalam Mata Kuliah/Course yang dibuat.
 - g. Files: meng-upload file yang relevan berbentuk PDF, Link, ataupun Video.
 - h. Syllabus: penjelasan silabus Mata Kuliah.
 - i. Outcome: data penguasaan materi oleh Mahasiswa.

- j. Quizezz: quiz untuk mengecek pemahaman Mahasiswa.
 - k. Modules: informasi modul serta teknis penyelesaian setiap tahapan pembelajaran.
 - l. Conferences: Dosen dapat membuat, memulai, dan mengelola konferensi.
 - m. Collaborations: kolaborasi sesama pengikut Mata Kuliah.
 - n. Attendance: merekap/mengkonfigurasi kehadiran Mahasiswa.
 - o. Setting: digunakan untuk pengaturan Mata Kuliah/Course yang dibuat.
5. Setelah membuat Course/Mata Kuliah, Dosen dapat mengkreasi tahapan pembelajaran dari mulai pra-pertemuan, awal pertemuan, sampai dengan akhir pertemuan. Pada pra-pertemuan Dosen dapat memberikan penjelasan mengenai penggunaan Canvas untuk pembelajaran dan solusi jika Mahasiswa menemui berbagai macam kendala. Contoh yang bisa dikreasi di menu Canvas antara lain: (1) Home: berisi Welcome, Course Structure, dan What to do Next; (2) Technical Support: berisi Need Help, Canvas User Orientation, dan Canvas Mobile Apps Guide; (3) Get Started yang berisi Welcome Survey; (4) Orientation Module: berisi tentang informasi Fakultas, Jurusan, Mata Kuliah, teknis berkomunikasi dengan Dosen dan Mahasiswa, serta perkenalan singkat Mahasiswa yang mengontrak Mata Kuliah. Dosen dapat mencantumkan Materi dari minggu awal sampai akhir pertemuan, lengkap dengan informasi tahapan pembelajaran disetiap pertemuannya. Dosen pun dapat membuat evaluasi

pembelajaran yang beragam mencakup *assessment of learning, for learning, dan as learning* (Hume & Coll: 2009), yang disematkan pada menu pembelajaran.

Dari berbagai keunggulan yang dimiliki LMS Canvas, agaknya tidaklah berlebihan jika Canvas merupakan salah satu Media Pembelajaran Efektif pada Masa Covid-19 karena memiliki berbagai macam benefit diantaranya; dapat digunakan secara gratis, memiliki format yang intuitif dan mudah digunakan (*user friendly*), desain fitur/menu simpel dan lengkap, dapat diintegrasikan dengan berbagai media sosial, dan hemat kuota.

Daftar Pustaka

- Fadel, Charles & Trilling, Bernie. 2009. *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Hume, Anne & Coll, Richard K. 2009. *Assessment of Learning, for learning, and as learning: New Zealand case study*. *Assessment in Education Principles Policy and Practice*. ResearchGate, Nov 3; 16(3): 269-290. Doi: <https://doi.org/10.1080/09695940903319661>.

BAHAYA KOMUNIKASI KOERSIF DALAM KELUARGA

Siti Marlida.M.Ag.²⁷

Dosen Universitas Muhammadiyah Bandung



“Bahaya komunikasi Koersif apabila diterapkan dalam rumahtangga atau dalam keluarga khusus nya dari orangtua kepada anak dengan cara mengancam, menghukum dan tindakan fisik maka akan muncul beragam dampak diantara nya gangguan psikologis atau mental dan spiritual”

Saat seseorang memantapkan hati untuk memasuki dunia rumah tangga, maka perbekalan utama yang harus disiapkan bukan hanya materi yang cukup, iman dan mental yang kuat serta beragam wawasan atau skill keilmuan praktis yang menunjang langgeng nya sebuah rumah tangga namun ada hal penting yang harus dikuasai oleh sepasang suami istri yaitu ketrampilan berkomunikasi. Mengapa suami istri harus terampil dalam berkomunikasi? karena Indikator harmonis nya

²⁷ Penulis lahir di Bekasi 17 Oktober 1970, penulis adalah dosen di Universitas Muhammadiyah Bandung dalam bidang ilmu Dakwah. Penulis menyelesaikan gelar Sarjana Bahasa Arab di Institut Agama Islam Negeri tahun 1995 sedangkan gelar Sajana Ilmu Dakwah di selesaikan di Universitas Islam Negeri Bandung tahun 2010. Selain mengajar, aktifitas penulis saat ini sebagai pengisi berbagai Majelis Taklim dan mengelola yayasan Pendidikan

hubungan suami istri di rumah tangga ditandai dengan baik atau buruk nya komunikasi mereka. Menurut Cahyadi Takariawan ada lima elemen komunikasi suami istri di Rumahtangga yaitu keterbukaan, kejujuran, saling percaya, empati dan ketrampilan mendengar.

Demikian pula bila kita ingin memiliki keluarga yang harmonis dan bahagia kita harus memiliki ketrampilan berkomunikasi. Mengapa? Karena dalam membangun keluarga yang harmonis dan bahagia, ternyata perjalanannya tidak semulus dan seindah seperti yang diharapkan. Banyak problema muncul yang menyebabkan keluarga menjadi hancur berantakan. Adanya kekerasan dalam rumahtangga (KDRT), broken Home dalam keluarga penyebab utamanya adalah karena ada hambatan dan kebuntuan komunikasi dalam keluarga. Keluarga Harmonis atau tidak, cirinya apabila ada komunikasi dua arah yang terbuka dengan seluruh anggota keluarga

Menurut Sarlito Wirawan (1982:2) Ciri-ciri keluarga harmonis bisa dilihat dari dua indikator di bawah ini:

1. Tercapainya keinginan-keinginan, cita-cita dan harapan-harapan dari semua anggota keluarga.
2. Sedikit mungkin terjadi konflik dalam pribadi masing-masing maupun antar pribadi

Komunikasi adalah kebutuhan dasar manusia dan merupakan cara manusia dalam mengekspresikan keinginan, pernyataan, pertanyaan dan harapan kepada yang lain agar terpenuhi kebutuhannya baik secara verbal ataupun non verbal. Shannon dan Weaver mengungkapkan bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja, dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi. Sedangkan menurut

Hoveland yang dimaksud dengan komunikasi yaitu, "The process by which an individual (the communicator) transmits stimuli (usually verbal symbols) to modify, the behaviour of other individu. "Maksudnya, komunikasi adalah proses dimana individu mentransmisikan stimulus untuk mengubah perilaku individu yang lain.

Kunci kesuksesan manusia dalam berkomunikasi ditunjang oleh banyak faktor diantaranya menggunakan tehnik tehnik berkomunikasi saat berinteraksi dengan orang lain. Hal ini perlu dilakukan agar pesan yang ingin kita sampaikan bisa difahami dengan baik oleh lawan bicara kita mengingat manusia itu adalah mahluk yang berbeda beda bahasanya, cara berfikir nya, psikis nya, lingkungan dan lain sebagainya. Namun tidak semua manusia punya ketrampilan dalam berkomunikasi termasuk juga komunikasi dengan pasangan antara suami istri dan sesama anggota keluarga. Komunikasidi efektif apabila ada kesepahaman antara komunkator dan komunikan, ada hubungan timbal balik antara kedua nya dan ada kepuasan antara keduanya.

Teknik komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy terdiri dari 4 (empat) macam, diantaranya yakni: a. Komunikasi informatif (informative communication), b. Komunikasi persuasif (persuasive communication), c. Komunikasi instruktif/koersif (instructive/coersive communication), d. Hubungan manusiawi (human relations)

Empat tehnik komunikasi di atas, masing masing punya kelebihan dan kekurangannya dan komunikasi instruktif atau Koersif adalah salah satu tehnik komunikasi yang paling banyak digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari sebagai cara berinteraksi dengan manusia lainnya. Oleh karena itu kita perlu memahami tehnik Komunikasi koersif agar kita bisa

menyesuaikan penggunaannya dengan kondisi dan kebutuhan kita dan terhindar dari kegagalan serta kebuntuan berkomunikasi. Istilah koersi menurut Liliweri berasal dari bahasa Inggris coercion, bisa juga diambil dari bahasa Latin coercion yang secara bahasa berarti pengekangan sedangkan secara makna adalah upaya mencapai suatu tujuan dengan menggunakan kekuatan. Menurut Muhammad Nasor Komunikasi koersif adalah proses penyampaian pesan (pikiran dan perasaan) oleh seseorang kepada orang lain untuk mengubah sikap, opini, atau perilaku dengan gaya yang mengandung paksaan.

Menurut Tadeschi dan Felson mendefinisikan tindakan koersif sebagai setiap “tindakan yang diambil dengan maksud memaksakan sesuatu yang merugikan orang lain atau memaksakan kepatuhan orang lain kepada pihak yang berkuasa. Dari definisi ini Tadeschi & Felson membagi tiga jenis tindakan koersif yaitu:

1. Ancaman

Ancaman adalah segala bentuk tindakan yang menimbulkan akibat baik langsung maupun tidak langsung sehingga lawan bicara merasa takut atau terpaksa melakukan tindakan yang tidak dia sukai atau dia kehendaki. Dalam teknik komunikasi koersif ini ada dua jenis ancaman yaitu Ancaman kontingen dan ancaman non kontingen.

Ancaman kontingen yaitu dilakukan dalam bentuk komunikasi persuasif yang koersif dimana seseorang mengancam seseorang agar orang itu taat dan patuh kepada pihak yang berkuasa, ancamannya adalah jika tidak taat dan patuh maka pihak yang berkuasa akan membahayakan orang yang menjadi sasaran tersebut. Ancaman kontingen bisa datang dalam bentuk complain melalui dua tindakan tertentu, yakni “harus melakukan”

atau “tidak boleh melakukan” sesuatu yang tergantung dalam pandangan pihak penguasa.

Ancaman nonkontingen dalam bahasa sehari-hari adalah “tindakan menakut-nakuti”. Jenis ancaman ini biasanya digunakan untuk menakut-nakuti atau mempermalukan seseorang yang berada di bawah pengaruh kekuasaan. Dapat dilihat di sini, ancaman kontingen lebih parah dibandingkan ancaman nonkontingen, dikarenakan ancaman kontingen dapat membahayakan orang yang menjadi sasaran itu dan ancaman nonkontingen hanya menakut-nakuti.

2. Hukuman

Hukuman menurut Tadeschi dan Felson adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan memaksakan kehendak yang mendatangkan kerugian pada orang lain. Ada tiga kerugian bila seseorang mendapatkan hukuman yaitu kerugian sumber daya, kerugian fisik dan kerugian sosial.

3. Tindakan Fisik

Tindakan fisik adalah perbuatan mencederai atau menganiaya terhadap fisik orang lain berupa pemukulan, penyiksaan sampai kepada pembunuhan atau menghilangkan nyawa nya.

Keluarga adalah satuan unit terkecil di masyarakat yang terdiri dari keluarga inti yaitu ayah ibus, anak dan keluarga tambahan seperti kakek, nenek, om atau tante. Komunikasi keluarga adalah komunikasi yang dilakukan antara orangtua kepada anak, anak kepada orangtua, ayah kepada ibu, ibu kepada ayah serta anggota keluarga lain yang menjadi bagian dalam keluarga. Menurut Rae Sedwig (1985), Komunikasi Keluarga adalah suatu pengorganisasian yang menggunakan kata-kata, sikap tubuh (gesture), intonasi suara, tindakan untuk

menciptakan harapan image, ungkapan perasaan serta saling membagi pengertian.

Komunikasi Keluarga menurut Kusnandar adalah proses penyampaian pernyataan atau pesan komunikasi kepada anggota keluarga dengan tujuan untuk mempengaruhi atau membentuk sikap sesuai isi pesan yang disampaikan Bapak atau Ibu sebagai Komunikator atau anggota keluarga lainnya. Menurut Prijosaksono & Hartono Komunikasi keluarga akan berhasil efektif apabila memenuhi lima faktor yaitu respect (menghormati), clarity (jelas) audible (terdengar), humble (rendah hati) dan empathy (kemampuan mendengarkan? mengerti terlebih dahulu). Selain itu sebaiknya keluarga tidak menggunakan komunikasi koersif dalam interaksi dengan seluruh anggota keluarga terutama dari orangtua kepada anak karena akan berbahaya menimbulkan bencana yang menyebabkan hancurnya sebuah keluarga.

Bahaya komunikasi Koersif apabila diterapkan dalam rumah tangga atau dalam keluarga khususnya dari orangtua kepada anak dengan cara mengancam, menghukum dan tindakan fisik maka akan muncul beragam dampak diantaranya gangguan psikologis atau mental dan spiritual, lambannya pertumbuhan fisik karena mental anak yang terganggu serta akan terjadinya hambatan atau sumbatan komunikasi seperti anak enggan bercerita kepada orangtuanya.

Mental anak yang rusak dapat kita lihat saat anak tersebut tidak punya rasa percaya diri, sensitive, mudah putus asa, sulit berkonsentrasi dan menarik diri dari pergaulan atau interaksi baik dalam komunikasi dengan keluarga atau lingkungan lainnya. Gangguan spiritual anak dapat terlihat apabila keyakinan anak terhadap pemahaman dan pengamalan agama hanya sekedar mengikuti ritual saja. Agama dalam pandangan anak

bukan sebagai sistem tata nilai bagi dirinya. Hal ini terjadi akibat anak melakukan pengamalan agama atas dasar intervensi orangtua kepada anak. Anak akan mudah terbawa oleh pemahaman agama lain manakala agama tersebut lebih menarik untuk diikuti dan diyakini. Sedangkan sumbatan komunikasi antara anak dengan orangtua atau keluarganya manakala anak lebih senang berkumpul dengan komunitas di luar keluarganya dan Tentu hal ini sangat tidak diinginkan oleh masing-masing orangtua. Oleh karena itu perlu kiranya orangtua merubah pola dan tehnik komunikasi di keluarga diantaranya dengan menggunakan tehnik komunikasi persuasif yaitu cara berkomunikasi dengan bujukan, motivasi penuh kasih sayang dan lemah lembut agar anak dapat tumbuh bahagia dan memiliki mental spiritual yang sehat.

Daftar Pustaka

- Abdullah, 2018, Ilmu Dakwah, Depok, PT Rajagrafindo Persada
- M. Nesor, 1993, Public Relations (Bandar Lampung: Gunung Pesagi
- 1WiWiryanto, 2005, Pengantar Ilmu Komunikasi (Jakarta: Grasindo,)
- Alo Liliweri, 2011, Komunikasi Serba Ada Serba Makna (Jakarta: Kencana)
- Takariawan, Cahyadi. 2020. Menjajaki Perjalanan Menuju Sakinah Panduan Merawat Sakinah. Yogyakarta: Wonderful Family
- Soyomukti, Nurani. 2016. Pengantar Ilmu Komunikasi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2018. Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi Dalam Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta

Enjang, Dulwahab Encep. Komunikasi Keluarga Dalam Perspektif Islam. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media
<https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-komunikasi-keluarga/3802://sekolahpsikologi.blogspot.com/2017/12/pengertian-keluarga-harmonis.html>

BERKARYA YANG MENGASYIKKAN MELALUI PEMBELAJARAN DARING DI ERA PANDEMI

Isatul Hasanah S.Pd.²⁸

Mahasiswa Pascasarjana IAIN Tulungagung



“Waktu yang telah kita lewati tidak akan pernah terulang kembali, maka dari itu manfaatkan waktu sebaik mungkin dalam mengubah perilaku maupun menambah ilmu pengetahuan yang belum kita ketahui”

Negara Indonesia hampir satu tahun ditimpa datangnya musibah. Yaitu adanya pandemi covid-19 yang merubah kehidupan manusia menjadi sangat terbatas. Interaksi secara langsung seakan-akan tidak bisa dilakukan hanya dapat dilakukan melalui media virtual. Pemerintah memberikan sebuah anjuran bahwa kita harus tetap di rumah dan mematuhi protokol kesehatan yang meliputi 5 M yaitu, memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari tempat

²⁸ Isatul Hasanah, lahir di Madura Bangkalan, 15 juli 1997. Saat ini penulis tinggal di kabupaten tulungagung tepatnya didaerah Boyolangu. Penulis menempuh pendidikan pada jenjang perguruan tinggi di IAIN Tulungagung (2015-2019), mengambil jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan. Pada tahun ajaran 2019/2020 penulis melanjutkan pendidikan pascasarjana (S2) di IAIN Tulungagung dengan mengambil jurusan yang sama yaitu pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI) hingga saat ini.

kerumunan, dan mengurangi mobilitas (Gede Adi Wisnawa, 2020:485). Tujuan adanya peraturan tersebut agar mampu meminimalisir tertularnya virus tersebut. Namun dilihat dari data perhari seakan-akan tidak ada penurunan terkait orang yang positif akibat virus tersebut. Melainkan data perhari mengabarkan bahwa semakin meningkatnya orang yang tertular. Tentu hal tersebut akan berdampak pada semua aspek mulai dari aspek pendidikan, sosial, dan ekonomi. Pendidikan saat ini merasakan dampak yang sangat hebat akibat adanya perpindahan pembelajaran dari sistem luring menjadi sistem daring. Namun perpindahan tersebut tidak memberhentikan siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Pendidikan harus tetap dijalankan, salah satunya dengan cara memanfaatkan teknologi yang ada. Berkembangnya ilmu teknologi pada saat ini, memungkinkan ilmu pendidikan yang ada di Indonesia juga semakin berkembang. Hal tersebut menjadi salah satu cara agar siswa tetap mendapatkan ilmu pengetahuan serta leluasa dalam mendapatkan informasi secara luas terkait materi pembelajaran. Pemanfaatan teknologi saat ini sangat penting bagi seluruh penjuru dunia. Dikarenakan semua membutuhkan teknologi agar tetap dapat melakukan aktifitas masing-masing.

Pembelajaran yang dilakukan dengan sistem daring membutuhkan waktu penyesuaian yang cukup lama. Karena hal ini merupakan hal yang baru bagi siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan (Qamaruddin, 2015:14). Biasanya siswa dapat bertemu secara langsung dengan guru maupun temannya, akan tetapi untuk saat ini hanya bisa bertemu melalui sebuah media virtual. Perlu diketahui bagi pelaku pendidikan yaitu guru dan siswa yang menjadi salah satu tuntutan untuk memiliki sebuah keinginan dalam melanjutkan sistem pembelajaran, meskipun berbasis dengan sistem internet. Hal tersebut

tidaklah mudah, namun seiring berjalannya waktu siswa akan mampu menyesuaikan. Tahapan dalam pembelajaran sangat diperlukan. Karena dapat membekali siswa dalam memahami arti proses pembelajaran yang sebenarnya.

Pembelajaran yang bermakna tentu sangat diharapkan oleh siswa. Karena siswa dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang mereka peroleh sebelumnya. Terlebih pada kondisi seperti ini, seakan-akan siswa tidak mampu mendapatkan pembelajaran yang maksimal. Namun jika kita lihat adanya pandemi ini memberikan banyak manfaat bagi siswa terutama dalam mengembangkan minat yang dimiliki oleh siswa melalui pemanfaatan teknologi. Teknologi yang awalnya hanya digunakan untuk bermain game saja, namun pada kondisi seperti ini game dapat dijadikan sebagai alat bantu untuk menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring. Kebiasaan yang dilakukan oleh siswa menjadi salah satu peluang bagi guru dalam menyampaikan proses pembelajaran. Salah satunya yaitu dalam penggunaan bermain game. Upaya terus dilakukan oleh seorang guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Ketika proses pembelajaran dilakukan di rumah, tentu orang tua juga dapat mengontrol anak dan mendampingi anak. Orang tua harus siap menggantikan posisi guru ketika pembelajaran dilakukan di rumah. Usaha yang dilakukan oleh seorang guru tidak hanya berhenti pada penggunaan teknologi saja. Melainkan hampir setiap guru menganalisis dari kekurangan media yang telah digunakan oleh guru. Tujuannya apakah siswa paham atau mengerti terkait materi yang telah disampaikan melalui media yang digunakan atau bahkan malah sebaliknya. Sehingga hal tersebut menjadi sebuah

problematika bagi guru dalam menyampaikan proses pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan secara daring tentu berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan secara luring. Oleh sebab itu, guru harus mempunyai strategi yang unik agar materi dapat tersampaikan secara maksimal (Andi Nugraha, 2020:283). Teknologi hanya sebagai alat. Sehingga teknologi tidak akan bermanfaat tanpa ada yang mengaplikasikannya. Sehingga manusia sangat mempunyai peluang yang sangat besar dalam mewujudkan kualitas yang tinggi dalam proses pembelajaran dengan maraknya sistem teknologi. Mewujudkan suatu keinginan bukanlah suatu yang mudah, tentu ada banyak proses yang perlu dilewati. Usaha perlu ditingkatkan, serta selalu berfikir positif. Seorang guru dapat menyampaikan materi pembelajaran pada siswanya salah satunya yaitu menggunakan media virtual. Hal tersebut tentu merupakan hal yang baru bagi siswa. Sehingga dapat membantu siswa dalam menumbuhkan rasa keingintahuannya lebih tinggi lagi. Pendidikan merupakan salah satu cara seseorang dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, tidak ada batasan usia, maupun waktu tidak bisa belajar, melainkan dapat belajar dimanapun dan kapanpun. Di sisi lain pembelajaran yang dilakukan di rumah tentu membuat siswa banyak memiliki waktu dalam hal proses belajar. Karena siswa tidak perlu keluar rumah, melainkan dapat mencari sumber informasi yang berkaitan dengan pembelajaran melalui media internet. Perkembangan teknologi tidak menutup kemungkinan, dalam mengembangkan ilmu pengetahuan secara luas. Karena kita seakan-akan difasilitasi oleh adanya teknologi. Dari banyaknya jenis teknologi dapat kita gunakan untuk meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan yang kita ketahui sebelumnya. Namun dilihat dari sumber daya manusia memang sangatlah kurang. Akan

tetapi seseorang yang mempunyai kemauan dalam hal berubah pasti tujuannya akan tercapai.

Berkarya juga bukan suatu hal yang sulit dilakukan. Akan tetapi aktifitas yang mengasyikkan ketika dijalankan. Adanya transformasi pembelajaran luring menjadi sistem daring seakan-akan membuka peluang dalam hal berkarya baik guru maupun siswa. Secara umum guru sebagai pendidik dapat mengembangkan media yang ada guna meningkatkan kualitas pengetahuan anak yang dimiliki. Guru juga dapat memberikan suatu hal yang penuh makna dibandingkan dengan pembelajaran luring. Salah satu contohnya yaitu siswa dapat berinteraksi dengan teman-temannya tanpa harus bertatap muka langsung. Seiring berjalannya pembelajaran yang dilakukan secara daring, hal positif muncul pada siswa yang tau akan pentingnya pendidikan. Siswa sangatlah antusias ketika diberikan tugas oleh guru yang mana tugas tersebut kemudian diminta untuk diupload dimedia sosial salah satunya yaitu di youtube. Secara tidak langsung, kondisi saat ini, sangat membantu siswa maupun guru dalam hal berkarya. Contohnya ketika seorang guru memberikan tugas kepada siswa, ntah membuat video pembelajaran yang sangat sederhana seakan-akan hal tersebut hanya sebagai tugas saja. Namun jika kita lihat bahwa hal tersebut juga membantu siswa dalam proses berkarya yang tidak tampak oleh siswa. Awalnya siswa hanya melihat video pembelajaran yang ada di youtube, maupun media sosial lainnya. Namun ketika proses pembelajaran dilakukan secara daring siswa harus membuat video pembelajaran sendiri, dengan menggunakan aplikasi yang sangat sederhana untuk memenuhi tugas sekolah. Hal tersebut tentu mungkin tidak disadari oleh siswa bahwa itu merupakan suatu hal yang dapat melatih siswa dalam mengembangkan minat serta bakat yang telah dimiliki siswa sebelumnya.

Sehingga adanya perubahan tersebut tidak disadari oleh siswa. Kebiasaan siswa sebelumnya dalam memanfaatkan android hanya untuk sebatas bermain game saja. Namun dari kebiasaan itulah siswa dapat memunculkan ide-ide untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran agar lebih baik.

Pembelajaran yang mengasyikkan tentu akan diminati oleh siswa. Oleh sebab itu sebagai seorang guru harus mampu memanfaatkan waktu pandemi ini untuk dijadikan sebuah ruang dalam meningkatkan mutu pendidikan. Secara tidak langsung, kualitas pendidikan juga merasakan adanya peningkatan dalam hal proses pembelajaran. Sehingga juga akan berdampak pada kualitas pengetahuan siswa yang akan terus berkembang. Dampak dari adanya pandemi ini, seakan-seakan membawa perubahan yang baru. Perubahan perlahan-lahan muncul tanpa kita sadari. Terutama dalam lingkup pendidikan. bagi seorang guru dalam menstransfer ilmu pengetahuan tentunya memiliki banyak kesulitan yang dialami. Salah satunya yaitu menumbuhkan kreatifitas anak ketika pembelajaran dilakukan secara daring. Namun perlu kita sadari bersama bahwa mengembangkan ilmu pengetahuan sangatlah perlu untuk ditingkatkan.

Waktu yang luang tentunya menjadi sebuah harapan dalam meningkatkan minat dan bakat yang kita miliki. Jika kita lihat hampir saat ini tidak disadari bahwa seorang guru sangatlah produktif dalam hal berkarya. Karena seakan-akan seorang guru dituntut untuk lebih maju dan berkembang lagi. Akan tetapi hal tersebut tidak disadari oleh guru melainkan menjadi sebuah aktifitas yang sangat menyenangkan. Ilmu yang didapat oleh siswapun tidak hanya sekedar dalam bentuk tulisan materi saja. Namun siswa dapat mengembangkan inovasi baru dalam meningkatkan ilmu pengetahuan yang

mereka miliki sebelumnya. Terlebih ketika seorang guru meminta siswa dalam hal ikut andil pada sebuah kegiatan yang dilakukan di sekolah. Mungkin ketika pembelajaran dilakukan secara luring semua siswa tidak dapat berpartisipasi secara langsung dikarenakan terbatasnya waktu. Namun pada kondisi seperti ini tidak ada batasan waktu bagi siswa untuk ikut andil dalam kegiatan sekolah, karena dapat dilakukan di rumah. Salah satu contohnya ketika antar sekolah mengadakan sebuah lomba, tentu hanya siswa yang dapat meluangkan waktunya untuk mengikuti lomba tersebut. Namun pada saat ini, hampir semua siswa dapat mengikutinya. Karena tidak perlu datang ke tempat langsung melainkan bisa diikuti di rumah. Di sisi lain, siswa juga terlatih dalam memunculkan kreatifitasnya dalam hal berkarya. Disitulah siswa dapat mengembangkan ilmu pengetahuannya. Siswa juga dapat mengaplikasikan semua jenis media yang sebelumnya siswa hanya dapat melihat tanpa adanya suatu rasa kemauan dalam mengaplikasikannya. Namun pembelajaran daring inilah membuat rasa ingintahuannya siswa muncul dalam mengetahui suatu hal yang baru dibandingkan pembelajaran yang dilakukan secara luring.

Tanpa kita sadari bahwa proses itulah yang akan membawakan dampak pada siswa. Karena adanya proses tersebutlah yang dapat menentukan hasil maupun tujuan akhir yang hendak dicapai oleh siswa. Kemampuan seorang anak tentu sangatlah berbeda terutama dalam hal kelebihan maupun kekurangan. Namun setiap anak pasti memiliki keinginan yang sangat tinggi untuk lebih maju dan berkembang. Dalam proses pembelajaran tidak semudah ketika kita melihat secara langsung dalam memahami sebuah ilmu. Kebosanan, kejenuhan, serta adanya putus asa dalam diri seseorang dalam meraih ilmu itu pasti semua pernah merasakan. Namun kita harus bangun dari keterpurukan tersebut.

Agar waktu yang telah kita gunakan tidaklah menjadi suatu hal yang sia-sia, melainkan dapat memberikan sebuah manfaat untuk diri kita sendiri maupun orang lain. Waktu yang telah kita lewati tidak akan pernah terulang kembali, maka dari itu manfaatkan waktu sebaik mungkin dalam mengubah perilaku maupun menambah ilmu pengetahuan yang belum kita ketahui. Tidak ada batasan bagi seseorang dalam memperoleh ilmu. Oleh sebab itu adanya pandemi ini seakan-akan membuat manusia sadar dalam hal pentingnya ilmu. Berkarya bukanlah suatu hal yang harus dilakukan oleh orang yang ahli dalam bidang keilmuannya, akan tetapi semua orang berhak berkarya baik secara akademik maupun non akademik.

Daftar Pustaka

- Bilfaqih, Y., dan Qamaruddin. M.N. 2015. Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. Deepublish, Yogyakarta.
- Anugrahana. Andi. 2020. Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 10. No. 3. September
- Adi Wisnawa, Gede. 2020. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Keperawatan Jiwa. Vol 8. No 3. Agustus

PERLAKUAN MASSAGE PADA ATLET DI ERA NORMAL BARU

Dian Helaprahara, M.Pd.²⁹

STKIP PGRI Sumenep



“Yang perlu diperhatikan oleh seorang tenaga masseur dan therapist dalam menangani pasien di era normal baru ini adalah tetap mematuhi protokol kesehatan yang sudah dianjurkan oleh pemerintah”

Pendahuluan

Sekitar pada akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan Desember, muncul wabah pneumonia misterius yang ditandai dengan demam, batuk kering, serta kelelahan, dan gejala gastrointestinal atau nyeri diarea lambung awal mula terjadi pada pasien di pasar grosir makanan laut, Pasar Grosir Makanan Laut Huanan, di Wuhan, Hubei, Cina (Huang et al. 2020). Hampir sekitar 66% warga di pasar tersebut terkena wabah tersebut pada

²⁹ Penulis lahir di Sumenep, 27 Oktober 1980, penulis merupakan Dosen Tetap STKIP PGRI Sumenep dalam bidang ilmu Pendidikan Olahraga, penulis menyelesaikan gelar Sarjana Ilmu Kepelatihan Olahraga di Universitas Negeri Surabaya (2000), sedangkan gelar Magister Pendidikan diselesaikan di Pascasarjana IKIP BUDI UTOMO Malang Program Studi Pendidikan Olahraga (2012), Gelar Profesi Pelatih Bolavoli Nasional, Masseur Tingkat Nasional dan aktif dalam Club Sepakbola Liga 3 (Madura FC).

Desember 2019. Sehingga mengakibatkan pasar tersebut resmi ditutup oleh pihak pemerintah pada 1 Januari 2020, setelah adanya pemberitahuan peringatan epidemiologi atau penyebaran wabah oleh otoritas kesehatan setempat pada 31 Desember 2019. Namun, pada awal tahun 2020 bulan Januari ribuan orang di China, termasuk beberapa provinsi (seperti Hubei, Zhejiang, Guangdong, Henan, Hunan, dll.) Dan kota-kota (Beijing dan Shanghai) diserang oleh penyebaran wabah penyakit yang semakin merajalela (Organization World Health 2020). Selanjutnya wabah penyakit ini menyebar luas ke negara-negara lain, seperti Thailand, Jepang, Republik Korea, Vietnam, Jerman, Amerika Serikat, dan Singapura. Kasus pertama yang dilaporkan di negara China adalah pada 21 Januari 2020. Hingga 6 Februari 2020, total 28.276 kasus yang dikonfirmasi dengan 565 kematian secara global didokumentasikan oleh WHO, yang melibatkan setidaknya 25 negara (world health organization 2019). Sehingga dari wabah penyakit ini kemudian diidentifikasi sebagai coronavirus baru, bernama 2019 novel coronavirus (2019-nCoV) dan mengingatkan kembali hal mengerikan dari sindrom pernapasan akut yang parah (SARS-2003, yang disebabkan oleh beta-coronavirus lain) yang terjadi 17 tahun lalu.

Penularan dari orang ke orang dapat terjadi melalui droplet atau transmisi kontak terhadap pasien dan jika tidak ada pengendalian infeksi yang ketat atau jika tidak tersedia alat pelindung diri yang tepat, hal ini dapat membahayakan petugas kesehatan lini pertama yang bertugas dalam menangani penyakit ini (Y. C. Wu, Chen, and Chan 2020). Saat ini, di Negara Indonesia sendiri sudah bergerak cepat dalam menangani penyebaran virus covid-19 ini sehingga memutuskan untuk bekerjasama dengan Negara China dalam memilih vaksin yaitu vaksin sinovac. Vaksin sinovac sendiri sudah teruji

secara klinis di China bahwa vaksin tersebut ditoleransi dengan baik dan menimbulkan respons humoral terhadap SARS-CoV-2, yang mendukung persetujuan penggunaan darurat CoronaVac di Cina dan dalam tiga studi fase 3. Kemanjuran perlindungan CoronaVac masih harus ditentukan (Zhang et al. 2021). Di Indonesia sendiri juga sudah mengizinkan pemberian vaksin sinovac ini terhadap masyarakat Indonesia atas dasar Izin penggunaan darurat atau emergency use of authorization (EUA) vaksin COVID-19 Sinovac telah dikeluarkan pihak BPOM. Pengeluaran izin ini diberikan karena vaksin Sinovac telah memenuhi standar efikasi (khasiat dan keamanan) dari (WHO) World Health Organization (Nareza 2021).

New normal atau normal baru baru-baru ini sangat santer tedengar melalui media sebagai membiasakan kehidupan baru pasca pandemic covid-19 ini. Normal Baru itu sendiri dapat diartikan suatu kondisi atau kebiasaan sosial masyarakat atau perilaku individu yang muncul setelah covid-19 selesai. Seperti Normal Baru, Normal Lama adalah kondisi sosial masyarakat sebelum pandemi covid-19 (Habibi 2020). Pandemi covid-19 memaksa pembatasan aktivitas sosial, ekonomi, keagamaan termasuk kegiatan perkuliahan. Penutupan beberapa fasilitas umum, arena olahraga dan pertokoan serta perkuliahan dilakukan secara online memberikan dampak pada masyarakat (Daima Ulfa and Mikdar 2020). Dengan adanya vaksinasi serta pemulihan aktivitas pada kebiasaan normal baru ini masyarakat lebih mematuhi protocol Kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah yaitu dengan selalu memakai masker saat beraktivitas di luar, membiasakan mencuci tangan setelah beraktivitas, menjaga jarak Ketika melakukan aktivitas, menjauhi kerumunan, dan serta mengurangi mobilitas di luar.

Massage Olahraga

Dalam sebuah penelitian terbaru menginformasikan bahwa massage mempunyai dampak positif terhadap pasien yang baru sembuh dari covid-19 maupun juga sebagai sebuah alternatif pekerjaan di masa pandemic covid-19 saat ini (Mulyani 2021; L. Wu et al. 2020). Massage olahraga adalah merupakan aplikasi pijat khusus. Massage olahraga adalah ilmu dan serta seni dalam menerapkan pijat dan teknik terkait untuk menjaga kesehatan atlet dan serta meningkatkan kinerja atlet. Massage merupakan sebuah metode yang digunakan beberapa oleh pelatih untuk menghasilkan kinerja terbaik seorang atlet. Sebagai contoh, seorang pelatih melakukan massage kepada atlet sebelum bertanding dengan tujuan untuk menghangatkan otot, meningkatkan sirkulasi darah, meredakan ketegangan otot, atau mengurangi kecemasan sebelum bertanding (Benjamin and Lamp 1999).

Dalam sebuah penelitian tentang massage yang merupakan sebuah alternatif penurunan penumpukan asam laktat pada atlet menggambarkan hasil yang signifikan (Rasyid and Agung 2017). Teknik massage olahraga yang dilakukan secara manual terdiri dari lima teknik yang terkenal diantaranya: effleurage, petrissage, tapotement, frictions dan vibrations, yang mana pada masing-masing Teknik tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara. Teknik tersebut adalah dengan pukulan yang membentuk dasar dari Teknik pijat Swedia, serta efeknya bervariasi sesuai dengan faktor-faktor seperti pada kekuatan dan kecepatan perlakuannya serta keadaan fisik dan emosional penerima dan terapis yang memberikannya (Johnson 2011).

Yang perlu diperhatikan oleh seorang tenaga masseur dan therapist dalam menangani pasien di era normal baru ini adalah tetap mematuhi protokol kesehatan yang

sudah dianjurkan oleh pemerintah dan dikutip dalam American Massage Therapists Association (AMTA) ada 7 pertimbangan yang harus dipatuhi, diantaranya:

1. Mematuhi secara penuh antara pasien dan masseur terhadap protokol kesehatan dan panduan praktik terbaru di era normal baru.
2. Pasien dan masseur sebaiknya sama-sama mendapatkan surat kesehatan bahwa terbebas dari COVID-19.
3. Masker, sarung tangan, dan pakaian bersih menjadi syarat wajib dalam melakukan massage.
4. Melakukan protokol pembersihan, disinfektan, dan sanitasi menyeluruh di ruang pijat dan tempat umum serta benda apa pun yang disentuh oleh klien.
5. Social distancing tetap dilakukn serta membatasi jumlah pasien yang akan dilakukan penanganan massage.
6. Perjanjian dengan pasien sebaiknya dilakukan dengan cara virtual untuk meminimalkan kontak fisik secara langsung.
7. Kebijakan pembatalan terhadap pasien apabila pasien atau terapis menunjukkan tanda-tanda penyakit yang mengarah pada covid-19 (AMTA n.d.).

Daftar Pustaka

AMTA. n.d. "COVID-19 Resources for Massage Therapists." American Massage Therapists Association. Retrieved (<https://www.amtamassage.org>)

/about/news/covid-19-resources-for-massage-therapists/).

- Benjamin, Patricia J., and Scott P. Lamp. 1999. *Understanding Massage*. Vol. 108.
- Daima Ulfa, Zuly, and Zenal Mikdar. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perilaku Belajar, Interaksi Sosial Dan Kesehatan Bagi Mahasiswa FKIP Universitas Palangka Raya." *Journal of Sport Science and Education* | 5(2):124–38.
- Habibi, Adrian. 2020. "Normal Baru Pasca Covid-19." *Journal.Uinjkt.Ac.Id* 4(1):197–202.
- Huang, Chaolin, Yeming Wang, Xingwang Li, Lili Ren, Jianping Zhao, Yi Hu, Li Zhang, Guohui Fan, Jiuyang Xu, Xiaoying Gu, Zhenshun Cheng, Ting Yu, Jiaan Xia, Yuan Wei, Wenjuan Wu, Xuelei Xie, Wen Yin, Hui Li, Min Liu, Yan Xiao, Hong Gao, Li Guo, Jungang Xie, Guangfa Wang, Rongmeng Jiang, Zhancheng Gao, Qi Jin, Jianwei Wang, and Bin Cao. 2020. "Clinical Features of Patients Infected with 2019 Novel Coronavirus in Wuhan, China." *The Lancet* 395(10223):497–506.
- Johnson, Jane. 2011. *Deep Tissue Massage Hands-On Guides for Therapists*. China: Human Kinetics.
- Mulyani, Sri. 2021. "Implikasi Pelatihan Massage Terhadap Keterampilan Hidup Tunanetra Di Masa Pandemi Covid-19." *Comm-Edu (Community Education Journal)* 4(1):14.
- Nareza, Meva. 2021. "Menilik Izin Vaksin COVID-19 Sinovac Dan Efektivitasnya." *Alodokter*. Retrieved January 11, 2021 (<https://www.alodokter.com/menilik-izin-vaksin-covid-19-sinovac-dan-efektivitasnya>).

- Organization World Health. 2020. "Coronavirus Disease." World Health Organization (June):1-18. Retrieved June 22, 2020 (<https://covid19.who.int/>).
- Rasyid, Ainur, and Nugroho Agung. 2017. "Pengaruh Pemulihan Aktif Jogging Terhadap Penurunan Asam Laktat Pada Olahraga Bulutangkis." *Journal Sport Area* 2(2):10-18.
- world health organization. 2019. "Coronavirus Disease (COVID-19) Weekly Epidemiological Update and Weekly Operational Update." World Health Organization. Retrieved (<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/situation-reports>).
- Wu, Liu, Yuting Dong, Jin Li, Ju Huang, Dengpeng Wen, Tao Peng, and Jian Luo. 2020. "The Effect of Massage on the Quality of Life in Patients Recovering from COVID-19: A Systematic Review Protocol." *Medicine (United States)* 99(23):1-4.
- Wu, Yi Chi, Ching Sung Chen, and Yu Jiun Chan. 2020. "The Outbreak of COVID-19: An Overview." *Journal of the Chinese Medical Association* 83(3):217-20.
- Zhang, Yanjun, Gang Zeng, Hongxing Pan, Changgui Li, Yaling Hu, Kai Chu, Weixiao Han, Zhen Chen, Rong Tang, Weidong Yin, Xin Chen, Yuansheng Hu, Xiaoyong Liu, Congbing Jiang, Jingxin Li, Minnan Yang, Yan Song, Xiangxi Wang, Qiang Gao, and Fengcai Zhu. 2021. "Safety, Tolerability, and Immunogenicity of an Inactivated SARS-CoV-2 Vaccine in Healthy Adults Aged 18-59 Years: A Randomised, Double-Blind, Placebo-Controlled, Phase 1/2 Clinical Trial." *The Lancet Infectious Diseases* 21(2):181-92.

PERAN ORANG TUA SEBAGAI GURU DI ERA PANDEMI COVID-19

Siti Muawanatul Hasanah, S.Pd.I., M.Pd.³⁰

Dosen UNIRA Malang dan Owner Sekolah Tahfizh Al-
Quran Tazakka Malang



“Kesuksesan pendidikan adalah bukan menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan saja, akan tetapi menjadi kewajiban bersama antara sekolah, masyarakat dan khususnya orang tua”

Berbicara masalah pendidikan, maka tidak akan pernah berakhir dan tidak pernah ada habisnya, karena sesungguhnya setiap hari pendidikan itu sendiri mengalami perubahan-perubahan yang juga disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan zaman saat ini. Maka menciptakan pendidikan yang efektif, efisien, dan nyaman bagi peserta didik dalam rangka melaksanakan proses belajar mengajar merupakan prioritas setiap

³⁰ Siti Muawanatul Hasanah, S.Pd.I., M.Pd lahir di Banyuwangi 04 Mei 1985 merupakan salah satu dosen tetap di Universitas Islam Raden Rahmat (UNIRA) Malang dan owner Sekolah Tahfizh Al-Qur'an Tazakka Malang yang saat ini menjabat sebagai Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Keislaman UNIRA Malang, sekaligus menjabat sebagai Direktur Al-Qur'an Learning Center (ALC) di UNIRA Malang. Pada tahun 2020 Ia melanjutkan studinya di Program Doktorat Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

lembaga pendidikan yang ada. Sayangnya mulai dari awal maret 2020 pemerintah Indonesia resmi mengumumkan adanya virus yang juga menjangkit negara kita tercinta Indonesia, setelah pada awalnya hanya ada di negara cina sebagai negara pertama yang terkena covid-19.

Sejak itulah segala bentuk aktivitas masyarakat dibatasi, mulai dari sektor perekonomian sampai pada sektor pendidikan. Semua terkena imbas dari adanya virus covid-19 ini. Saat ini sistem pembelajaran luring beralih menjadi pembelajaran daring. Disinilah peran guru di sekolah akan lebih banyak digantikan oleh orang tua di rumah masing-masing. Oleh karenanya, pendidikan menjadi tanggung jawab sepenuhnya oleh lembaga pendidikan itu sendiri (sekolah) dan orang tua siswa (di rumah).

Dari fenomena ini, maka peran orang tua akan sangat berbeda dengan peran pada sebelum adanya pembelajaran daring, orang tua dituntut untuk mahir melaksanakan pendampingan bagi putra-putrinya, sebut saja sebagai Guru dan Orang tua di rumah. Karena posisi orang tua dalam hal ini adalah sebagai guru maka bagaiana menjadi guru yang baik bagi putra putrinya di rumah, orang tua perlu menambah kembali wawasan dan ilmu pengetahuan yang dibarengi dengan intensitas waktu yang lebih dengan putra putrinya di rumah.

Jika ditinjau dari ajaran agama islam, pendidikan pertama memang terjadi pada keluarga sebut saja pendidikan keluarga. Jika ditinjau dari macam dan jenisnya pendidikan sendiri terbagi atas tiga macam ruang lingkup, pertama pendidikan formal (terjadi dalam lembaga sekolah atau madrasah), pendidikan nonformal (terjadi dalam lembaga masyarakat) dan terakhir pendidikan informal (pendidikan yang terjadi dalam keluarga). Dari sinilah peran orang tua nanti menjadi

kategori mendidik dalam keluarga dan menjadi pengganti guru di sekolah (Erzad,A.M: 2017).

Dalam istilah pendidikan keluarga, bagi anak pendidikan pertamanya didapatkan dalam asuhan orang tua, disinilah seorang anak mendapatkan yang utama dan pertama. Mendidik moralitas anak, karakter anak, agama anak, bahkan etakkan dasar-dasar ketauhidan adalah tugas dan peran orang tua sebagai guru di rumah. Jadi lingkungan keluarga menjadi tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian bagi anak. (Baharun, 2016).

Ketika anak memulai melaksanakan pendidikannya di rumah (bersekolah di rumah), disinilah peran orang tua menjadi sangat dominan. Mengapa demikian? Karena secara langsung orang tua berperan sebagai pengasuh, Pembina, dan pendidik. Disinilah peran ganda orang tua sebagai pengganti guru di sekolah terjawab sudah. Jadi orang tua bertugas membantu anak dalam mempersiapkan media pembelajaran, mendampingi nproses belajarnya, bahkan menerangkan materi-materi pembelajaran yang ada. Inilah yang sering dikeluhkan orang tua, maka tidak jarang para orang tua mengeluh tidak bias menjadi guru dan tidak sanggup menjalankan profesi sebagai guru (Prianto: 2020).

Melihat fenomena tersebut di atas, untuk menjadi orang tua sekaligus menjadi guru profesional bagi putra putri kita, maka perlu kita perhatikan terlebih dahulu hal penting adalah memahami potensi yang ada pada putra-putri kita diantaranya dari faktor internal yang dibangun dan ditumbuhkan antara orang tua dengan anak, diantaranya adalah:

1. Faktor Kesehatan

Sebagai orang tua kita pastikan pada saat kita memberikan pembelajaran, kondisi putra putrid kita dalam kondisi sehat, jika demikian maka ananda akan

dapat menerima materi yang kita sampaikan dengan baik.

2. Minat dan Motivasi

Dalam setiap harinya mood ananda tentunya adalah tidak sama, terkadang naik terkadang turun, maka kita harus bisa mencari celah dimana ananda bias mengikuti dengan baik pembelajaran yang akan kita sampaikan, lakukan dari pembelajaran yang disukai terlebih dahulu (Mutiah: 2017).

3. Cara dan model belajar

Karena pembelajaran berbeda, maka dari itu gunakan model pembelajaran yang asik dan menyenangkan tentunya berbasis efektif dan efisien.

4. Hadirkan pembelajaran yang menyenangkan

Sebisa mungkin orang tua harus sabar dalam membimbing dan berusaha masuk dalam dunia anak dalam proses pembelajaran.

5. Bekerja sama dengan baik

Membangun kerjasama dalam proses belajar mengajar adalah faktor penentu keberhasilan dalam mendampingi ananda, maka orang tua harus berperan lebih dominan dalam pendampingan ini (Baharun: 2016).

Adapun peran penting orang tua sebagai guru di rumah dapat diambil beberapa peran sebagai berikut:

1. Menjadi Role Model Bagi Anak

Setiap orang pasti mengidolakan figur atau sosok yang dijadikan panutan dalam hidupnya, tak terkecuali dengan putra-putri kita. Maka sebagai seorang pemimpin dalam keluarga, orang tua seyogyanya bias memberikan tauladan yang baik bagi putr-putrinya.

Dalam pendapatnya (Rakhmawati: 2015) menyatakan bahwa anak akan meniru perilaku orang tuanya baik itu yang bersifat positif ataupun yang bersifat negatif, adapun perilaku yang ditiru oleh anak dapat dilihat dari menirukan kebiasaan orang tua, meneladani pergaulan orang tua, perilaku yang dilakukan orang tua, dan juga aktivitas sehari-hari yang menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh orang tuanya. Dengan demikian, orang tua disini menjadi sumber pertama dan utama anak untuk belajar sebagai rujukan anak dalam mengambil langkah yang mereka lakukan. (Taubah: 2016).

2. Membrosamai Anak dalam Aktivitasnya di Rumah

Pada hakikatnya dunia anak adalah bermain. Anak dapat pengalaman terbanyak dan pembelajaran secara tidak langsung adalah dari proses mereka bermain. Mereka akan belajar banyak tentang sesuatu melalui kegiatan bermain, dan bermain juga salah satu bagian dari proses pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat penting dilalui pada tiap pertumbuhan usianya (Prasetyono: 2008). Berkenaan dengan yang termaktub pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) bahwa dunia anak adalah bermain, melalui sebuah permainan, dapat menuntun pada perkembangan anak yang cerdas, ceria, semangat dan selalu sehat. Sebagian besar anak-anak di Indonesia menggunakan waktunya untuk bermain, baik itu bermain sendiri maupun dengan teman-temannya.

Hal tersebut termaktub dalam Al-Qur'an pada surat At-Tahrim ayat 6 yang artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu, dan keluargamu dari siksa api neraka yang bahan bakarnya dari manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang

diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (QS. At-Tahrim:6).

Dapat penulis garis bawahi bahwa sesungguhnya kesuksesan pendidikan adalah bukan menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan saja, akan tetapi menjadi kewajiban bersama antara sekolah, masyarakat dan khususnya orang tua. Maka harus ada kerjasama yang bagus yang dibangun diantara ketiganya, harus saling mendukung dan memberikan masukan yang membangun dalam rangka menyukkseskan pendidikan sesuai dengan harapan dan cita-cita agama, nusa, bangsa dan Negara.

Daftar Pustaka

- Baharun, H., 2016, Pendidikan Anak dalam Keluarga: Tela'ah Epistimologi, Jurnal Pendidikan.
- Erzad, A.M, 2017, Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga.
- Gloria, 2020; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017; Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017
- Iriani, D., 2014, Kesalahan dalam Mendidik Anak: Gramedia
- Mutiah, D., 2012, Psikologi Bermain Anak Usia Dini, Jakarta: Kencana
- Muhammad Muntahibun, 2011, Ilmu Pendidikan Islam, Yogyakarta: Teras.
- Prianto, C., 2020, Pembelajaran Bermakna di Tengah Covid-19, Surabaya: Yayasan Kita Menulis.
- Prasetyono, D. S (2008). Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini. Think Jogjakarta

- Rakhmawati, I (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.21043/kr.v6i1.1037>
- Suyanto, Bagong, 2013, *Masalah Sosial Anak*, Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Taubah, M (2016). Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam, Mufatihatus Taubah (Dosen STAIN Kudus Prodi PAI). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 109-136. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.109-136>

PELIBATAN PENYANDANG DISABILITAS DALAM DESA TANGGUH MENGHADAPI RISIKO SOSIAL DIMASA PANDEMI COVID-19

A. Nururrochman Hidayatulloh, S.Sos, M.A³¹

**Balai Besar Penelitian dan Pengembangan
Pelayanan Kesejahteraan Sosial (B2P3KS)**

Yogyakarta



“Penyandang disabilitas hingga saat ini merupakan kelompok yang teralienasi secara sosial, ekonomi dan Kesehatan, oleh karena itu maka sudah saatnya pelibatan penyandang disabilitas sangat diperlukan baik sebagai pelaku atau sebagai obyek pelayanan social”

³¹ Penulis lahir di Brebes Jawa Tengah, 17 Oktober 1984, Merupakan Peneliti pada Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial (B2P3KS) Yogyakarta Kementerian Sosial RI. Menyelesaikan gelar Sarjana Ilmu Sosial pada Jurusan Ilmu Sosiatri di FISIPOL Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (2009), gelar Master of Arts (M.A) diperoleh pada Magister Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan FISIPOL UGM pada tahun 2016. Saat ini juga sedang menempuh pendidikan S2 (M.Sc) Magister Kepemimpinan dan Inovasi Kebijakan Sekolah Pascasarjana UGM.

Pandemi covid-19 telah memberikan dampak domino yang luar biasa terhadap tatanan kehidupan manusia. Diaspora virus yang berkembang sangat ceoat telah meluluhlantakkan sendi perekonomian global di penghujung tahun 2020 yang lalu. Sisi kehidupan manusia saat itu mengupayakan tindakan preventif guna menghentikan penyebaran virus tersebut. Berbagai kebijakan yang diambil oleh berbagai negara di belahan bumi telah diambil. Kebijakan “Lockdown” oleh berbagai negara di asia dan eropa pun di berlakukan, yang justru mengakibatkan terhentinya laju perekonomian dan dinamika sosial masyarakat. Indonesia pun demikian, pemerintah mengambil sikap yang hampir mirip dengan tetap mempertimbangkan factor ekonomi sebagai alasannya mengimplementasikan “ pembatasan sosial berskala besar atau PSBB di beberapa wilayah. Hingga saat ini pun pemerintah masih melakukan pembatasan sosial kegiatan masyarakat dengan memberlakukan kegiatan yang terbatas, semisal menutup jam operasional toko lebih cepat dari biasanya dan pengurangan kegiatan berkerumun yang memungkinkan kluster baru muncul. Kebijakan Protokol kesehatan pun secara ketat di jalankan. Pembentukan tim satgas covid-19 di berbagai daerah secara langsung di tangani oleh kepala daerah dan forum komunikasi pimpinan daerah setempat.

Ilustrasi di muka memberikan gambaran pada kita bahwa kondisi yang terjadi pada aspek sosial ekonomi bagi masyarakat kalangan bawah sungguh sangat terasa. Hanya kekuatan kolektif dan solidaritas sosial yang setidaknya dapat meminimalisir dampak sosial ekonomi terutama bagi masyarakat kalangan bawah untuk tetap bisa bertahan di tengah pandemic.

Segmentasi masyarakat kalangan bawah yang terkena dampak salah satunya adalah para penyandang

disabilitas. Mereka adalah kaum marginal yang sepatutnya mendapatkan perlindungan sosial ekonomi dari pemerintah dan masyarakat. Dalam kondisi yang demikian posisi penyandang disabilitas merupakan entitas yang lemah, karena tidak memiliki daya kekuatan untuk dapat bertahan di tengah pandemic. Pada Konteks ini posisi penyandang disabilitas sangat rentan karena akan mengalami diskriminasi belum lagi masih terjebak dalam peran domestic dan publik.. Keadaan tersebut memaksa bahwa penyandang disabilitas dalam posisi public harus ikut terlibat dalam proses interaksi sosial dan peran pasifnya dalam masyarakat.

Pada struktur administrative terkecil pada level keluarga dan desa dalam hal ini, maka perlu ada keterlibatan penyandang disabilitas. Ketangguhan yang dimiliki oleh para penyandang disabilitas tidak hanya di eliminir begitu saja akan tetapi perlu diberikan porsi partisipatif dalam sebuah wadah guna mengaktualisasikan perannya dalam masyarakat di desa. Pembentukan desa yang tangguh untuk melawan pandemic covid-19 saat ini hingga beberapa tahun ke depan merupakan sebuah keniscayaan. Desa menjadi semacam entitas pada level masyarakat untuk dapat membuka ruang edukasi tentang penerapan pola hidup yang preventif dan bersih. Pola hidup yang bersih dan sehat patut untuk di gagas sejak tingkat desa dan memberikan ruang bagi penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas ikut terlibat dalam pola kampanye sosial penerapan protocol kesehatan yang baik dan dukungan dari pemerintah desa.

Tim tangguh covid-19 pada level desa merupakan kekuatan moral dan kolektif guna menyediakan dukungan modal sosial masyarakat desa melalui gotong royong membangun imunitas sosial termasuk didalamnya peran penyandang disabilitas. Tim tersebut harus

menyediakan supporting logistic yang cukup bagi warga masyarakat adapun beberapa yang urgen untuk segera dipenuhi adalah kebutuhan akan pangan dan ruang isolasi mandiri bagi yang di duga atau suspek covid-19. Penyediaan pangan sangat penting guna menghindari warga masyarakat yang kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Disamping bahan pangan juga ruang isolasi sebagai prasarana penunjang jika ada warganya yang terbatas melakukan isolasi mandiri. Hal ini dilakukan bagi mereka yang rentan secara sosial dan ekonomi. Dalam konteks kerentanan maka tidak hanya penyandang disabilitas saja tetapi termasuk di dalamnya adalah warga lansia, anak balita dan warga yang memiliki riwayat penyakit kronis.

Peran Tim Covid-19 di desa menjadi semacam kekuatan kolektif anantara berbagai elemen. Pada level desa ada banyak entitas yang bisa menjadi kekuatan bersama diantaranya adalah Seluruh warga masyarakat desa, aparat pemerintah desa, karang taruna, ibu PKK, linmas, dasa wisma dan ibu penggerak posyandu, bidan desa serta puskesmas. Elemen tersebut merupakan kekuatan komunitas dalam melawan pandemi ini. Lantas bagaimana dengan posisi penyandang disabilitas dalam masa pandemic ini.

Posisi penyandang disabilitas ini tentu akan memiliki peran yang sama pentingnya dari beberapa elemen yang telah disebutkan di awal. Tim covid pada level desa ini. Pihak desa setidaknya memiliki data base valid dan terverifikasi termasuk didalamnya mengenai jenis kedisabilitasnya. Adapun data base tersebut secara real time menunjukkan pembaharuan data pelayanan sosial yang telah diberikan maupun yang telah di advokasi dan yang paling utama adalah memantau kondisi derajat kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Proses ini merupakan bentuk surveilans

terhadap kondisi penyandang disabilitas yang secara berkala di pantau.

Dalam konteks pemenuhan kebutuhan logistiknya maka di perlukan tim monitoring yang secara khusus memenuhi dan mendistribusikan kebutuhan logistik. Pemberian multivitamin dan obat-obatan selalu berimbang diberikan kepada penyandang disabilitas. Kegiatan pemberian obat dan monitoring kesehatan ini bisa dilakukan secara home visit atau dengan melakukan kunjungan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Dalam konteks ini para tenaga kesehatan harus selalu melakukan komunikasi dengan para pendamping disabilitas. Kondisi ini akan berbeda dengan penyandang disabilitasnya dalam kategori fisik atau sensorik. Pada kondisi kedisabilitasan fisik tentu akan lebih mudah dalam melakukan komunikasi karena secara penerimaan informasi akan lebih mudah di terima daripada kondisi disabilitas sensorik. Tenaga kesehatan bisa langsung berkomunikasi dengan penyandang disabilitas fisik dengan memberikan penyuluhan kesehatan dan penerapan protocol kesehatan yang baik.

Dukungan dan pelibatan aktif disabilitas sangat penting mengingat bahwa mereka termasuk dalam kategori yang rawan dan tinggi akan tertular oleh covid-19. Tentu hal tersebut harus disadari betul oleh petugas kesehatan dan masyarakat sebagai tim siaga desa guna mengkampanyekan jaga jarak dalam beraktivitas guna meminimalisir penularan lebih lanjut. Dalam konteks akseptabilitas informasi maka penyandang disabilitas terutama sensorik akan terlambat untuk menerima informasi. Inklusifitas informasi bagi semua segmen termasuk penyandang disabilitas sangat di perlukan guna mensukseskan keterlibatan penyandang disabilitas dalam menghadapi pandemic covid-19 ini. Dalam konteks sosial ekonomi, penyandang disabilitas fisik

yang memiliki pendapatan ekonomi harus terpuruk akibat kondisi tersebut sehingga sudah tentu akan mengurangi pendapatannya. Mereka yang bekerja dengan kondisi demikian pun sangat sedikit jumlahnya karena sikap para pengusaha yang masih abai terhadap pemenuhan hak penyandang disabilitas. Hal tersebut merupakan bagian dari proses stigmatisasi yang harus diterima mereka karena mereka nir kontribusi dalam masyarakat. Hal ini karena mereka sebetulnya tidak diberikan kesempatan guna menunjukkan aktualisasi kemampuannya. Pada kondisi pandemic ini rupanya penyandang disabilitas belum sepenuhnya di libatkan secara aktif dalam tim siaga oleh karena stigma sebagai atribut rentan.

Dukungan psikososial sangat diperlukan terhadap penyandang disabilitas karena saat ini yang diperlukan oleh mereka adalah dukungan psikologis dan aspek sosial. Mereka membutuhkan komunikasi yang hangat dan bersahabat dari para pendamping atau pun sesama penyandang disabilitas. Dukungan keluarga pun memiliki peran yang strategis guna menguatkan fungsi sosialnya kepada masyarakat. Karena selama pandemic ini tentu keterbatasan mereka dalam mengakses pelayanan kesehatan menjadi terbatas. Penyandang disabilitas hingga saat ini merupakan kelompok yang teralienasi secara sosial, ekonomi dan kesehatan. Oleh karena itu maka sudah saatnya pelibatan penyandang disabilitas sangat diperlukan baik sebagai pelaku atau sebagai obyek pelayanan sosial.

Integrasi Keilmuan

dalam Menyongsong Merdeka Belajar

Gagasan penulisan buku dengan judul *Integrasi Keilmuan dalam Menyongsong Merdeka Belajar* muncul saat terjadi Pandemi Covid-19 diikuti peraturan pemerintah tentang “Merdeka Belajar”. Topik-topik tulisan yang cukup menarik dari para penulis (dosen, mahasiswa, guru dan praktisi pendidikan) tersebut muncul sebagai upaya membantu pemikiran menghadapi situasi yang berubah secara drastis. Proses belajar pendidikan olahraga harus didisain sedemikian rupa, menarik untuk diikuti atau dialami siswa. Proses belajar pendidikan secara daring ini berdasarkan pengakuan banyak siswa sangat membosankan, jenuh dan tidak ada motivasi yang tinggi untuk belajar secara mandiri guna pencapaian hasil belajar yang optimal.

Kondisi ini tentu menjadi tantangan bagi profesi bidang pendidikan. Buku ini hadir tentunya untuk menjadi salah satu referensi bagaimana seharusnya para profesi bidang pendidikan menjalankan profesinya. Prediksi berbagai pihak bahwa belajar di rumah secara digital (*online*) diperkirakan relatif tidak dapat mewujudkan hasil belajar yang optimal, seperti diketahui bahwa hasil belajar di sekolah secara umum diukur melalui tiga domain yaitu kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan atau penguasaan gerak atau keahlian) dan afektif (perubahan sikap atau perilaku atau karakter). Domain kognitif, afektif dan psikomotor diyakini masih dapat diwujudkan melalui online meskipun relatif kurang optimal hasil belajarnya. Secara garis besar ukuran yang dapat digunakan dari tiga domain tersebut adalah meningkatnya pengetahuan murid melalui apa yang dipelajari. Hal ini tidak luput dari pemikiran penulis untuk membahasnya sehingga buku Bunga Rampai menjadi menarik bagi setiap pembaca.

Akademia Pustaka

Perum. BMW Madani Kavling 16, Tulungagung

<https://akademiapustaka.com/>

redaksi.akademia.pustaka@gmail.com

[@redaksi.akademia.pustaka](https://www.facebook.com/redaksi.akademia.pustaka)

[@akademiapustaka](https://www.instagram.com/akademiapustaka)

081216178398

